



**KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN MILITER GABUNGAN
DENGAN RUSIA (2005–2012)**

***CHINA'S INTEREST ON JOINT MILITARY EXERCISE WITH RUSSIA
(2005–2012)***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

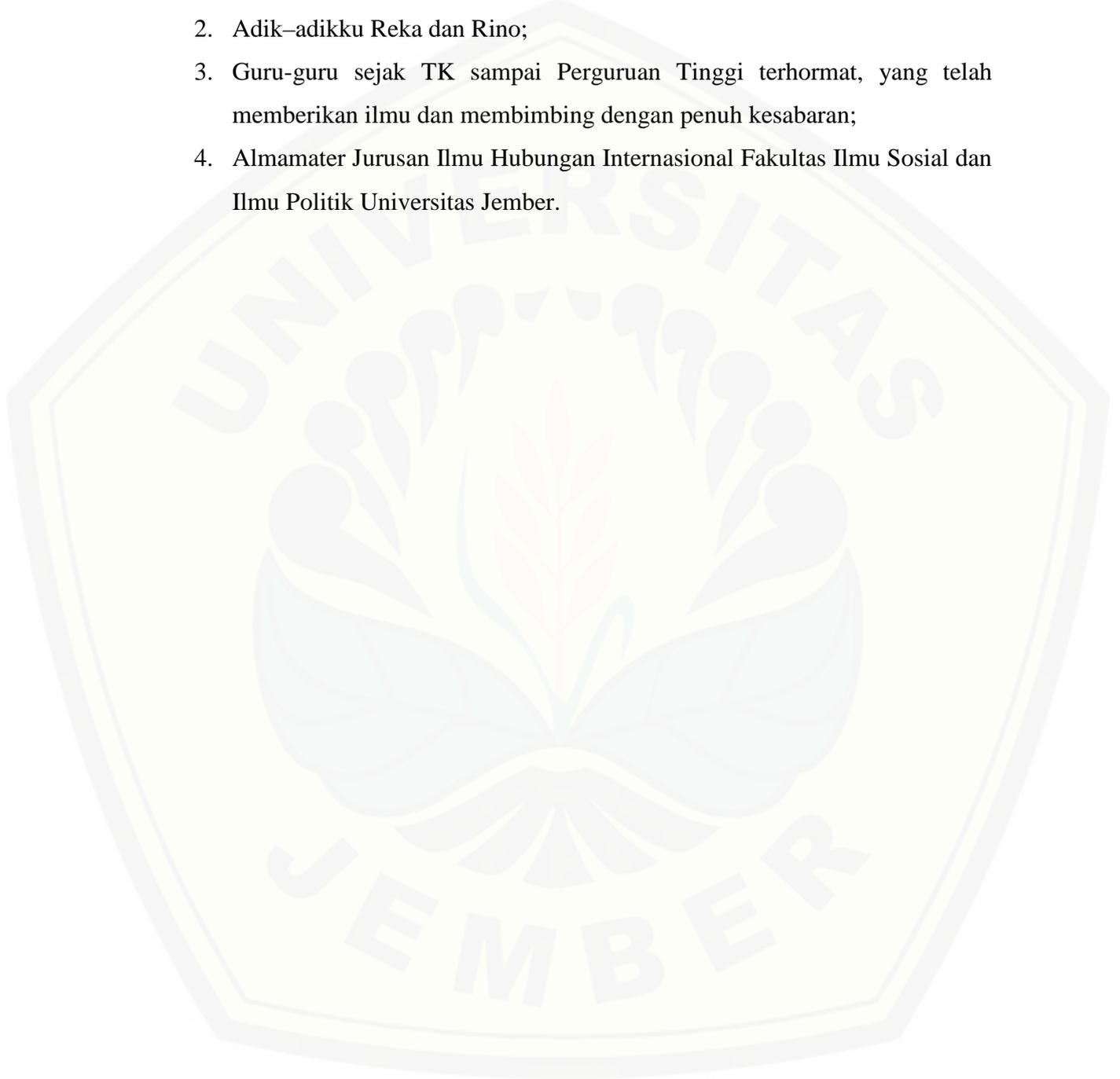
Oleh

**RIRIN SETYAWATI
NIM 080910101057**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

1. Ibu Suyatmi dan Ayah Waluyo tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini untuk penulis;
2. Adik-adikku Reka dan Rino;
3. Guru-guru sejak TK sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

*“You’re the only one who can make the difference.
Whatever your dream is, go for it.”^{*)}*



^{*)}Earvin Magic Johnson dalam *“Young On Top: Campuss Ambassadors”*. Yogyakarta: B first. Hal, 118

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Setyawati

NIM : 080910101057

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN MILITER GABUNGAN DENGAN RUSSIA (2005–2012)”** ini benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun. Karya tulis ini juga bukan merupakan hasil jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2015

Ririn Setyawati

NIM. 080910101057

SKRIPSI

**KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN MILITER GABUNGAN
DENGAN RUSSIA (2005–2012)**

Oleh

RIRIN SETYAWATI
NIM 080910101057

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: Drs. Agung Purwanto, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota: Drs. Sri Yuniati, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kepentingan Cina dalam Latihan Militer Gabungan dengan Rusia (2005–2012)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2015
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Drs. Supriyadi, M.Si
NIP 195803171985031003

Sekretaris I

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP 196810221993031002

Sekretaris II

Dra. Sri Yuniati, M.Si
NIP196305261989022001

Anggota I

Drs. Pra Adi Sulistiyono, M.Si
NIP 196105151988021001

Anggota II

Dr. Muhammad Iqbal, S.Sos, M.Si
NIP 197212041999031004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A.
NIP.195207271981031003

RINGKASAN

Keentingan Cina Dalam Latihan Militer Gabungan dengan Russia (2005–2012); Ririn Setyawati, 080910101057; 2014: 85 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pada tahun 2005 Cina telah melaksanakan latihan militer gabungan perdana dengan Rusia. Latihan bertajuk perang antiterror tersebut sangat erat dengan upaya modernisasi dalam militer Cina. Modernisasi militer tersebut merupakan respon dari ancaman–ancaman yang berpotensi mengganggu stabilitas keamanan Cina yakni berupa ancaman separatisme dan militer negara lain. Ancaman–ancaman tersebut jika tidak diawasi dan diantisipasi maka akan mengganggu upaya Cina dalam melaksanakan program *Heping Yu Fazhan* (Pembangunan Cina Damai). Hingga pada tahun 2012 sudah dilaksanakan sembilan latihan militer gabungan antara Cina dengan Rusia, dua diantaranya mengangkat isu maritim.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti kepentingan Cina dalam latihan militer gabungan dengan Rusia. Aplikasi metode tersebut menuntut penulis untuk dapat menganalisis data dengan penjelasan deduktif dan dengan hasil yang kualitatif dengan menekankan kepada intrepetasi. Landasan konseptual yang digunakan adalah konsep Perimbangan Kekuatan (*Balance of Power*), Keamanan Nasional (*National Security*) dan Latihan Militer Bersama (*Joint Military Operations*) untuk menganalisis kepentingan Cina dalam latihan militer gabungan bersama dengan Rusia.

Penelitian menemukan ada dua kepentingan yang ingin diraih Cina dalam latihan militer gabungan dengan Rusia. Kepentingan pertama adalah keinginan Cina untuk meningkatkan *skill* pasukannya dalam menghadapi ancaman internal dan eksternal. Peningkatan *skill* tersebut mencakup dalam pengalaman perang pasukan dan keterampilan dalam menggunakan peralatan perang modern. Sedangkan kepentingan kedua adalah, keinginan untuk mencapai perimbangan postur dengan militer Amerika Serikat di kawasan Laut Cina Timur.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kepentingan Cina Dalam Latihan Militer Gabungan Dengan Russia (2005–2012)”**. Dalam tulisan ini, penulis berusaha untuk menjelaskan tentang kepentingan–kepentingan yang ingin diraih Cina dari kerjasama latihan militer gabungan Cina dengan Rusia dalam kurun waktu 2005–2012.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sepenuhnya penulis dapat bekerja sendiri. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, nasehat, bantuan dan pelayanan yang telah diberikan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
3. Ibu Dra. Sri Yuniati, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
4. Bapak Drs. Agung Purwanto, Msi, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan segala kesabarannya telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan, nasehat dan juga kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Linda Dwi Erianti, S.sos, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan segala kesabarannya telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan, nasehat dan juga kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Drs. Supriyadi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan nasehat bapak;

7. Segenap Dosen dan Civitas Akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dengan segala ilmu dan pengetahuannya yang diberikan kepada penulis selama belajar di jurusan ini;
8. Pimpinan dan staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis sadar tanpa dukungan dari banyak pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi kemajuan penulis sendiri dan bagi semua pihak yang berkenan membacanya.

Jember, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	4
1.2.1 Batasan Materi.....	4
1.2.2 Batasan Waktu.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori/Konseptual	6
1.5.1 <i>Balance of Power</i>	6
1.5.2 <i>National Security</i>	9
1.5.3 <i>Joint Military Operation</i>	12
1.6 Argumen Utama	13
1.7 Metode Penelitian	14
1.7.1 Tehnik Pengumpulan data.....	14
1.7.2 Teknik Analisis Data.....	15
1.8 Sistematika Penulisan	15

BAB 2. ANCAMAN KEAMANAN DAN STRUKTUR MILITER	
CINA	16
2.1 Ancaman–ancaman Keamanan Cina	17
2.1.1 Ancaman Internal.....	17
2.1.2 Ancaman Eksternal.....	28
2.2 Postur Pertahanan Cina	35
2.2.1 Struktur PLA & Proses Pengambilan Keputusan Keamanan.....	36
2.2.2 Anggaran Pertahanan Cina.....	47
BAB 3. LATIHAN MILITER GABUNGAN CINA–RUSIA	49
3.1 Kerjasama Militer Cina–Rusia	51
3.1.1 Transfer Senjata Rusia–Cina	53
3.1.2 Interaksi Cina dan Rusia dalam SCO	55
3.2 Latihan Militer Gabungan Cina–Rusia	57
3.2.1 Latihan Militer Gabungan <i>Counterterrorism</i>	58
3.2.2 Latihan Militer Gabungan <i>Counterpiracy</i>	63
3.2.3 Latihan Militer Gabungan <i>Maritime</i>	64
BAB 4. KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN MILITER	
GABUNGAN DENGAN RUSIA	65
4.1 Peningkatan Kapabilitas Militer dalam	61
4.2 Perimbangan Postur Militer Cina dengan Amerika	
Serikat di Kawasan Laut Cina Timur	73
4.2.1 Taiwan.....	77
4.2.2 Jepang.....	80

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Peta Daerah Otonomi Xinjiang (XUAR)	17
Gambar 2.2 Peta Daerah Otonomi Tibet (Xizhang).....	21
Gambar 2.3 Peta Keamanan Jalur Perdagangan Cina	26
Gambar 2.4 Diagram Alir Pengambilan Keputusan Pertahanan Cina	25
Gambar 2.5 Struktur Militer Cina	60
Gambar 2.6 Pembagian Wilayah Militer Cina	19
Gambar 4.1 Skema Kapal Induk Liaoning	25
Gambar 4.2 Persebaran Kekuatan Militer Amerika Serikat di Samudra Pasifik	

60

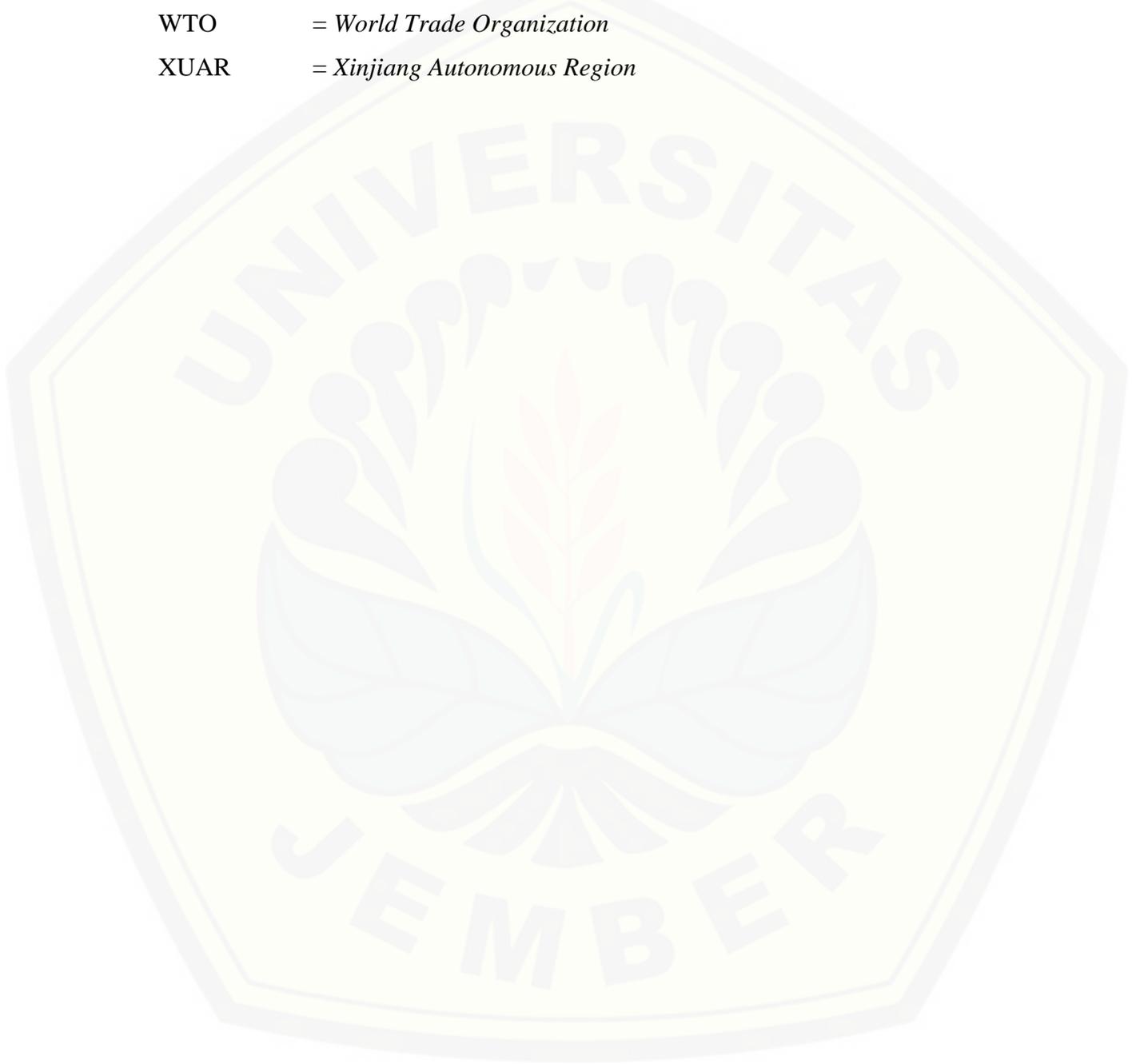
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.5 Grafik Presentasi Kekuatan PLA dari tahun 1990–2005	37
2.1. Struktur PLA <i>Ground Force</i> 1990–2012	38
2.2. Struktur PLAN 1990–2012	39
2.3. Struktur PLAAF tahun 1990 hingga 2012	43
2.4. Anggaran Pertahanan Cina 1990–2012.....	54
4.1. Kekuatan Militer Angkatan Darat di Selat Taiwan.....	77
4.1. Kekuatan Militer Angkatan Laut di Selat Taiwan	77
4.1. Kekuatan Militer Angkatan Udara di Selat Taiwan.....	79

DAFTAR SINGKATAN

AMS	= <i>Academy of Military Science</i>
AVIC	= <i>China Aviation Industry Corporation</i>
CMC	= <i>Central Military Commission</i>
CSIC	= <i>China State Shipbuilding Industry Corporation</i>
CSN	= <i>China Support Network</i>
ETIM	= <i>The East Turkistan Islamic Movement</i>
ETIP	= <i>The Eastern Turkistan Islamic Party</i>
ETLO	= <i>The East Turkistan Liberation</i>
GDP	= <i>Growth Domestic Product</i>
GPD	= <i>General Political Department</i>
GSD	= <i>General Staff Department</i>
IMB	= <i>International Maritime Bureau</i>
IMF	= <i>International Monetary Fund</i>
KRN	= <i>Kongres Rakyat Nasional</i>
LACM	= <i>Land-Attack Cruise Missile</i>
MBT	= <i>Main Battle Tanks</i>
MND	= <i>Ministry of National Defense</i>
NDU	= <i>National Defense University</i>
NUDT	= <i>National University of Defense Technology</i>
NPC	= <i>The National People's Congress</i>
OSS	= <i>Office of Strategic Services</i>
PAP	= <i>The People's Armed Police</i>
PKC	= <i>Partai Komunis Cina</i>
PLA	= <i>People Liberation Army</i>
PLAAF	= <i>People Liberation Army Air Force</i>
PLAN	= <i>People Liberation Army Navy</i>
PBB	= <i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
RATS	= <i>Regional Anti-terrorist Structure</i>
RIMPAC	= <i>Rim of the Pacific Exercise</i>

RRC	= Republik Rakyat China
SAC	= <i>Second Artillery Corps</i>
TRA	= <i>Taiwan Relations Act</i>
USPACOM	= <i>The United States Pasific Command</i>
WTO	= <i>World Trade Organization</i>
XUAR	= <i>Xinjiang Autonomous Region</i>



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait latihan gabungan militer Cina–Rusia bermula dari sebuah artikel berjudul “Kapal Induk China Dibuka Untuk Publik” di portal harian berita nasional *Kompas.com*.¹ Artikel tersebut mewartakan upaya Cina dalam memperkenalkan kapal induk pertamanya kepada publik di Pelabuhan Da Lian yang berdekatan dengan Semenanjung Korea. Kapal induk tersebut merupakan hasil renovasi dari kapal induk *Varyag* eks–Uni Soviet.² Sebenarnya di era Uni Soviet kapal induk *Varyag* direncanakan ikut memperkuat armada Pasifik Uni Soviet yang berlokasi di Vladivostok, namun ketika Uni Soviet runtuh pembangunan *Varyag* dihentikan dan pembangunannya dilimpahkan kepada Ukraina. Namun akibat kekurangan dana, akhirnya proyek *Varyag* dihentikan secara total. Hingga kemudian pada tahun 1998 sebuah perusahaan Cina membeli kapal *Varyag* dengan harga 20 juta US dolar.³

Pemerintah Cina mengumumkan akan menjadikan kapal induk tersebut sebagai tempat hiburan dan kasino terapung di Makau. Hal ini dapat dimaklumi sebab perjudian merupakan daya tarik terbesar dalam sektor pariwisata Cina. Jikalau kapal induk tersebut benar–benar dijadikan kasino terapung tentu akan menambah pesona pariwisata Cina. Pada tahun 2006 mulai terdengar kabar bahwa Cina telah merenovasi separuh badan *Varyag* serta menamakannya *Shi Lang*.⁴ Berita tersebut tentu mengundang berbagai macam pertanyaan dari banyak kalangan, apakah kapal *Shi Lang* benar–benar dibangun untuk kasino atukah

¹Lihat Marcus Supriyadi. 2011. *Kapal Induk Cina Dibuka Untuk Publik*. Diakses melalui <http://internasional.kompas.com/read/2011/08/03/1034429/twitter.com> pada tanggal 5 Juni 2013.

²*Ibid.*

³*Ibid.*

⁴ *Shi Lang* merupakan nama tidak resmi dari kapal induk pertama ketika kapal induk tersebut pertama kali diperkenalkan kepada publik. Pemberian nama *Shi Lang* merujuk kepada admiral Cina yang hidup pada tahun 1621 hingga 1696 (era dinasti Qing dan Ming), *Shi Lang* mampu menyatukan Cina dan mampu menaklukkan kawasan di sekitar teritori kedua dinasti tersebut. Pada tanggal 25 September 2012 dilakukan pemberian nama baru bagi *Shi Lang* menjadi *Liaoning*, merujuk kepada kota tempat dimana kapal induk tersebut diperbaiki.

untuk kapal induk militer. Apalagi sebagai salah satu dari lima negara pemilik hak veto dalam Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa–Bangsa (DK PBB), Cina merupakan negara yang belum memiliki kapal induk. Sejauh ini negara yang mampu membangun kapal induk hanyalah negara maju dan yang menguasai teknologi nuklir untuk kapal perang, seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Kanada, Brazil, Australia, Belanda, Jepang, dan Jerman.

Dugaan dijadikannya *Varyag* sebagai kapal induk militer wajar adanya sebab renovasinya dilakukan bersamaan dengan modernisasi besar–besaran dalam struktur Pasukan Pembebasan Rakyat atau *People Liberation Army* (PLA). Dugaan tersebut terbukti pada uji coba pelayaran perdana *Shi lang* pada bulan Agustus 2011, yang menunjukkan kesan yang jauh dari kapal pariwisata. Nyatanya *Shi Lang* direnovasi menjadi kapal induk pertama *People Liberation Army Navy* (PLAN).⁵

Upaya renovasi kapal induk *Shi Lang* merupakan salah satu langkah konkrit Cina untuk meninggalkan strategi perairan hijau (*green ocean strategy*) menuju strategi laut biru (*blue ocean strategy*).⁶ Penerapan strategi laut biru tersebut awalnya hanyalah cita–cita Presiden Jiang Zemin di tahun 1997. Menurutnya Cina perlu melakukan pembangunan kekuatan Angkatan Laut yang memiliki ketahanan kuat. Salah satu caranya adalah dengan peningkatan di bidang teknologi militer. Cita–cita Jiang akhirnya direalisasikan oleh Presiden Hu Jintao, yakni ketika berpidato dalam rapat Partai Komunis pada tanggal 27 Desember 2006.⁷ Dalam pidatonya, Hu menyebutkan Cina sebagai kekuatan maritim besar dan mendeklarasikan bahwa kekuatan laut Cina harus diperkuat dan dimodernisasi serta harus terus bergerak menuju kemampuan *blue water*.⁸ Selain

⁵ Dwi. 2011. Luncurkan Kapal Induk, Tiongkok Menuju Status Superpower: Bikin Waswas di Asia Pasifik diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2011/08/21/101258/Luncurkan-Kapal-Induk,-Tiongkok-Menuju-Status-Superpower-> pada tanggal 5 Juni 2013.

⁶ Definisi dari strategi perairan hijau adalah konsep bertahan dalam jarak kurang dari 100 mil dari pantai. Sedangkan strategi perairan biru merupakan strategi militer mencakup perairan laut hijau hingga jauh ke tengah samudra sepanjang 1500 mil laut, strategi ini dapat digunakan untuk strategi menyerang maupun menangkal kedatangan musuh dari samudra.

⁷ Alman Helvas Ali. 2011. Kapal Induk Cina dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Kawasan diakses dari <http://www.fkpmaritim.org/kapal-induk-cina-dan-implikasinya-terhadap-stabilitas-kawasan/> pada tanggal 4 Juni 2013.

⁸ *Ibid.*

itu Cina juga telah berhasil mengembangkan teknologi aviasi militer seperti pesawat siluman pertama *Chengdu J-20*, pesawat J-15, kapal induk *Liaoning*, kendali balistik anti-kapal *Dong Feng DF-21 D* dan lain sebagainya.⁹

Lantas apa korelasinya modernisasi alutsista dengan latihan militer Cina-Rusia yang akan penulis angkat dalam karya ilmiah ini? Faktanya, Cina telah menyadari bahwa usahanya dalam melakukan modernisasi alutsista akan sia-sia apabila kualitas tempur pasukannya masih kurang bagus. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama militer terutama dalam *skill* tempur pasukan dari negara lain. Rusia merupakan salah satu mitra strategis dalam modernisasi militer Cina. Rusia resmi memperkuat pasokan persenjataan Cina setelah tragedi Tiannamen. Sebagai negara tetangga, Rusia bahkan telah membantu ilmuwan Cina untuk mempelajari teknologi militer modern. Melihat adanya peluang yang bagus, Cina berniat untuk melatih kemampuan *skill* pasukannya dengan pasukan Rusia sehingga pada pertengahan tahun 2005 dilaksanakan latihan gabungan militer bersandi *Peace Mission*.

Peningkatan hubungan Cina-Rusia dari sekedar pemasok senjata hingga menjadi rekan dalam latihan gabungan militer menarik untuk ditelusuri lebih jauh. Apalagi jika dilihat dari akar sejarahnya hubungan keduanya seringkali bermasalah terutama dalam masalah perbatasan. Terlebih lagi keduanya merupakan negara produsen senjata, sehingga menjadi semakin menarik mengamati aktifitas militer sesama negara produsen senjata dalam satu latihan gabungan militer secara berkala. Apakah latihan tersebut digunakan Cina untuk sekedar membantu modernisasi militernya ataukah ada keinginan-keinginan lain yang dicapai melalui latihan bersama tersebut? Mengingat kondisi keamanan dunia terutama di kawasan Asia Pasifik akhir-akhir ini sering bergejolak.

Karya ilmiah ini menjadi layak kaji sebab tidak banyak karya ilmiah yang mengangkat mengenai kerjasama militer dalam bentuk latihan gabungan militer antarnegara, selain itu karya ilmiah ini juga mengusung penggunaan konsep *hard politic*. Sehingga karya ilmiah ini akan berguna dalam menganalisis perilaku

⁹ J. Michael Cole. 2012. *China Developing a 2nd Stealth Fighter?* Diakses dari <http://thediplomat.com/2012/08/china-developing-a-2nd-stealth-fighter/> pada tanggal 12 Desember 2014.

negara–negara melalui pelaksanaan latihan–latihan gabungan militer baik bilateral maupun multilateral. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka, penulis mencoba menuangkannya dalam sebuah penelitian berjudul :

**“KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN GABUNGAN
MILITER DENGAN RUSIA (2005–2012)”**

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam suatu penulisan karya ilmiah, ruang lingkup pembahasan mempunyai kedudukan yang cukup penting. Ruang lingkup pembahasan memiliki fungsi menjaga fokus permasalahan, sehingga pembahasan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Ruang lingkup pembahasan ini terdiri dari dua batasan, yakni batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi berguna untuk menunjukkan bahasan utama sebuah peristiwa atau objek yang dianalisis. Batasan materi ditentukan sedemikian rinci agar pokok pembahasan tetap dalam kerangka yang beraturan, sehingga dalam penulisan karya ilmiah ini dilakukan penyempitan ruang lingkup pembahasan terhadap fenomena yang dikaji. Dalam karya ilmiah ini penulis fokus kepada kepada kepentingan–kepentingan yang ingin diraih Cina dari pelaksanaan latihan gabungan militer bersama Rusia. Adapun dalam pembahasan selanjutnya akan dijelaskan pula dengan fenomena lain namun masih berkaitan dengan obyek penelitian. Fenomena yang dimaksud adalah perkembangan kerjasama militer Cina dengan Rusia sebelum pelaksanaan latihan gabungan. Tindakan tersebut bertujuan dengan adanya kedalaman analisis dalam maka kerincuaan permasalahan dapat dihindarkan.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu menunjukkan rentang waktu terjadinya suatu peristiwa atau fenomena dari objek yang dianalisis. Batasan waktu berguna untuk menjelaskan kapan masalah yang dianalisis terjadi. Dalam hal ini, penelitian fokus kepada

rentang waktu antara tahun 2004-2012. Tahun 2004 dijadikan sebagai pijakan awala dikarenakan adanya adanya kunjungan Menteri Pertahanan Rusia di Beijing pada bulan Desember 2004 sebagai pertemuan yang membahas cikal bakal pelaksanaan latihan gabungan militer *Peace Mission* di tahun 2005. Adapun tahun 2012 diambil sebagai batasan akhir karya ilmiah ini mengacu kepada tercapainya beberapa kontrak kerjasama Cina dengan Rusia.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penulisan karya tulis ilmiah karena akan memberikan suatu pusat pemikiran agar pembahasan dan analisa dapat berlangsung dengan baik. Permasalahan bisa dianalogikan sebagai jiwa penelitian yang menuntut jawaban, sehingga permasalahan tersebut perlu dipecahkan, baik mengenai wawasan atau pengertiannya. Dengan hal ini, diharapkan akan ditemukan suatu jawaban dari permasalahan yang kita kaji. Dalam hal ini, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apa kepentingan Cina dalam latihan gabungan militer dengan Rusia?

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan kepada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Mengungkapkan apa saja kepentingan Cina dalam latihan gabungan militer bersama Rusia dilihat dari konsep Keamanan nasional dan konsep Kerjasama Militer.
2. Memaparkan modernisasi militer Cina
3. Memaparkan dengan jelas mengenai kondisi hubungan Cina dan Rusia yang seringkali sarat akan konflik.

1.5 Kerangka Konseptual

Teori berfungsi untuk memahami dan memberikan hipotesis secara sistematis. Selain itu, teori dapat menjelaskan maksud dari berbagai fenomena

yang terjadi. Tanpa menggunakan teori, fenomena tersebut akan sukar dipahami. Di sisi lain, teori juga dapat berupa sebuah bentuk pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis.

Menurut Mochtar Mas' oed bahwa:

“Teori adalah konsep–konsep yang saling berhubungan menurut aturan logika menjadi satu bentuk pernyataan, sehingga bisa menjelaskan fenomena secara alamiah.”¹⁰

1.5.1 Konsep Perimbangan Kekuatan (*Balance of Power*)

Power yang dimiliki masing–masing negara memiliki kuantitas yang berbeda–beda, maka diperlukan adanya keseimbangan *power* antara masing–masing negara yang disebut dengan konsep perimbangan kekuatan (*balance of power*). Padahal tidak ada kekuasaan sentral yang mengendalikan perilaku negara. Sehingga jika tidak ada perimbangan kekuasaan maka negara kuat yang pada dasarnya memiliki naluri untuk menguasai akan menyerang negara lain yang memiliki *power* yang lebih lemah. Pada akhirnya konflik yang dapat memicu perang tidak dapat dihindari. Terdapat beberapa pemikiran yang mendasari konsep *balance of power*, yaitu:¹¹

1. Kemungkinan konflik akan selalu ada dalam hubungan internasional.
2. Dalam hubungan kekuasaan selalu ada dan perimbangan kekuasaan bertujuan untuk mengaturnya bagi tujuan perdamaian bukan menghapuskannya.
3. Kekuasaan bersifat relatif kuantitatif dengan kekuasaan pihak–pihak lain (maka aliansi menjadi salah satu ciri penting dalam *balance of power*)
4. Kekuasaan dapat tercipta lewat penggabungan sumber daya alam, sosio psikologis, dan sumber sintetis.
5. Kekuasaan adalah alat negara bukan sesuatu yang berdiri sendiri.

¹⁰ Mochtar Mas' oed, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S, hal.186.

¹¹ Iva Rachmawati. 2012. *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo. Hal. 38.

Asumsi dasar dari konsep ini adalah ketika sebuah negara atau aliansi negara meningkatkan atau menggunakan kekuatannya secara agresif, maka negara–negara yang berdekatan atau yang merasa terancam akan meresponnya sebagai ancaman. Fenomena tersebut akan menggiring perilaku negara yang terancam untuk meningkatkan pertahanan militernya atau bahkan membentuk aliansi serupa dengan negara–negara lain. Upaya tersebut dilakukan dengan cara menyeimbangkan kapabilitas militernya dengan postur militer negara yang dijadikan ancaman.

Kerjasama antara Amerika Serikat dengan aliansinya cukup menonjol. Apalagi ada keinginan Amerika Serikat untuk mengaktifkan kembali pangkalan militernya di Filipina dengan dalih memudahkan pengawasan perkembangan kasus Laut Cina Selatan. Akan tetapi Cina dapat membaca tujuan lain dibalik upaya pengaktifan kembali pangkalan Amerika Serikat di Filipina. Bukan sekedar untuk mengawasi konflik Laut Cina Selatan, tetapi tindakan tersebut berguna untuk memperluas politik pembendungan akan pengaruh Cina. Politik pembendungan tersebut telah menjadi penghambat sekaligus ancaman tambahan bagi Cina. Dikarenakan telah banyak negara disepanjang Laut Cina Selatan yang menjadi mitra Amerika Serikat. Bahkan tidak jarang Amerika Serikat mengadakan latihan militer gabungan dengan negara–negara yang berdekatan dengan Cina.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi latihan militer Amerika Serikat dengan negara sekutu, maka Cina berusaha mengoptimalkan kekuatan PLA nya. Upaya pengoptimalan kekuatan pertahanan negara mencakup pada dua hal yakni pasukan (*man power*) dan alutsista yang akan digunakan.¹² Kemampuan pasukan dibagi menjadi dua, yakni dari segi kuantitatif dan kualitatif. Kemampuan pasukan dari segi kuantitatif diukur dengan penempatan dan pembagian jumlah personel secara ideal, sedangkan segi kualitatif berkaitan dengan kompetensi personel baik *skill*, fisik dan moril. Dilihat dari aspek alutsista terbagi pula menjadi dua, kuantitatif dan kualitatif. Daya dukung alutsista dari segi kuantitatif

¹² Theo L. Sambuaga. 2009. *Optimalisasi Alutsista TNI Dihadapkan Pada Spektrum Ancaman dan Tantangan Tugas TNI Kedepan* dalam Jurnal Yudhagama Nomor 84 Tahun XXIX (September 2009). Jakarta: Dinas Penerangan TNI Angkatan Darat. Hal. 28.

mencakup ketersediaan persenjataan yang jumlahnya sesuai dengan jumlah pasukan yang ada, sedangkan segi kualitatif berkaitan dengan kompetensi teknologi serta efektifitas dan efisiensi alutsista.

Guna menyokong tercapainya kekuatan pertahanan negara yang ideal maka Cina perlu meningkatkan kemampuan pasukan dan menjamin tersedianya pasokan alutsista. Dalam hal pemenuhan pasokan alutsista sejauh ini selain melakukan impor senjata dari beberapa negara Cina juga sudah membangun industri pertahanan dalam negeri. Cina pun telah mengantisipasi dengan meningkatkan kemampuan alutsista militernya secara keseluruhan, baik dalam PLA *ground forces*, PLA *Air Forces*, PLA *navy* secara serempak. Dalam struktur PLA *Ground Forces*, fokusnya adalah penambahan tank. PLA *Air Forces* titik perubahannya berada pada pengembangan konsep perang dengan memaksimalkan kemampuan pesawat tempur dalam negeri. Sedangkan fokus PLA *Navy* berpusat pada pengoptimalan kapal selam dan pembangunan kapal induk untuk memperkuat kekuatan maritim.

Akan tetapi jika dilihat dari sektor kemampuan tempur pasukan, masih diperlukan pengasahan lebih lanjut. Jika proyeksi ancaman berada di perairan, maka perlu meningkatkan kemampuan tempur pasukan berbasis maritim dan aviasi. Modernisasi pertahanan negara berupa pembenahan alutsista saja tidak akan cukup untuk mencapai titik perimbangan dengan kekuatan negara lain, Cina harus meningkatkan pula kualitas tempur pasukannya.

Dalam upaya menandingi aktifitas militer di sekitar teritorialnya yang semakin meningkat, Cina memerlukan latihan militer (*show of force*) dengan negara lain. Latihan gabungan militer merupakan strategi simulasi perang yang berguna untuk meningkatkan kemampuan tempur pasukan militer. Dengan demikian apabila pasukan PLA dihadapkan pada kondisi perang yang sebenarnya, sudah ada bekal keterampilan yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan mitra yang sanggup membenahi kemampuan tempur pasukan. Mitra tersebut haruslah negara yang memiliki kemampuan tempur maritim, memiliki pengalaman yang memadai dalam peperangan dan menguasai alutsista yang lebih modern.

1.5.2 Konsep *National Security*

Realisme menjelaskan bahwa konsep keamanan nasional merupakan suatu kondisi yang terbebas dari ancaman militer ataupun kemampuan suatu negara untuk melindungi negara–bangsanya dari serangan militer yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Ide dasar asumsi Realis adalah: (1) pandangan pesimis atas sifat manusia; (2) keyakinan bahwa hubungan internasional pada dasarnya konfliktual dan bahwa konflik internasional pada akhirnya diselesaikan melalui perang; (3) menjunjung tinggi nilai–nilai keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara; (4) skeptisisme dasar bahwa terdapat kemajuan dalam politik internasional seperti yang terjadi dalam kehidupan politik domestik.¹³

Merujuk pada pandangan realis negara diibaratkan sebagai manusia yang selalu memiliki sifat pesimis. Manusia dicirikan sebagai makhluk yang selalu cemas akan keselamatan dirinya dalam persaingannya dengan yang lain.¹⁴ Manusia selalu ingin berada dalam tampuk kekuasaan tanpa berkurang keuntungannya, sehingga ada upaya dari manusia untuk menjadi yang terkuat. Begitupula dengan negara, antarnegara satu dengan yang lain terdapat persaingan baik secara ekonomi, politik, maupun militer dengan negara lain. Persaingan inilah yang kemudian memicu ketakutan akankah negara bersangkutan lebih unggul ataupun lebih jelek dari negara lain. Menurut Morgenthau, politik adalah perjuangan memperoleh kekuasaan atas manusia, dan apapun tujuan akhirnya, kekuasaan adalah tujuan terpentingnya dan cara–cara memperoleh, memelihara, dan menunjukkan kekuasaan menentukan teknik tindakan politik (Morgenthau 1965:195).¹⁵

Negara merupakan tombak utama berjalannya sistem internasional, di sisi lain negara juga memiliki tujuan untuk meraih kepentingan nasionalnya guna bertahan dalam sistem internasional tersebut. Jika negara dianalogikan sebagai suatu individu maka negara cenderung akan mementingkan kepentingannya

¹³ Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal.88.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

sendiri untuk mendapatkan kekuasaan. Dalam pencapaian menuju kursi kekuasaan tersebut tidak jarang negara cenderung bersifat agresif, negara akan berupaya untuk memaksimalkan power-nya lebih kuat ataupun sejajar dengan negara lain. *Power* yang dimiliki suatu negara terbagi dalam tiga hal yakni pengaruh, otoritas dan militer. *Power* yang demikian yang akan digunakan oleh negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya guna melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Realis percaya bahwa sistem internasional merupakan sebuah arena yang sarat dengan konflik dan anarkhis, sehingga wajar jika ada upaya dari negara lain untuk dapat menguasai sistem tersebut. Hal ini berimbas kepada sulitnya tercipta sebuah kerjasama institusional yang bersifat multilateral. Sebab kerjasama multilateral pun pasti dikuasai oleh negara hegemon, sehingga institusi hanya akan dimanfaatkan oleh negara hegemon untuk mencapai kepentingan (keamanan) nasional dan tujuan politik luar negerinya semata. Institusi merupakan refleksi dari *distribution of power* dan mendasarkan kepada kalkulasi kepentingan nasional negara–negara besar sehingga institusi tidak dapat dijadikan sebagai satu–satunya faktor pembentuk perdamaian dunia.

Dikarenakan sistem internasional merupakan arena penuh konflik yang melibatkan aktor antarnegara guna memenangkan kepentingan–kepentingan nasionalnya, maka peperangan merupakan hal yang tidak dapat dihindari lagi. Aktor dalam hal ini *state* akan berupaya untuk mempertahankan eksistensinya melalui pengembangan kekuatan militernya sendiri. Aktor tidak dapat mempercayai dengan perlindungan kekuatan militer dari negara lain, sebab negara lain juga berupaya dan sibuk dengan kepentingan nasionalnya sendiri–sendiri. Jika masing–masing aktor membangun kepercayaan dirinya melalui pengembangan kemampuan militernya maka akan menimbulkan trend industri militer. Dengan demikian perlombaan industri militer menjadi hal yang tak dapat terelakkan lagi, sebab setiap negara akan berupaya untuk melakukan riset pengembangan kekuatan militernya. Negara yang memiliki pertahanan kuat di bidang militer akan memiliki jaminan keamanan lebih baik dibandingkan negara lain yang tidak memiliki ketahanan militer. Penguasaan negara terhadap teknologi militer terbaru dan tercanggih dapat membuatnya bertahan dalam dunia yang sarat

konflik ini. Tapi terdapat tiga konsekuensi penting yang muncul berkaitan dengan pengembangan kekuatan militer tersebut, yakni: beban anggaran belanja militer yang begitu besar, semakin besarnya pengaruh militer dalam kehidupan politik domestik maupun politik internasional dan terjadinya proses militerisasi dalam masyarakat sipil.

Aktifitas Cina dalam melakukan perbaikan dan pengembangan kekuatan militer merupakan salah satu hal yang dimaklumi. Sama halnya dengan negara-negara lain, Cina juga memiliki sifat pesimis dalam menghadapi kekuatan dari potensi ancaman-ancaman musuh. Apalagi dengan wilayah yang luas, populasi penduduk yang padat serta perkembangan industrinya yang cukup pesat membuat Cina harus waspada akan potensi ancaman masa depan. Rasa pesimis tersebut kemudian mendorong Cina untuk menggambaran potensi musuh maupun potensi ancaman yang akan dihadapinya.

Diharapkan dengan adanya gambaran musuh tersebut maka negara dapat mengukur apakah postur pertahanan militernya memadai atautkah sudah melebihi postur pertahanan militer musuhnya. Pemikiran tersebut wajar sebab idealnya pembangunan pertahanan suatu negara harus memiliki arah yang jelas. Penggambaran musuh tersebut dilakukan bukan berarti negara sedang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi peperangan. Melainkan negara sedang berupaya untuk membenahi sistem pertahanan negaranya di masa damai (*peacetime defense spending*), sehingga dengan demikian dia disegani oleh negara lain.

Beragam potensi ancaman yang telah direspon oleh Cina, namun ancaman yang membuat Cina merasa perlu untuk memperkuat *power*-nya adalah gerakan separatis dan aktifitas militer yang terus meningkat di perairan Samudra Pasifik. Gerakan separatis di provinsi XUAR (*Xinjiang Uighur Autonomous Region*) menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas keamanan nasional Cina. Dikarenakan gerakan tersebut seringkali melakukan tindakan anarkis dengan tujuan memerdekakan XUAR dan menjadikannya negara baru. Ancaman dari aktifitas militer yang meningkat ditandai dengan pengadaan latihan gabungan militer yang dilakukan oleh Amerika Serikat beserta negara sekutu.

Amerika Serikat dalam beberapa tahun terakhir telah melaksanakan latihan militer dengan frekuensi tinggi di perairan Samudra Pasifik hingga perairan di kawasan Asia Timur. Aktifitas tersebut cukup membahayakan sebab Cina sedang menghadapi konflik teritorial dengan beberapa negara yang ikut serta dengan latihan militer tersebut. Selain itu laut merupakan jalur utama penggerak industri Cina, jalur laut merupakan jalur pasokan minyak dari wilayah Timur Tengah. Apabila sengketa tersebut berkembang menjadi konflik maritim, maka pasokan minyak akan terancam, sehingga industri dalam negeri pun akan menerima dampaknya.

1.5.3 Konsep Latihan Militer Bersama (*Joint Military Operations*)

Konsep latihan militer bersama (*joint military operations*) memuat strategi teknik perang dengan mengkombinasikan dua kekuatan pasukan atau lebih sehingga efek yang dihasilkan lebih besar dibandingkan serangan dari satu jenis pasukan. Dalam strategi perang tersebut, pemimpin akan membagi pasukan ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Pembagian ini berkaitan dengan kapabilitas pasukan dalam suatu medan sehingga akan mendapatkan hasil maksimal dalam menciptakan sinergi kesatuan dalam sebuah unit.¹⁶ Penggunaan konsep berperang tersebut bermula dari abad ke-18 yakni di era Napoleon Bonaparte yang pada saat itu sudah mulai melakukan pengorganisasian terhadap beberapa divisi dan pasukan serta melakukan kombinasi dari senjata-senjata berbeda dalam sebuah taktik militer.¹⁷

Perkembangan berikutnya oleh pakar militer Amerika Serikat, Robert Leonard *joint military* dijelaskan dalam tiga prinsip yang berbeda namun berkaitan.¹⁸ Prinsip pertama setiap bagian dalam operasi gabungan harus memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda. Sebagai contohnya adalah penggabungan satuan infanteri dengan satuan armor. Pasukan infanteri tentu memiliki keunggulan yang lebih dalam melakukan perlindungan maupun pemecahan

¹⁶ Jan Angstrom & J.J Widen. *Contemporary Military Theory: The Dynamics of War*. Routledge: New York, 2015. Hal 94.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid* hal 95.

sebuah pertahanan, sedangkan satuan armor lebih gampang bergerak dalam perang terbuka. Hasil yang ingin diperoleh keduanya dapat memanfaatkan kelemahan dan kelebihan dalam masing–masing satuan, yakni satuan infanteri dapat melindungi satuan armor guna mempercepat penetrasi terhadap garis pertahanan musuh.

Prinsip kedua adalah membangun strategi yang tepat guna memberikan dilema keamanan bagi musuh. Ketika sebuah pasukan dengan kombinasi bagus telah terpilih maka akan memberikan efek takut kepada musuh. Sebagai contohnya adalah penggabungan pasukan udara dengan lapis baja dalam serangan darat, musuh terpaksa akan melakukan persebaran. Taktik persebaran memang dapat digunakan untuk menghindari serangan udara namun dapat mudah dilawan oleh pasukan lapis baja. Sedangkan prinsip ketiga, idenya adalah memaksa kekuatan musuh untuk mundur ke dalam wilayah yang menguntungkan atau perangkap. Dalam hal ini kekuatan musuh yang tersisa dipukul mundur dengan menggunakan pasukan lapis baja dan digiring menuju wilayah perangkap, dalam wilayah tersebut sudah disiapkan pasukan infanteri yang bertugas melakukan eksekusi total. Dalam praktiknya medan yang sering digunakan adalah kombinasi darat–laut, darat–udara, laut–udara, dan bahkan kombinasi darat–laut–udara sekaligus. Dalam pelaksanaan latihan militer gabungan dengan Rusia, telah diterapkan beberapa penggabungan kekuatan.

Penerapan dari prinsip *joint military* tersebut pernah diaplikasikan dalam operasi militer Amerika Serikat di Irak yang bersandi *Dessert Shield* dan *Dessert Storm* pada tahun 1990. Operasi *Dessert Shield* dimulai pada tanggal 2 Agustus 1990.¹⁹ Tujuan utamanya adalah menghentikan pergerakan pasukan Irak di Kuwait serta agar tidak mendekati garis teritorial Arab Saudi. Perang ini mengkombinasikan kekuatan pasukan angkatan darat, marinir, angkatan udara dan angkatan laut. Setiap angkatan berusaha memaksimalkan keahlian dalam medan tempur masing–masing namun tetap fokus kepada upaya bersama yakni menaklukkan pasukan Irak. Sedangkan operasi *Dessert Storm* yang merupakan

¹⁹ John M. Shalikashvili.. *Joint Military Operations Historical Collection*. Washington D.C: CreateSpaceIndependent Publishing Platform, hal V-1.

operasi lanjutan yang dilaksanakan pada 17 Januari 1991.²⁰ Sebagai upaya lanjutan, maka operasi ini tidak menggunakan kekuatan angkatan laut, sebab wilayah pesisir sudah dikuasai oleh pasukan Amerika Serikat, sehingga tinggal dilaksanakan upaya *detter* dan menggiring pasukan Irak ke kantong pertahanan Amerika Serikat.

Dalam konteks latihan gabungan militer Cina dan Rusia, latihan *Peace Mission* kebanyakan menggunakan teknik berperang ala *Dessert Storm*. Sedangkan penggunaan taktik perang *Dessert Shield* jelas terlihat dalam kombinasi kekuatan pasukan amfibi dengan pasukan terjun payung dan penyergapan pantai dalam *Peace Mission 2005*.

1.6 Argumen Utama

Dengan mengacu pada kerangka teori dan konsep di atas, maka penulis mencoba merumuskan argumen utama sebagai berikut :

Kepentingan Cina dalam mengadakan kerjasama militer gabungan dengan Rusia adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *skill* pasukan dalam dalam mengatasi ancaman internal dan eksternal.
2. Perimbangan postur militer Cina dengan Amerika Serikat di kawasan Laut Cina Timur.

1.7 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode mempunyai peranan yang sangat vital. Bisa dikatakan bahwa metode merupakan suatu syarat untuk melakukan penelitian. Penggunaan metode dalam suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan kerangka berpikir dan data-data yang dibutuhkan. Tujuan utama dari hal ini agar karya tulis menjadi ilmiah, sistematis dan kronologis. Metode

²⁰ Web resmi History.com. 2015. 1990: *Bush orders Operation Desert Shield* diakses dari <http://www.history.com/this-day-in-history/bush-orders-operation-desert-shield>, pada tanggal 7 Agustus 2015.

penelitian yang dilakukan penulis mencakup pengumpulan data dan analisis data sebagai hasil akhirnya.

1.7.1 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis lebih condong menggunakan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data lebih terfokus pada informasi-informasi atau kajian yang diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, jurnal dan informasi dari instansi-instansi yang terkait dengan peristiwa tertentu. Selain itu, data-data yang diperoleh juga berasal dari media cetak maupun elektronik yang dapat memberikan informasi yang lebih menunjang bagi proses penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini berarti sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang valid dan mencukupi, penulis menggunakan beberapa pusat informasi antara lain :

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Buku-buku koleksi pribadi
4. Situs atau *website* internet
5. Surat Kabar
6. Jurnal

1.7.2 Tehnik Analisis Data

Tahap analisis data ditujukan untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif dan ilmiah. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode dengan cara menganalisis obyek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa dan kejadian pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi dan pendapat yang bersumber dari data ataupun orang yang akan diteliti dan tidak dapat diukur dengan matematis. Dengan begitu metode analisis

kualitatif merupakan intepetasi peneliti secara mendalam dalam melihat fenomena – fenomena yang akan diteliti.

Dalam konteks ini Lexy J.Moleong menjelaskan sebagai berikut:²¹

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, data tersebut juga bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, data sekunder yang dipakai mayoritas berupa pendapat ahli dan data pendukung kualitatif lain yang mencerminkan sikap, perilaku, pandangan dan ideologi seseorang yang tercermin dalam berbagai bentuk publikasi, baik cetak maupun elektronik. Berdasarkan analisis data itulah kemudian dilakukan tahap penulisan kesimpulan dalam proses menjawab permasalahan.

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum dari karya ilmiah ini, penulis mengajukan sistematika penelitian sebagai berikut :

Dalam Bab I yang merupakan pembahasan, penulis akan mengungkapkan mengenai latar belakang, ruang lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penulisan, kerangka berpikir, argumen utama, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II, berisi gambaran umum mengenai struktur militer dan ancaman yang dihadapi oleh Cina. Dalam Bab III, membahas mengenai pasang surut hubungan Cina dan Rusia, menjelaskan program-program keamanan yang telah dijalankan Cina serta membahas pelaksanaan kerjasama latihan-latihan gabungan militer Cina dan Rusia. Bab IV merupakan pembahasan, sehingga dalam bab ini penulis membahas tentang kepentingan Cina dalam latihan gabungan militer dengan Rusia. Selanjutnya dalam **Bab V Kesimpulan**, penulis akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang penulis ajukan pada Bab I.

²¹ Lexy J.Moleong, 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.3-6.

BAB 2. ANCAMAN KEAMANAN DAN STRUKTUR MILITER CINA

2.1 Ancaman–ancaman Keamanan Cina

Cina merupakan negara dengan populasi penduduk terbesar di dunia yakni sebanyak 1.350.695.000 orang (sensus 2012) dengan luas wilayah 9.706.961 km².¹ Penduduk Cina terdiri dari kumpulan–kumpulan etnis yakni, Han, Zhuang, Manchu, Uyghur, Hui, Miao, Yi, Tujia, Mongol, Tibet, Buyei, Korea dan lain sebagainya.² Tidak mudah bagi Cina untuk mengatur stabilitas perdamaian negaranya yang memiliki beragam perbedaan agama dan etnis. Heterogenitas suku bangsa serta luasnya wilayah teritorial Cina, seakan menjadi dilema tersendiri dalam mewujudkan stabilitas keamanan hingga penjuruan daratan Cina.

Dalam rentang waktu tahun 2000–an kebangkitan ekonomi Cina yang masif membuat beberapa negara menaruh curiga terhadap motif politik luar negeri Cina. Salah satunya, akankah hasil dari pembangunan tersebut diarahkan guna mengintimidasi negara lain yang lebih lemah? Untuk menepis kecurigaan tersebut, pada tahun 2003 Presiden Hu Jintao dan Perdana Menteri Wen Jiabao dalam pidato resminya menyatakan bahwa kebangkitan Cina tidak akan menimbulkan ancaman dan dipakailah kata *Heping Jueqi* yang artinya Kebangkitan Tiongkok Damai).³ Penggunaan kata *Jueqi* yang bermakna kebangkitan oleh para ahli masih ditakutkan akan memicu ketegangan di antara negara–negara lain, sehingga dirubah menjadi *Heping Yu Fazhan* yang bermakna Pembangunan Tiongkok Damai.⁴ Dalam pidato pembukaan pertemuan rutin *Boao*

¹Web resmi organisasi Bank Dunia. 2013. *Population, total* diakses dari <http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL> pada tanggal 12 November 2013.

²Song Y, Zhang B, Hu PJ & Ma J . 2010. *Current Situations and Comparison of Age at Menarche in 26 Ethnic Minority Groups in Chinese Girl in 2010* diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24943011> pada tanggal 11 Juli 2015.

³Monika Chansoria, *CLAWS, White Paper on “China’s Peaceful Development”: A Critique*, dalam http://www.claws.in/images/publication_pdf/1335503533IB-28.pdf /, diakses 26 Agustus 2014.

⁴Robert L. Suettinger. *The Rise and Descent of “Peaceful Rise”*, diakses melalui http://media.hoover.org/documents/clm12_rs.pdf , pada tanggal 26 Oktober 2013.

Forum Asian 2004,⁵ Presiden Hu Jintao menyatakan bahwa Pembangunan Tiongkok Damai menekankan kepada aspek perdamaian dan stabilitas kawasan serta perdamaian dan keamanan. Berikut ini merupakan petikan pidato Presiden Hu Jintao⁶:

“...China will follow a peaceful development path holding high the banners of peace, development and cooperation, join the other Asian countries in bringing about Asian rejuvenation, and making greater contribution to the lofty cause of peace and development in the world.”

Progres Pembangunan Tiongkok Damai sendiri tidak akan terwujud apabila Cina tidak dapat mengidentifikasi dan mengendalikan potensi ancaman–ancaman yang dapat merusak stabilitas keamanannya. Oleh sebab itu dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai bentuk–bentuk ancaman yang direspon oleh Cina. Ancaman tersebut berdasarkan sumbernya penulis bedakan dalam dua kategori, yakni ancaman internal dan ancaman eksternal. Ancaman internal Cina merupakan tanda bahaya yang berasal dari dalam negeri yang lebih mengarah kepada konflik di sektor politik dan sosial bahkan tidak jarang melibatkan pula gerakan separatisme dan terorisme. Sedangkan ancaman eksternal merupakan tanda bahaya yang bersumber dari potensi–potensi militer negara lain ataupun agresi negara atas wilayah teritorial negara lain.

2.1.1 Ancaman Internal

Keberadaan ancaman internal Cina yang dalam karya ilmiah ini penulis jabarkan dengan tiga permasalahan yakni gerakan separatisme di Xinjiang dan Tibet serta gerakan pro demokrasi. Gerakan separatisme di Xinjiang dan Tibet muncul dalam rentang waktu yang bersamaan, yakni ketika terjadi invasi kedua

⁵ BOAO Forum Asian (BFA) merupakan organisasi internasional non pemerintah dan nirlaba yang didirikan di Provinsi Hainan Cina pada 27 Februari 2001. Digagas pertama kali tahun 1998 oleh Presiden Filipina Fidel Ramos V, PMAustralia Bob Hawke dan PM Jepang kala itu Morihiro Hosokawa. BFA merupakan forum untuk mempromosikan potensi negara–negara Asia agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi melalui integrasi perekonomian kawasan. Lihat dalam BOAO Forum For Asia diakses melalui <http://www.pikiran-rakyat.com/serial-konten/28819>, pada 30 Maret 2015.

⁶Aninomus. 2004. *Full Text of Hu Jintao's Speech at BFA Annual Conference 2004:China's Development Is an Opportunity for Asia* diakses melalui <http://www.china.org.cn/english/features/93897.htm> pada tanggal 26 Oktober 2013.

Jepang di wilayah Cina bagian Utara pada tahun 1931 hingga 1945.⁷ Pada saat itu Cina berada di bawah penguasaan partai Kuomintang dengan pemimpinnya Chiang Kai Shek. Sebelum perang Sino–Jepang berkecamuk, telah terjadi pertikaian antara Partai Kuomintang dan Partai Komunis. Namun, dengan adanya invasi perang Jepang, keduanya sepakat untuk menunda pertikaian dan berusaha memadamkan invasi bersama–sama. Kekuatan militer Cina difokuskan kepada daerah Shanghai dan Nanjing. Imbas dari peristiwa tersebut pemerintah Cina hanya fokus kepada penanganan invasi dan abai kepada tugasnya memperhatikan provinsi–provinsi di daerah perbatasan. Cina terpaksa harus menerima kekalahan perang atas Jepang pada tahun 1937, sehingga Cina membutuhkan waktu untuk berbenah atas kerusakan yang diterima dari perang tersebut. Seketika itu muncullah separatisme di Xinjiang dan Tibet.

a. Separatisme Uyghur di Xinjiang



Gambar 2.1 Peta Provinsi Daerah Otonomi Khusus Xinjiang Uyghur⁸

⁷ Li En & Wong Huey Khey. 2013. *Modern Chinese History 1840–1949*. Jakarta: PT Elex Media Computindo. Hal, 118.

⁸ Aninomos. 2015. Peta XUAR diakses melalui <http://www.silkroutes.net/SilkRoadMaps/XinjiangUrumqi.gif>, pada tanggal 12 Mei 2015.

Ancaman keamanan internal yang menjadi perhatian serius otoritas Cina adalah kegiatan separatis Uygur di provinsi otonomi khusus Xinjiang (*Xinjiang Autonomous Region/XUAR*). Provinsi XUAR merupakan provinsi terluas Cina yang terletak di wilayah perbatasan sebelah Barat, yang berbatasan langsung dengan Rusia, Kazakhstan, Tajikistan, Kyrgistan, Uzbekistan, Mongolia, Pakistan dan Afganishtan⁹. Provinsi ini dihuni oleh etnis Uyghur, Han, Kazaks, Mongol, Kirgyz, Huis, Tajiks, dan Uzbeks.¹⁰

Etnis Uyghur merupakan etnis dengan populasi terbesar di provinsi XUAR. Etnis Uyghur berasal dari kawasan Asia Tengah yakni Pegunungan Altai.¹¹ Selama beberapa abad etnis ini menyebar hingga negara-negara di kawasan Asia Tengah, seperti Azerbaijan, Kazakhstan, Turki, Kirgystan, Turkmenistan, Uzbekistan dan Cina.¹² Adapun migrasi etnis Uyghur ke Cina terjadi ketika Cina dalam penguasaan dinasti Qing (1644–1912).¹³ Pada saat itu Xinjiang diamanatkan kepada Jenderal Yili diikuti dijadikannya Xinjiang sebagai provinsi pada tahun 1884.¹⁴ Pada masa Dinasti Qing runtuh, dari tahun 1911 hingga 1944 kawasan Xinjiang sempat dikuasai oleh banyak kekuatan.¹⁵ Alih penguasaan tersebut merupakan dampak dari kebijakan pemerintah pusat Cina yang hanya fokus terhadap gerakan revolusi dan perang dengan Jepang. Pada tahun 1948 oleh etnis Turk, Xinjiang dinyatakan sebagai tanah merdeka.¹⁶

Wilayah Xinjiang berhasil diperebutkan kembali pada tahun 1949 dibawah pimpinan Mao Tse Tsung. Kemudian di tahun 1955, Xinjiang diganti namanya menjadi *The Xinjiang Uighur Autonomous Region (XUAR)*.¹⁷ Penyatuan kembali

⁹ Davide Giglio, 2010. *Separatism And The War On Terror In China's Xinjiang Uighur Autonomous Region*. Peace Operations Training Institute, hal. 6.

¹⁰*Ibid.* Hal 6.

¹¹Breffni O'Rourke. 2008. *China's Uyghurs -- A Minority In Their Own Land?*. Diakses dari http://www.rferl.org/content/Chinas_Uyghurs_A_Minority_In_Their_Own_Land/1772366.html pada tanggal 10 Desember 2014.

¹² Graham E. Fuller. 2010. *The Xinjiang Problem*. Central Asia–Caucasus Institute. Hal.13.

¹³Preeti Bhattacharji. 2008. *Uighurs and China's Xinjiang Region*. Washington DC: The Washington Post. Hal 1.

¹⁴ Anonymous, 2013. Transformasi Sejarah diakses melalui <http://indonesian.cri.cn/chinaabc/chapter11/chapter110103.htm>, pada tanggal 10 Desember 2014.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Web resmi Radio Free Asia. 2009. *Who Are The Uyghurs* diakses dari <http://www.thechinastory.org/lexicon/xinjiang/> pada tanggal 11 Juli 2015.

XUAR kepada Beijing ditandai dengan migrasi etnis Han ke kawasan ini.¹⁸ Kehadiran etnis Han dimaksudkan untuk memperbaiki roda perekonomian di kawasan XUAR yang pada saat itu mengalami kelemahan ekonomi. Namun etnis Uyghur tetap berkeyakinan bahwa XUAR merupakan tanah merdeka milik mereka, adapun etnis Han hanyalah sebagai upaya Beijing untuk dapat menyingkirkan Uyghur.

Konflik mulai bermunculan ketika etnis Han hidupnya lebih sejahtera dan lebih mampu memasuki sektor-sektor publik di XUAR. Pejabat lokal XUAR, Wang Lequan menyatakan bahwa pemerintah daerah membuka kesempatan kerja di lembaga negara untuk sekitar 800 hingga 840 orang dari etnis Han.¹⁹ Alasan dari tidak dibukanya kesempatan untuk etnis Uyghur adalah rendahnya kualitas pendidikan dan kualitas kebudayaannya yang rendah. Adapun alasan diterimanya etnis Han dikarenakan selalin memiliki profesionalitas kerja, kebanyakan etnis Han di XUAR merupakan anak dari pejabat pemerintahan dan anggota elit partai.²⁰

Hal tersebut mendorong etnis Uyghur untuk membentuk organisasi-organisasi yang dapat menampung aspirasi etnis Uyghur dan sekaligus dijadikan ujung tombak perlawanan Uyghur terhadap kekuasaan Cina. Semenjak era 1980-an hingga sekarang, tercatat setidaknya terdapat lebih dari tiga organisasi besar Turkistan Timur yang didirikan di XUAR, yakni:

1. *The East Turkistan Islamic Movement* (ETIM)

ETIM dikenal pula dengan *The Eastern Turkistan Islamic Party* (*Sharki Turkistan Islamic Partiyesi*). Organisasi yang didirikan oleh Hasan Mahsum pada era tahun 1990-an ini merupakan gabungan dari beberapa gerakan militan Islam XUAR yang bertujuan mendirikan negara merdeka Turkistan Timur. Markas ETIP berada di kota Kashgar dan Hotem, dengan penganut yang berasal dari

¹⁸*Ibid.*

¹⁹ Preeti Bhattacharji. 2008. *Uighurs and China's Xinjiang Region*. Washington DC: The Washington Post diakses dari <http://www.cfr.org/china/uighurs-chinas-xinjiang-region/p16870>, pada 1 Oktober 2014.

²⁰Sean Roberts. 2009. *Ethnic Clashes in China: Uighurs vs. Han Chinese* diakses dari <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/discussion/2009/07/07/DI2009070701491.html> pada tanggal 1 Oktober 2014.

pemuka agama dan petani. Diketahui pula bahwa Hasan Mahsum pernah melakukan pertemuan dengan Osama bin Laden pada tahun 1999 di Afganistan, sehingga kuat dugaan ETIP didanai oleh Al Qaeda.²¹ Organisasi ini memiliki kendali terhadap tindakan-tindakan separatis di Xinjiang. ETIM disinyalir mendapatkan dana bantuan dari Osama Bin Laden, selain itu juga melakukan penjualan obat terlarang dan senjata, penculikan, dan perampokan. Selain diburu oleh negara Cina, ETIP juga termasuk dalam nama organisasi teroris yang diburu oleh negara Amerika Serikat, Inggris, Kazakhstan dan Pakistan.

2. *East Turkestan People's Revolutionary Party (Sharki Turkistan Inkalavi Partiyesi)*

Organisasi yang bermarkas di kota Urumqi dan Ghulja ini didirikan bulan April 1990 oleh Zeydin Yusuf. Mayoritas pendukungnya berasal dari golongan penulis, golongan terpelajar dan golongan intelektual lainnya. Organisasi ini terbentuk sebagai wujud protes terhadap keberadaan etnis Han di XUAR. Aksi protes organisasi ini diwujudkan dengan melakukan tindakan kerusuhan dalam skala kecil serta melakukan pengeboman terhadap bangunan pemerintah dan kantor polisi.²²

3. *The East Turkistan Liberation Organization* atau *Sharqiy Turkestan Azatliq Teshkilati* (ETLO)

Organisasi ini didirikan di Turki pada tahun 1990 oleh Mehmet Emin Hazret dan seringkali melakukan aksi teror di kawasan padat penduduk.²³

Selain tiga organisasi besar tersebut, masih terdapat beberapa organisasi Turkistan Timur yang memiliki popularitas yang tidak begitu besar, antara lain *The Eastern Turkistan Independence Organization (Sharki Turkistan Azatlik Teshkilati)*, *The Eastern Turkistan Grey Wolf Party (Sharki Turkistan Bozkurt Partiyesi)*, *The Eastern Turkistan Liberation Front (Sharki Turkistan Azatlik*

²¹Anonimus. 2014. *Turkistan Islamic Party (TIP)* diakses dari <http://www.trackingterrorism.org/group/turkistan-islamic-party-tip> pada tanggal 10 Desember 2014.

²²Anonimus. 2009. *A Chronical of the Uyghurs & China Interaction* diakses dari <http://www.mtholyoke.edu/~zhao20b/classweb/timeline.html> pada tanggal 26 Oktober 2013.

²³Anonimus. 2007. *East Turkistan Liberation Organization (ETLO) Eastern Turkestan Liberation Organization* diakses dari <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/etlo.htm> pada tanggal 26 Oktober 2013.

Frontl), *The Home of East Turkistan Youth*, *The Free Turkistan Movement*, dan *Islamic Holy Warrior*.²⁴ Dalam rentang waktu tahun 1992 hingga 2005 setidaknya telah terjadi puluhan aksi kekerasan bahkan pengeboman yang dilakukan oleh anggota organisasi Turkistan Timur. Tindakan teror tersebut tidak hanya bertujuan untuk menyerang bangunan–bangunan pemerintahan seperti sekolah dan perkantoran. Salah satu serangan yang pernah dilakukan organisasi ini adalah peledakan dua bom sekaligus dalam acara festival peringatan Idul Adha di Xinjiang yang menimbulkan 30 orang tewas dan 18 jiwa terluka²⁵. Pada bulan Juli 2009, telah terjadi sekitar 200 kematian yang terjadi akibat tindakan kriminal di Urumqi. Tindakan kriminal tersebut bermula dari kerusuhan antara pekerja Uyghur dengan Han di pabrik pembuatan mainan di Shaoguan.²⁶ Sedangkan sepanjang tahun 2012, telah terjadi peledakan dan pembunuhan yang bahkan menyasar hingga ke lingkungan sekolah. Pemerintah Cina menyerukan aksi anarki tersebut merupakan tanggungjawab dari gerakan ETIM.

Pada tahun 2001 Cina telah mengeluarkan sebuah laporan yang berisi rangkuman aksi teror di Xinjiang yang berjudul “*East Turkistan Terrorist Forces Cannot Get Away With Impunity*”²⁷. Laporan tersebut memaparkan aksi brutal terorisme dari 200 aksi teror di Xinjiang yang terjadi dalam rentang tahun 1990 hingga 2000.²⁸ Melihat perkembangan gerakan Turkistan Timur yang mulai menunjukkan perkembangan dari kegiatan separatisme menjadi serangan teror, maka Cina memberikan label untuk gerakan tersebut dengan nama *The Three Evil's*.²⁹ Menurut definisi pemerintah Cina *The Three Evil's* merujuk kepada tindakan teror, separatisme dan keyakinan yang menyimpang.³⁰

²⁴ *Op. Cit. David Giglio, hal. 10*

²⁵ Zheng Yongnian & Lim Tai Wei. 2009. *China's New Battle With Terrorism in Xinjiang*. Belgia: EAI. Hal, 13.

²⁶ Chris Buckley. 2009. *China's Calls Xinjiang Riot a Plot* diakses dari <http://www.reuters.com/article/2009/07/06/us-china-xinjiang-idUSTRE56500R20090706>, pada tanggal 10 Oktober 2013.

²⁷ *Op.Cit. Davide Gigilo hal, 11.*

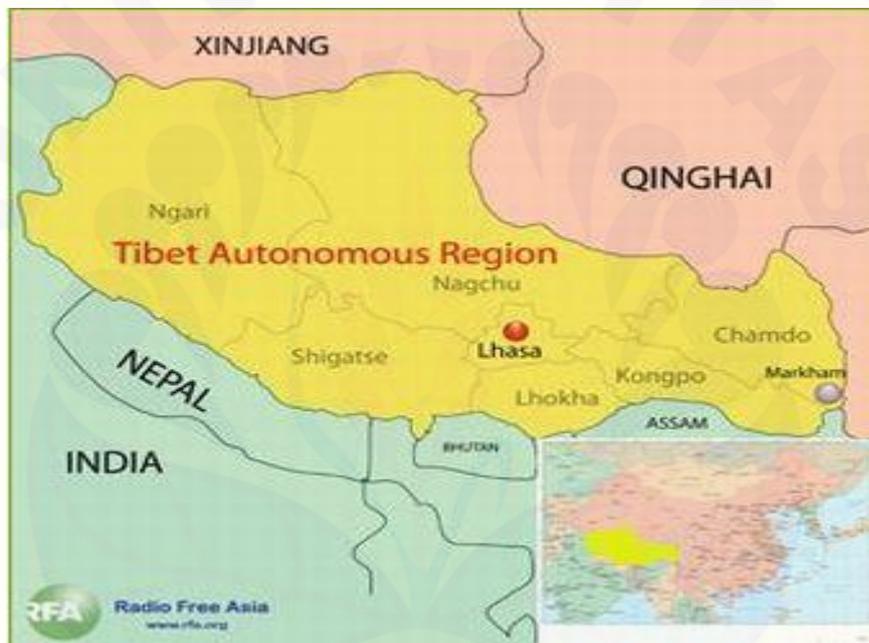
²⁸ *Ibid.*

²⁹ Josua Lipes dan Mamatjan Juma. 2011. '*Counter-Terror' Policy Targets Uyghurs* diakses dari <http://www.rfa.org/english/news/uyghur/policy-04072011123330.html> pada tanggal 24 Oktober 2014.

³⁰ *Ibid.*

b. Tibet

Tibet merupakan salah satu wilayah perbatasan Cina yang berlokasi di pegunungan Himalaya. Wilayah ini sekaligus merupakan daerah Cina yang berbatasan langsung dengan India. Tibet pada era abad ke-13 merupakan salah satu wilayah kekuasaan dinasti Yuan.³¹ Setelah tahun 1368, mulai muncul pergantian kekuasaan di wilayah Tibet, yakni setelah kerajaan Yuan berpindah kepada penguasaan dinasti Han, selanjutnya dinasti Han dikuasai oleh Dinasti Qing. Pada akhirnya dinasti Qing runtuh dan mulai berdiri negara Republik Rakyat Cina (RRC).³²



Gambar 2.2 Peta Provinsi Otonomi Khusus Tibet

Sebelum negara Cina terbentuk, sempat terjadi kekosongan kekuasaan di Tibet. Momentum tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh rakyat Tibet untuk memproklamasikan kemerdekaan.³³ Pemerintah Cina baru mendeklarasikan Tibet sebagai salah satu wilayah kedaulatannya pada tahun 1949. Deklarasi tersebut memicu reaksi masyarakat Tibet, sehingga pada tanggal 7 Oktober 1950 rakyat

³¹Anonimus. 2008. *The History of Tibet - Yuan Dynasty* diakses dari http://www.chinadaily.com.cn/china/2008-05/06/content_6665078.htm pada tanggal 26 Oktober 2013.

³²Elliot Sperlin, 2009. *Tibet and China: The Interpretation of History Since 1950* diakses dari <http://chinaperspectives.revues.org/pdf/4839> pada tanggal 26 Oktober 2013.

³³*Ibid.*

Tibet melakukan aksi demonstrasi di Lhasa. Aksi tersebut dapat digagalkan oleh 30 ribu pasukan Cina, akibatnya Dalai Lama melakukan pengasingan di kota Yadung.³⁴ Untuk menangkalkan adanya gerakan pemberontakan di kemudian hari, maka pemerintah Cina menempatkan 250 ribu pasukan PLA di Tibet. Serta diterapkan kebijakan migrasi suku Han ke Tibet. Kebijakan yang tampak serupa dengan XUAR tersebut jelas mendapat kecaman dari masyarakat Tibet, sebab menurut mereka aksi pemerintah Cina merupakan salah satu upaya penanaman ide komunisme di Tibet.³⁵

Untuk memastikan upaya damai Cina maka pada tanggal 23 Mei 1951, delegasi Tibet dan Cina melakukan penandatanganan *Seventeen Point Agreement* (17 Point Kerjasama) untuk Pembebasan Damai di Tibet.³⁶ Poin perjanjian tersebut mencantumkan wilayah Tibet kedalam wilayah otonom khusus. Namun, penandatanganan perjanjian tersebut baru diketahui Dalai Lama ketika ia hendak melakukan pengasingan ke India, sehingga Dalai Lama tidak mengakui perjanjian tersebut. Hal tersebut merupakan faktor penyebab terjadinya serangkaian tindakan demonstrasi dan tindakan radikal yang dilakukan rakyat Tibet. Hasil yang ingin dicapai dari upaya tersebut adalah untuk memperoleh kemerdekaan Tibet dari Cina.

Pada bulan Maret 2008 kerusuhan di Lhasa ibukota Tibet, merupakan kerusuhan terbesar yang mengakibatkan tidak stabilnya keamanan di Tibet maupun Cina.³⁷ Kerusuhan dimulai dengan aksi demonstrasi pada 10 Maret 2008 sebagai penanda peringatan 48 tahun kegagalan masyarakat Tibet dalam melawan kebijakan Beijing. Lebih dari seribu pendeta menempuh perjalanan dari kuil Drepung hingga ibukota Lhasa sebagai wujud kepedulian mereka atas beberapa pendeta yang ditahan pemerintah Beijing menyusul pemberian penghargaan dari

³⁴ Anonimus. 2013. *Tibet (1950–present)* dikases dari <http://www.ncas.rutgers.edu/center-study-genocide-conflict-resolution-and-human-rights/tibet>, pada tanggal 15 Februari 2014.

³⁵ Piiilowl Hostilities. *The Tibetans* diakses dari <http://www.usc.edu/dept/LAS/ir/cews/database/Tibet/tibet.pdf> pada tanggal 12 Oktober 2013.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

Kongres AS kepada Dalai Lama di tahun 2007.³⁸ Pasukan bersenjata disiagakan di beberapa titik, namun tindakan tersebut justru memicu amarah para demonstran. Pada akhirnya, kemarahan tersebut dilampiaskan dengan melakukan perusakan bangunan pemerintah sekaligus aksi kekerasan terhadap suku Han dan Hui. Pemerintah yang saat itu sedang fokus kepada persiapan pelaksanaan Olimpiade 2008 di Beijing menyerukan bahwa tidak ada toleransi terhadap kekerasan yang dilakukan oleh demonstran Tibet.³⁹ Pemerintah Cina menggolongkan isu Tibet menjadi ancaman keamanan domestik yang serius dengan dasar jika Tibet dibiarkan merdeka dari Cina, maka akan memicu tindakan serupa di wilayah Xinjiang. Selain itu, masyarakat internasional telah menganggap tindakan invasi militer Cina di masa silam serta kerusuhan 2008 merupakan salah satu bentuk pelanggaran HAM, sehingga Cina berupaya untuk menghilangkan citra buruk tersebut.

c. Pergerakan Demokrasi

Pergerakan demokrasi di Cina lebih dikenal oleh masyarakat Cina dengan sebutan *Zh ngguó Míngzh yùndòng* yang artinya merujuk kepada serangkaian pergerakan organisasi politik di Cina yang bertindak brutal dengan tujuan melawan pemberlakuan politik satu partai yang selama ini dipegang oleh Partai Komunis Cina.⁴⁰ Salah satu titik tolak pergerakan ini dimulai pada tahun 1978, yang dikenal dengan nama *Beijing Spring*.⁴¹ Pergerakan ini diketuai oleh Wei Jingsheng, seorang aktivis HAM di Cina yang memiliki ide untuk melakukan Manifesto Lima Perubahan kearah Modernisasi. Wei mengatakan bahwa sistem politik liberal dan penggerakan buruh merupakan salah satu kunci utama penggerak modernisasi, penguasaan Partai Komunis harus segera ditumbangkan bahkan kalau perlu dengan mengorbankan nyawa.⁴²

³⁸ Rukmani Gupta, "National Interests and Threat Perception: Exploring the Chinese Discourse" dalam jurnal *IDS Monograph series no. 17 April 2013*, diunduh 15 Juni 2013.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Anonimus. 2013. Chinese Democracy Movement diakses dari http://www.cyclopaedia.es/wiki/Chinese_Democracy_Movement pada tanggal 20 Desember 2014.

⁴¹ Vincent Kolo. 2014. *China 1989: 25 years since the mass democracy movement* diakses dari <http://socialistparty.ie/2014/06/china-1989-25-years-since-mass-democracy-movement/>, diunduh 19 Agustus 2014.

⁴² *Ibid.*

Pada tahun 1980 ide tersebut mendapat respon dari banyak kalangan, sebab disaat yang bersamaan situasi politik Cina saat itu identik dengan korupsi yang merajalela serta kebijakan ekonomi yang tidak tepat. Kondisi tersebut akhirnya menggiring pergerakan massa yang terdiri dari mahasiswa, aktifis dan relawan Barat yang tergabung dalam *China Support Network* (CSN) untuk melakukan aksi demonstrasi besar-besaran.⁴³ Demonstrasi yang bertujuan menuntut transparansi dan perbaikan birokrasi tersebut dilakukan di lapangan Tiananmen pada 4 Juni 1989. Pemerintah Cina terpaksa mengerahkan tentara untuk menghalau para demonstran, akhirnya timbul keributan antara demonstran dengan tentara. Banyak korban berjatuh di pihak demonstran, setidaknya media Barat yang sempat merekam tragedi tersebut menyatakan bahwa setidaknya 3.000 orang tewas dalam baku hantam antara PLA dengan demonstran. Pemerintah Cina menyatakan jumlah korban dalam tragedi Tiananmen 1989 tersebut hanyalah propaganda dari pihak Amerika Serikat, namun publik sudah terlanjur percaya dengan pemberitaan Barat tersebut, masyarakat internasional pun mengecam Cina keterlibatan PLA dalam demonstrasi Tiananmen merupakan salah satu kejahatan HAM.⁴⁴ Pada tahun 1990, di Amerika Serikat justru bermunculan beberapa organisasi yang mengatasnamakan demokrasi bagi Cina, seperti *Federation for a Democratic China*, *The Independent Federation of Chinese Students and Scholars*. Tindakan pemerintah Cina dikemudian hari adalah melakukan pengetatan terhadap produk demokrasi barat salah satunya adalah penyensoran internet dan media massa. Pada akhirnya akibat hilangnya informasi di masa lalu, generasi muda di Cina lebih mengenal gerakan demonstrasi Tiananmen 1989 dilakukan oleh penganut pro-Amerika bukan pro-demokrasi.

Perkembangan berikutnya di era tahun 2000-an, pergerakan demokrasi mulai merebak lagi di Cina dengan ruang lingkup yang lebih luas. Jika di era 1980-an demonstran hanya melayangkan kritik terhadap PKC dan pemerintah, maka di era 2000-an demonstran yang didalamnya melibatkan buruh juga mengangkat isu lingkungan, hukum, pers, ekonomi dan industri. Salah satu tokoh

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*

yang memiliki pengaruh adalah Wen Jiabao, dia adalah seorang aktifis HAM yang mendapatkan Nobel Perdamaian namun pemerintah Cina menentanginya bahkan memenjarakan Wen. Gerakan Pro-demokrasi merespon tindakan Cina dengan melakukan demonstrasi. Puncaknya di tahun 2011, terjadi demonstrasi di kota Lufeng, provinsi Guandong yang mana ribuan demonstran menuduh pemerintah telah melakukan perampasan tanah pedesaan. Selain itu terjadi pula demonstrasi di Wukan, penduduk desa di wilayah utara Cina mengadakan aksi protes mereka menyatakan bahwa pemerintah daerah dan kepala desa telah merampas hak kepemilikan tanah mereka.⁴⁵

Selain itu, pada tahun 1990-an berkembang pula aliran Falun Gong atau dikenal pula dengan Falun Dafa yang didirikan oleh Li Hongzhi.⁴⁶ Pada awalnya organisasi ini bergerak dalam bidang kesehatan dan pengajaran Qi Gong. Li mendirikan lebih dari 1900 cabang pusat latihan yang tersebar dari seantero Cina hingga luar negeri, sehingga pengikutnya pun cukup banyak. Perkembangan berikutnya organisasi Li sering mengadakan kegiatan bersama secara massal, dan berujung kepada penyerangan kepada media massa dan melayangkan kritisi kepada kebijakan Partai Komunis Cina.⁴⁷ Dikarenakan organisasi ini merupakan organisasi legal dan telah mengganggu stabilitas keamanan negara, maka pemerintah melarang organisasi Falun Gong. Larangan tersebut menyebabkan aksi protes dari pendukung Falun Gong, sehingga pemerintah terpaksa menahan ratusan orang yang dianggap sebagai provokator. Pemerintah memandang bahwa adanya gelombang demonstrasi dan munculnya organisasi-organisasi menyimpang akan menghambat persatuan seluruh wilayah Cina.

⁴⁵ Andrew Jacobs, *Village Revolts Over Inequities of Chinese Life*, The Newyork Times, 14 Desember 2011 dalam <http://www.nytimes.com/2011/12/15/world/asia/chinese-village-locked-in-rebellion-against-authorities.html?pagewanted=all>, diunduh 23 Juni 2013.

⁴⁶ Lauren Mack. 2012. *Falun Gong* diakses melalui <http://chineseculture.about.com/od/religioninchina/a/Falun-Gong.htm>, pada tanggal 23 Juni 2013.

⁴⁷ James Griffiths. 2014. *Why China Fears The Falun Gong* diakses melalui <http://www.dailynews.com/general-news/20140714/why-china-fears-the-falun-gong>, pada tanggal 26 September 2014.

2.1.2 Ancaman Eksternal

Seperti yang telah penulis deskripsikan sebelumnya bahwa ancaman eksternal merupakan ancaman yang mungkin saja berasal dari aktifitas militer negara lain ataupun agresi teritorial negara atas negara lain. Dalam karya ilmiah ini ancaman eksternal Cina mengacu kepada pergerakan militer dari negara lain yang memiliki konflik dengan Cina. Dalam Buku Putih Pertahanan Nasional Cina tahun 2010 dipaparkan bahwa ancaman eksternal dapat bermunculan dari kompetisi antar negara, ketahanan nasional dan geopolitik yang komprehensif.⁴⁸

Negara yang disinyalir menjadi ancaman eksternal Cina adalah Amerika Serikat dan sekutunya di Asia Pasifik. Bagi Cina, Amerika Serikat merupakan ancaman serius yang harus segera ditangani karena telah terbukti Amerika Serikat beberapa kali ikut campur dalam masalah dalam negerinya. Seperti keterlibatan Amerika Serikat dalam penyediaan senjata untuk pemberontakan Tibet dan campur tangan Amerika Serikat dalam reunifikasi dengan Taiwan. Dalam karya ilmiah ini terdapat dua ancaman eksternal yang direspon oleh Cina, yakni perebutan pulau Diaoyu dengan Jepang dan keamanan maritim Cina yang mencakup, keterlibatan Amerika Serikat dalam proses reunifikasi Cina dengan Taiwan dan kerjasama militer Amerika Serikat bersama sekutu di perairan Samudra Pasifik. Dalam karya ilmiah ini, penulis mengkategorikan Taiwan ke dalam ancaman eksternal disebabkan adanya ikut campur kekuatan militer Amerika Serikat di pulau tersebut.

a. Sengketa Kepulauan Diaoyu/Senkaku dengan Jepang

Kepulauan Diaoyutai Qundao (釣魚台群島)/Diaoyu (sebutan dari Cina) atau Senkaku (sebutan dari Jepang) merupakan kepulauan yang berada di Laut Cina Timur lebih tepatnya berada di sebelah timur Cina. Kepulauan yang hanya memiliki luas 7 km Posisinya berada pada garis koordinat 25°47'53" Lintang Utara dan 124°03'21" Bujur Timur. Kepulauan Diaoyu/Senkaku terdiri dari lima

⁴⁸ Web resmi pemerintah Cina. 2010. *China's National Defense in 2010* diakses dari http://www.china.org.cn/government/whitepaper/node_7114675.htm, pada tanggal 22 Juni 2013.

pulau besar dan tiga karang.⁴⁹ Dalam literatur Cina disebutkan bahwa, sejak abad ke-15 kepulauan Diaoyu/Senkaku berada dibawah kekuasaan dinasti Ming. Dinasti Ming sudah memulai hubungan dagang dengan kerajaan yang berkuasa di pulau, yakni kerajaan Ryukyu. Pulau Diaoyu/Senkaku dijadikan sebagai tempat penelitian obat-obatan dengan bahan langka dan pengawasan pulau diamanatkan kepada perwakilan di Taiwan.⁵⁰



Gambar 2.3 Peta Lokasi Pulau Diaoyu⁵¹

Pada saat Cina kalah dalam perang Sino-Jepang (1894–1895), Formosa dan Pulau Diaoyu terpaksa menjadi bagian wilayah Jepang.⁵² Selanjutnya pada 14 Januari 1895, Jepang memisahkan otonomi pulau dari Formosa dan memasukkan

⁴⁹ Kepulauan Diaoyu/Senkaku terdiri dari 5 pulau dan 3 karang. Nama pulau: Diaoyu Dao (釣魚島) atau Uotsuri Jima, Chiwei Yu (赤尾嶼) atau Taisho Jima, Huangwei Yu (黃尾嶼) atau Kuba Jima, Bei Xiaodao (北小島) atau Kita Kojima, Nan Xiaodao (南小島) atau Minami Kojima. Nama karang Bei Yan (北岩) atau Kitaiwa, Nan Yan (南岩) atau Minamiiwa, dan Fei Jiao Yan (飛礁岩) atau Tobise. Dikutip dari Lauren Mack, *The Conflict Over The Diaoyu Islands* dalam <http://chineseculture.about.com/od/historyofchina/a/The-Conflict-Over-The-Diaoyu-Islands.htm>, diakses pada 16 Februari 2015.

⁵⁰ William B. Heflin. *Diaoyu/Senkaku Islands Dispute: Japan and china, Ocean Apart* diakses dari http://blog.hawaii.edu/aplpj/files/2011/11/APLPJ_01.2_heflin.pdf pada tanggal 16 Februari 2015. Hal 3.

⁵¹ Richard Rigby & Brendan Taylor. 2013. *Diaoyu/Senkaku Island Dispute* diakses dari <http://www.thechinastory.org/yearbooks/yearbook-2013/chapter-1-foreign-policy-for-a-global-china/diaoyusenkaku-islands-dispute/>, pada tanggal 11 Januari 2015.

⁵² Awani Irewati. 2012. Senkaku, antara Jepang dan China diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2012/09/24/05341379/sitemap.html> pada tanggal 11 Januari 2015.

Pulau Diaoyu ke dalam Kepulauan Nansei Shoto (Okinawa).⁵³ Ketika perang Sino-Jepang berakhir diadakan penandatanganan Perjanjian Shimonoseki pada 17 April 1895. Isi perjanjian adalah Cina harus menyerahkan semenanjung Formosa dan kelompok kepulauan Penghu (pulau Pescadores dan Kepulauan Diaoyu/Senkaku) kepada Jepang serta pembebasan pengaruh Cina di Korea.⁵⁴ Setelah berakhirnya Perang Dunia II yakni tahun 1943, diadakan perjanjian Kairo yang salah satunya membahas pembebasan dan pengembalian Manchuria, Formosa dan Pulau Pescadores kepada Cina. Jepang berdalih bahwa Diaoyu sudah menjadi bagian dari Okinawa dan berganti nama menjadi Senkaku, sehingga harus dibawah pengawasan Amerika Serikat dan tidak harus dikembalikan kepada Cina.

Kebijakan tersebut menimbulkan protes Cina, sehingga pada tahun 1970 Cina menuntut dikembalikannya Diaoyu. Tuntutan Cina tidak mendapatkan respon, bahkan pada tahun 1972 oleh Amerika Serikat kepulauan tersebut dikembalikan kepada Jepang.⁵⁵ Kepulauan Diaoyu merupakan wilayah yang sangat penting bagi Cina, dikarenakan posisinya tepat berada di jalur pelayaran yang sibuk dan selain itu wilayah perairannya sarat akan kekayaan hayati. Sengketa memanas ketika PBB melakukan penelitian di bulan Mei 1969 dijelaskan wilayah tersebut memiliki kandungan minyak yang melimpah.⁵⁶ Melalui perkiraan *Chinese National Offshore Oil Corporation* (CNOOC), kepulauan Diaoyu/Senkaku memiliki simpanan 17,5 triliun kubik gas dan 20 milyar barel minyak bumi.⁵⁷

Guna mengawasi perkembangan aktifitas Jepang di kepulauan Diaoyu/Senkaku pada bulan Januari 2009 Cina mulai mengirimkan kapal-kapal patroli mengitari pulau. Jepang membalas tindakan tersebut dengan menempatkan

⁵³ Web resmi Komisariat Jenderal RRC Vancouver. 2014. *The Question of Diaoyu Island* diakses melalui <http://vancouver.china-consulate.org/eng/zyxw/t968657.htm>, pada tanggal 13 Juli 2015.

⁵⁴ *Op.Cit.*Li En hal 4.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Yoko Kubota, Aizhu Chen & Xu Wan. 2011. *Japan Says China's Oil Production At The Disputes Chunxiao Gas Field is Regrettable* diakses dari <http://www.reuters.com/article/2011/03/09/japan-china-idUSL3E7E90ER20110309>, pada tanggal 13 Juli 2015.

kapal patroli dan helikopter di dekat pulau. Tindakan Jepang pernah mendapatkan protes Cina, ketika kapal patroli Jepang menangkap nahkoda kapal nelayan Cina pada tahun 2010. Jepang berdalih bahwa kapal nelayan telah memasuki batas hukum wilayah Jepang, sehingga nahkoda tidak dapat dilepaskan begitu saja.⁵⁸ Bahkan pada tahun 2012 tanpa melakukan konfirmasi dengan pihak Cina, Jepang melakukan pembelian beberapa pulau kepada pihak swasta yang memiliki pulau.⁵⁹ Jepang membayar 2,05 miliar Yen (Rp 260 miliar) untuk tiga pulau. Kepala Sekretaris Kabinet Jepang, Osamu Fujimura mengatakan kepemilikan tanah merupakan bagian dari wilayah Jepang, dipindahtangankan ke negara seharusnya tidak menimbulkan masalah dengan negara lain.⁶⁰ Kebijakan Jepang disambut dengan aksi demonstrasi dengan melampiasikan kepada perusahaan kepada perusahaan Jepang di Cina pada tanggal 16 hingga 19 Agustus 2012.⁶¹ Presiden Hu Jintao dalam pertemuan APEC menyatakan kepada Noda Yoshihiko bahwa pembelian kepulauan tersebut tidak sah dan cacat.⁶² Pada tanggal 28 September tahun 2012 pemerintah Cina mengeluarkan laporan dalam tiga bahasa Inggris, Cina dan Jepang. Laporan tersebut berjudul *Diaoyu Dao (Islands), an Inherent Territory of China*, isinya mengesahkan bahwa Diaoyu adalah milik Cina berdasarkan kepada literatur sejarah.⁶³

b. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Reunifikasi Taiwan–Cina

Taiwan merupakan pulau Formosa yang kemudian dijadikan pelarian oleh partai Nasionalis yang kalah dari Partai Komunis Chiang Kai Shek. Taiwan mendapat dukungan dalam pembentukan negara merdeka Taiwan dari Amerika Serikat, bahkan Amerika Serikat telah menyatakan akan menyanggupi bantuan dalam segi militer yang tertuang dalam perjanjian *Taiwan Relations Act* (TRA)

⁵⁸ Anonymous. 2012. *Pembelian Pulau–Pulau Sengketa Dikukuhkan Jepang* diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/09/120910_japan_senkaku.shtml, pada tanggal 6 Januari 2015.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Op.Cit thechinastory.org.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ Web resmi Pemerintah Cina.2012. *Full Text: Diaoyu Dao, an Inherent Territory of China* diakses dari http://www.gov.cn/english/official/2012-09/25/content_2232763.htm, pada tanggal 12 Desember 2014.

pada tanggal 10 April 1979.⁶⁴ Bahkan di era kepemimpinan George H.W. Bush, Amerika Serikat telah menjual sebanyak 150 pesawat F-16 kepada Taiwan. Penjualan tersebut merupakan penjualan terbesar sepanjang konflik Taiwan-Cina.⁶⁵

Isu reunifikasi Cina dengan Taiwan sebenarnya sudah sedikit teratasi dengan adanya sistem *One China Policy*, yakni pedoman penyatuan kembali secara damai Satu Negara Dua Sistem.⁶⁶ Sistem ini mengacu kepada bantuan Cina kepada Taiwan dalam bidang ekonomi dan kebudayaan. Namun dengan adanya tentara Amerika Serikat di Taiwan, reunifikasi tersebut mengalami kendala. Di era kepemimpinan Barrack Obama, Amerika Serikat menyetujui penjualan senjata ke Taiwan sebesar 6,4 milyar dollar AS.⁶⁷ Transaksi tersebut melibatkan pembelian 114 missil patriot, 60 helikopter *Black Hawk*, dan peralatan komunikasi untuk pesawat F-16.⁶⁸ Pemerintah Cina sempat melayangkan protes terhadap aktifitas tersebut, sebab Amerika Serikat telah melanggar perjanjian pembatasan jual beli senjata ke Taiwan yang termuat dalam *Joint Communique 1982*. Taiwan merupakan pulau yang harus kembali ke kawasan teritorial Cina, sebab kehilangan Cina akan berdampak kepada semakin menguatnya aktifitas separatisme di Tibet dan Xinjiang.

c. Keamanan Maritim di Perairan Sekitar Cina

Keamanan maritim Cina tentu tidak terlepas dengan kegiatan ekspor-impornya. Faktanya 80 persen komoditi ekspor Cina diangkut melalui jalur laut. Jalur perdagangan laut Cina membentang dari perairan Cina, melalui Selat Malaka, Samudra Hindia hingga Teluk Aden dan Laut Merah. Jalur tersebut dinamakan jalur sutra atau *Silk Road*. Ketergantungan Cina akan stok minyak dari

⁶⁴ Anonimus. 1979. *Taiwan Relations Act Public Law 96-8 96th Congress* diakses dari <http://www.ait.org.tw/en/taiwan-relations-act.html> pada tanggal 10 Desember 2014.

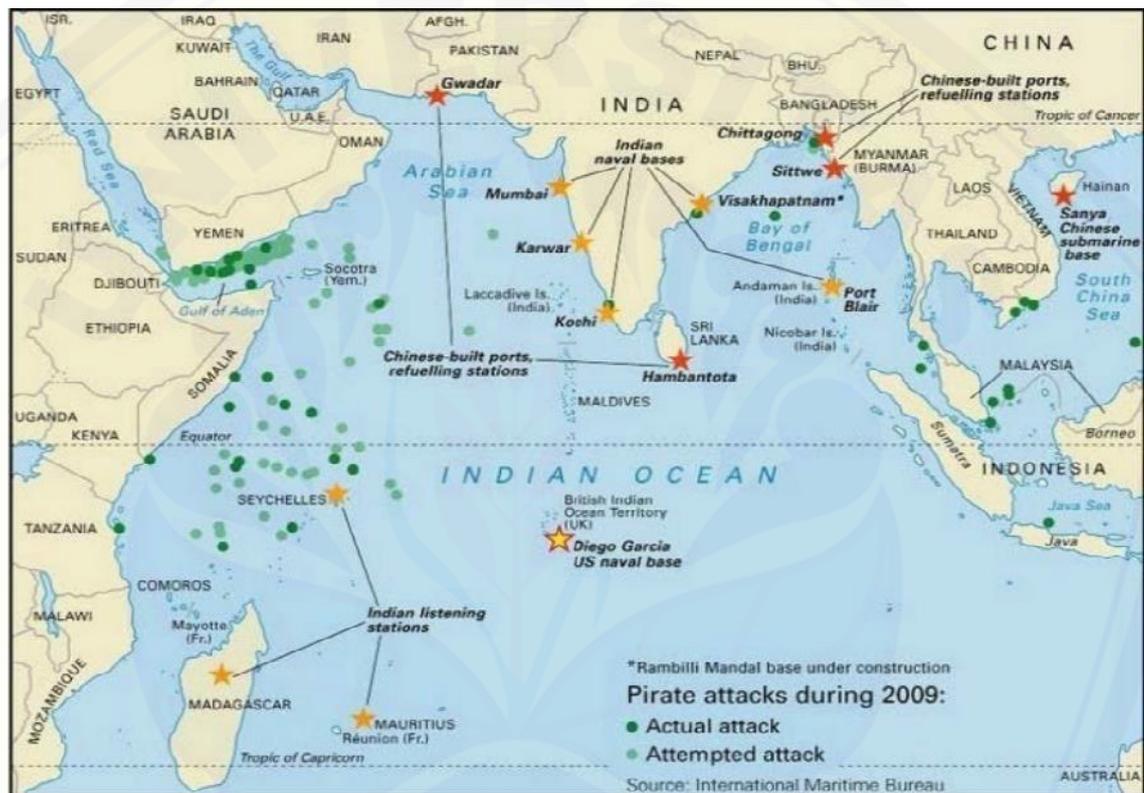
⁶⁵ Wade Boese. 2001. *Bush Approves Major Arms Deal To Taiwan, Defers Aegis Sale* diakses dari http://www.armscontrol.org/act/2001_05/taiwan pada tanggal 20 Oktober 2014.

⁶⁶ Tim Redaksi CRI. 2012. Pendapat Tiongkok Untuk Menyelesaikan Masalah Taiwan diakses dari <http://indonesian.cri.cn/chinaabc/chapter10/chapter100701.htm>, pada tanggal 20 Oktober 2014.

⁶⁷ Xiao An. 2013. *US' Arms Sales To Taiwan Impede Sino-US Relationship* diakses dari http://www.china.org.cn/opinion/2013-01/17/content_27716480.html, pada tanggal 22 November 2014.

⁶⁸ Helene Cooper. 2010. *U.S. Approval of Taiwan Arms Sales Angers China* diakses dari http://www.nytimes.com/2010/01/30/world/asia/30arms.html?_r=0 pada tanggal 13 Mei 2013.

kawasan Afrika dan Timur Tengah serta meningkatnya kegiatan ekspor Cina ke kawasan tersebut menjadikan jalur sutra sebagai jalur primadona Cina. Menurut data Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) pada tahun 2004, Cina menjadi eksportir terbesar ketiga di dunia setelah Uni Eropa dan Amerika Serikat, yakni sebesar 593,3 miliar dolar Amerika⁶⁹. Dengan latar belakang tersebut maka wajar apabila keamanan maritim menjadi prioritas Cina dalam mengawal Pembangunan Damai.



Gambar 2.4 Keamanan Jalur Perdagangan Cina⁷⁰

Kendala yang dialami Cina dalam proses distribusi tersebut adalah aktifitas pembajakan dan aktifitas militer Amerika Serikat dan sekutu yang terus meningkat di beberapa titik penting dalam jalur tersebut. Aktifitas pembajakan sering terjadi terutama di kawasan Teluk Aden dan Selat Malaka. Dari data IMB

⁶⁹Rene L Pattiradjawane, "China sebagai Jangkar Regionalisme" dalam *Cermin Dari China*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2006, hal, 202.

⁷⁰International Maritime Bureau dalam "China in the Indian Ocean: Impacts, Prospects, Opportunities", Universitas Wisconsin-Madison, Mei 2009,hal. 3.

menunjukkan telah terjadi 24 kasus pembajakan di Teluk Aden namun pada tahun 2009 angka itu melesat menjadi 217 kasus. Sedangkan pembajakan di sekitar Selat Malaka tercatat 67 kasus, dan di Teluk Bengal tercatat 30 kasus. Jika di kawasan Teluk Aden dan Selat Malaka pembajakan menjadi isu keamanan nomor satu, maka di perairan Laut Cina Timur aktifitas militer serta konflik perebutan pulau dengan negara tetangga merupakan ancaman yang tak kalah serius dan sangat berbahaya bagi keamanan laut Cina.

Isu keamanan tersebut terlihat dari aktifitas militer Amerika Serikat dan negara aliansi di perairan sekitar Cina seperti Laut Kuning dan Laut Cina Timur yang sejak tahun 2000-an menunjukkan peningkatan. Dampaknya Cina harus lebih sigap dalam menyusun kembali sistem pertahannya, terutama terkait dengan komposisi militer Amerika Serikat dengan negara sekutunya di kawasan Asia Timur. Persinggungan dengan negara tetangga seringkali memanaskan situasi di sekitar kawasan konflik, bahkan memicu pula campur tangan negara lain. Persengketaan pulau Diaoyu dengan Jepang dan reunifikasi Cina-Taiwan menimbulkan partisipasi Amerika Serikat. Namun, partisipasi disini bukanlah partisipasi yang positif, sebab Amerika Serikat hanya berkepentingan untuk membantu negara sekutunya untuk memenangkan perselisihan. Ketika situasi sedang memanas, Amerika Serikat justru melakukan latihan militer gabungan dengan negara sekutu. Perilaku demikian akan diartikan dengan kondisi siap perang oleh negara lain yang memiliki permasalahan dengan negara sekutu Amerika Serikat.

Bukti nyatanya adalah kegiatan latihan militer rutin *Foal Eagle/Key Resolve* antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan yang sudah dimulai semenjak tahun 1997.⁷¹ Latihan militer tersebut ditujukan untuk mempersiapkan kekuatan militer Korea Selatan jikalau Korea Utara menantang perang. Cina sebagai negara sekutu Korea Utara jelas memprotes terjadinya latihan militer tersebut, sebab latihan militer Amerika Serikat dengan Korea Selatan bukannya menciptakan perdamaian namun akan membuat konfrontasi antara Korea Utara

⁷¹Web resmi globalsecurity ..2012. *Foal Eagle* dalam <http://www.globalsecurity.org/military/ops/foal-eagle.htm>, diakses pada tanggal 3 Mei 2013.

dengan Korea Selatan semakin memanas. Latihan militer serupa juga telah dilaksanakan Amerika Serikat dengan Jepang pada akhir 2012. Keduanya melaksanakan latihan militer bersandi “Pedang Tajam”, sebagai reaksi atas klaim Cina terhadap pulau Diaoyu. Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat bahkan menyatakan bahwa latihan “Pedang Tajam” tersebut bertujuan untuk meningkatkan permintaan mempertahankan Jepang dan merespon krisis yang terjadi di kawasan Asia Pasifik.⁷²

Pelaksanaan latihan militer gabungan AS dengan negara sekutu di kawasan Asia Pasifik memiliki keterkaitan dengan pendirian *The United States Pacific Command* (USPACOM) di Honolulu, Hawaii pada tahun 1947.⁷³ USPACOM merupakan bagian dari komando tempur gabungan angkatan bersenjata Amerika Serikat. USPACOM memiliki 300.000 pasukan yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, yang lebih dari 20 persennya bekerja aktif dalam operasi pasukan Amerika Serikat.⁷⁴ USPACOM menempatkan beberapa pasukannya di Jepang yakni Pangkalan Udara Kadena, *Seventh Fleet* di Okinawa dan *3rd Marine Expeditionary Force* di Jepang.⁷⁵

2.3 Postur Pertahanan Cina

Ketika Cina sedang berupaya mempromosikan pembangunan damai Tiongkok, bukan berarti militer Cina menjadi anak tiri pemerintah Cina. Justru sebaliknya, semakin kuat ekonomi Cina semakin kuat pula pertahanan keamanan Cina. Jika melihat dari indikator ancaman yang telah penulis paparkan sebelumnya maka wajar Cina seringkali melakukan penambahan anggaran militernya, sebab selain aktifitas ancaman yang meningkat, Cina juga memiliki ambisi untuk dapat menggeser hegemoni Amerika Serikat di kawasan Asia Pasifik. Berikut penulis membeberkan konsep pertahanan keamanan Cina pada

⁷²Choirul. 2012. “Amerika Serikat dan Jepang Latihan Militer Bersama” dalam <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/05/118439836/>, diakses 4 Mei 2013.

⁷³*U.S Pacific Command : History* dalam <http://www.pacom.mil/about/history.shtml>, diakses 28 Mei 2013.

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵

tahun 2006 yang menjadi acuan Cina dalam melakukan kerjasama militer dengan negara lain, yakni:⁷⁶

- a) Meningkatkan keamanan dan persatuan Nasional, dan memastikan pembangunan kepentingan nasional.
- b) Mencapai semua aspek dalam pengembangan pertahanan dan pasukan bersenjata Cina agar terkoordinasi dan berkelanjutan.
- c) Meningkatkan kinerja angkatan bersenjata dengan mendasarkan kepada kekayaan informasi data intelijen sebagai alat ukurnya.
- d) Implementasi strategi militer dalam *active defense*.
- e) Mengejar strategi pertahanan nuklir mandiri.
- f) Membina lingkungan keamanan yang kondusif bagi pembangunan damai Cina.

2.3.1. Struktur PLA



Gambar 2.4 Pembagian Wilayah Militer Cina⁷⁷

⁷⁶Web resmi pemerintah Cina. 2004. *China's National Defense in 2004* diakses dari <http://www.china.org.cn/e-white/20041227/> pada tanggal 24 Agustus 2014.

Terdapat tujuh wilayah pertahanan militer Cina, yang menaungi 28 provinsi, yakni:⁷⁸

- Shenyang: Heliongjiang, Jilin, dan Liaoning
- Beijing: Beijing, Tianjin, Mongolia Dalam, Hebei, dan Shanxi
- Lanzhou: Ningxia, Shaanxi, Gansu, Qing-hai, Xinjiang dan Xinjiang Selatan
- Chengdu: Chongqing. Sichuan, Guizhou, Yunan dan Tibet
- Guangzhou: Hubei, Hunan, Guangdong, Guanxi, dan Hainan
- Jinan: Shandong, Henan
- Nanjing: Shanghai, Jiangsu, Zheijang, Fujian, Jianxi, dan Anhui

PLA merupakan instrumen bersenjata yang PKC sehingga kinerjanya selalu mengikuti kebijakan partai. Kebanyakan keputusan keamanan dibuat oleh komite CCP bersama dengan pemimpin PLA. Partai Komunis bersama dengan Komite Pusat atau *Central Committee* merupakan lembaga yang menguasai seluruh sektor pemerintahan Cina. Fungsi tertinggi dari Komite Pusat berada dalam Politbiro, yang merupakan pemimpin utama sekaligus sebagai anggota dari *Standing Commmittee*. Komite Pusat merupakan representasi dari wujud interaksi tertinggi antara partai dengan militer.

Adapun lembaga eksekutif terdiri dari dua lembaga yakni Dewan Negara dan Komisi Militer Pusat (CMC). Komisi Militer Pusat terdiri dari PKC dan CMC pemerintah pusat bersama dengan Dewan Negara. Presiden memiliki jabatan sebagai ketua CMC dan Sekretaris Jenderal CPC, sedangkan Dewan Pusat dipimpin oleh Perdana Menteri dan penanggungjawab Menteri Pertahanan Nasional dan Menteri Luar Negeri. Keduanya tetap memiliki fungsi yang sama dalam hubungan militer dengan partai, pembuatan keputusan pertahanan, maupun menghubungkan aspirasi PLA kepada pemerintah pusat. PLA mendapat pengawasan langsung dari CMC.

⁷⁷Web resmi globalsecurity. 2012. "Military Regions / Military Area Commands", dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/mr.htm>, diakses 26 Oktober 2013.

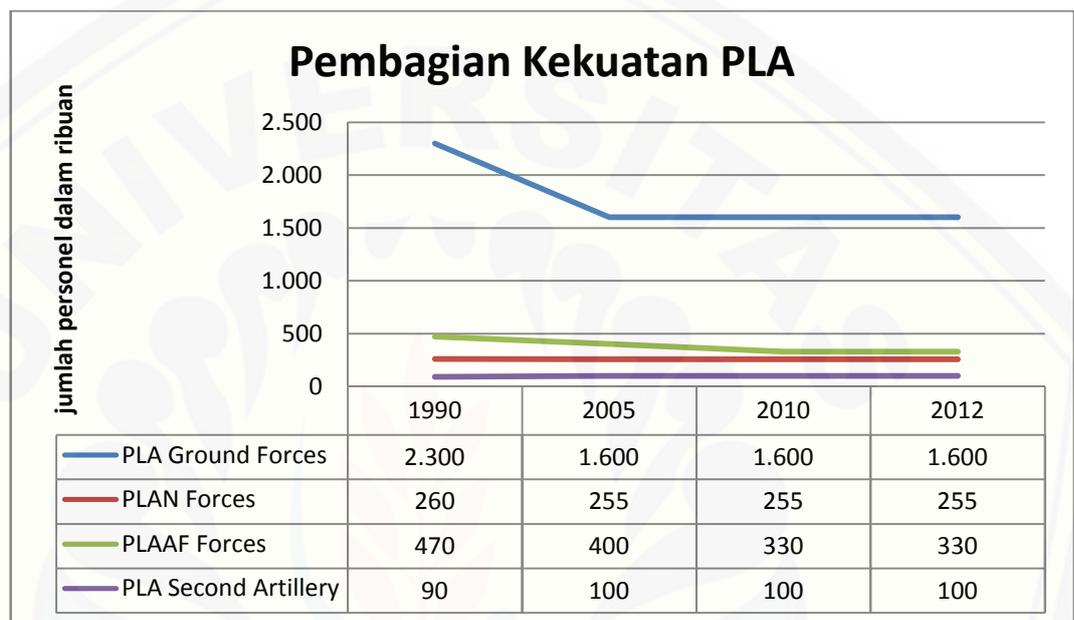
⁷⁸*Ibid.*

Lembaga Legislatif Cina dipegang oleh Kongres Rakyat Nasional, fungsinya memonitori undang-undang yang berkaitan dengan fungsi dari Dewan Negara. Dengan lembaga tertinggi ini dipegang oleh *The National People's Congress* atau Kongres Rakyat Nasional (NPC), lembaga ini bergerak dibawah pantauan Presiden. NPC terdiri dari perwakilan rakyat dari setiap provinsi, daerah otonom khusus dan kotamadya yang dipilih dalam pemilu setiap lima tahun sekali. Setiap perwakilan yang terpilih akan menempati posisi berdasarkan daerah mana asal dia terpilih, setiap delegasi dipimpin oleh satu ketua dan wakil ketua. NPC menggelar pertemuan dengan seluruh anggota dalam waktu setahun sekali. Pengadaan pertemuan akbar ini diselenggarakan oleh *Standing Committee* atau panitia kerja. Panitia Kerja merupakan institut yang menampung setiap aspirasi yang timbul dari masyarakat.

Standing Committee juga memiliki peran untuk sesekali mengambil alih kebijakan bahkan mengganti kedudukan NPC apabila suatu kejadian dirasa harus segera mendapatkan penanganan, misalnya terjadinya bencana alam. Fungsi utama dari NPC sendiri antara lain menjalankan konstitusi, mengawasi konstitusi, memilih Presiden dan wakil Presiden, menyeleksi dan menerima rencana pembangunan ekonomi nasional, dan lain sebagainya. Sedangkan susunan anggota dalam Pasukan Kerja terdiri dari ketua dan wakil ketua, perwakilan etnik minoritas, dan lain sebagainya. Panitia Kerja bukanlah institut yang mengelola data administratif secara keseluruhan, namun Panitia Kerja merupakan perpanjangan tangan dari NPC. Adapun tugas dari NPC adalah sebagai pengawas dari konstitusi, membuat dan mengesahkan undang-undang (UU), memutuskan ketua dari Komisi Militer Pusat dan lain sebagainya. Sedangkan *Central Affairs Military* merupakan lembaga yang berada di bawah pengawasan langsung PKC, lembaga ini berfungsi untuk menjalankan dan mengawasi keseluruhan unit-unit militer di Cina tentu dengan persetujuan dari NPC.

The People's Liberation Army (PLA) merupakan kesatuan organisasi militer Cina yang mencakup semua pertahanan darat, laut, misil, dan pertahanan udara. Terdapat tiga unit besar dalam angkatan bersenjata di Cina yakni, *People's Liberation Army* (PLA), *People Arms Forces* (PAP), dan tentara cadangan serta

milisi sipil. PLA memiliki empat cabang kesatuan, yakni angkatan darat (*PLA Ground Forces*), angkatan laut (*PLA Navy*), angkatan udara (*PLA Air Force*), dan *Second Artillery Corps (SAC)*.⁷⁹ *Second Artillery Corps* merupakan unit yang mengatur persenjataan yang menggunakan teknologi nuklir. Di bawah pengawasan CMC kini PLA merupakan kesatuan militer terbesar didunia.⁸⁰



Gambar 2.5 Grafik Kekuatan PLA dari tahun 1990–2012⁸¹

a. *People's Liberation Army Ground Forces*

PLA ground force bersama dengan militia merupakan salah satu komponen dari pertahanan Cina. terbagi dalam delapan cabang, yakni artileri, pertahanan udara, brigade mesin, resimen sinyal, resimen pertahanan kimia, resimen helikopter, resimen perang elektronik, dan grup operasi khusus. Terdapat

⁷⁹ *Chinese Military Overview* diakses dari <http://www.sinodefence.com/overview/>, pada tanggal 27 Oktober 2013.

⁸⁰ *Central Military Commission* merupakan struktur teratas militer Cina, yang seringkali memutuskan kebijakan serta merupakan perpanjangan tangan dari Partai Komunis Cina (PKC) di bidang pengaturan keamanan. Pemimpin utama dalam institusi ini adalah presiden yang memenangkan pemilu, jikapun tidak ada pemilu maka pemimpin CMC akan dipilih sebelum diadakannya Kongres Rakyat Nasional (KRN) yakni setiap lima tahun sekali.

⁸¹ Anthony H. Cordesman dan Nicholas S. Yarosh, “*Chinese Military Modernization and Force Development: A Western Perspective*” 22 Juni 2012, dalam http://www.csis.org/files/publication/120727_Chinese_Military_Modernization_Force_Development.pdf, diunduh 12 Mei 2013.

beberapa cabang tambahan seperti divisi kesehatan dan divisi pengintai. Bagian-bagian tersebut bergabung dalam satu kesatuan yang dinamakan batalyon. Dalam tujuh wilayah pertahanan terdapat 18 batalyon, adapun masing-masing batalyon terdiri dari 30.000 hingga 65.000 personel dilengkapi dengan 9.000 tank tempur. Setiap batalyon memiliki sembilan divisi yakni; kendaraan lapis baja, tiga divisi infanteri mekanik, 24 divisi infanteri mesin, 15 divisi infanteri, 2 divisi amfibi, satu brigade mekanis infanteri, 22 brigade infanteri mesin, 12 brigade lapis baja, tujuh divisi artileri, 14 brigade artileri, 19 brigade artileri antimisil pesawat tempur, dan 10 pasukan resimen penerbangan. Dibawah ini penulis menyajikan perubahan jumlah personel PLA *ground force* dari tahun 1990 hingga 2012.

Tabel 2.1 Struktur PLA *Ground Force* 1990–2012

Kekuatan	1990	2000	2005	2010	2012
<i>Army</i>	2.300.000	1.700.000	1.600.000	1.600.000	1.600.000
<i>Reserves</i>	-	500 – 600.000	500.000	-	-
<i>MBT</i>	7.500- 8.000	7.060	7.580	6550	7400
<i>Light Tank</i>	2.000	2.000	1.000	1.000	800
<i>Artillery</i>	14.500	12.000	14.000	14.000	6.176
<i>MRL</i>	3.800	2.500	2.400	2.400	1.770
<i>SAM self propelled</i>	-	-	284	290	290
Helikopter	beberapa	212	381	499	438

Sumber: IISS, ISS Military Balance 1984–1985 hingga 2012.

Misi dari PLA *ground force* adalah fokus kepada pertahanan teritorial, pelayanan pertahanan dalam, perlindungan perbatasan dan garis pantai dan pertahanan terhadap pembangunan kekuatan Taiwan. Setiap wilayah pertahanan menjalankan salah satu bagian dari misi tersebut, sehingga berdampak kepada berbedanya porsi pasukan disetiap wilayah pertahanan.

Berdasarkan lokasi dan fungsi maka distrik militer dapat dibedakan kedalam tipe–tipe di bawah ini, yakni:

- a. Unit Lapangan, Distrik Militer Xinjiang dan Distrik Militer Xinjiang Selatan memiliki pasukan tempur aktif yang terbagi dalam divisi infanteri dan brigade, brigade artileri, dan unit logistik.
- b. Unit Pertahanan Perbatasan, mencakup distrik militer yang wilayahnya berbatasan dengan negara lain. Unit ini dilengkapi dengan pasukan jaga perbatasan dan pasukan patroli. Tugasnya adalah menjaga jikalau ada migrasi ilegal dan obat–obatan terlarang.
- c. Unit Keamanan Internal, mencakup distrik Beijing, Shanghai, Tianjin, dan Chongqing. Unit ini memiliki pasukan terlatih dan persenjataan lengkap guna menjaga keamanan internal kota, huru–hara, dan terorisme.
- d. Tentara Cadangan dan Militia, disetiap distrik militer terdapat tentara cadangan dan pasukan militia. Keduanya merupakan pasukan yang diberikan latihan khusus dan dapat dimobilisasi menjadi pasukan pertahanan jika dibutuhkan.

Pada era sebelum modernisasi militer, kebanyakan senjata yang digunakan PLA merupakan teknologi generasi ketiga. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pasokan senjata Cina merupakan teknologi Soviet di era 1950 hingga 1970 an. Adapun beberapa teknologi tersebut masih digunakan hingga sekarang, seperti *Main Battle Tanks* (MBT) jenis T–59 dan T–79, *light tanks* tipe 62–I dan tipe 63–A, kendaraan lapis baja APC tipe 63, helikopter Z–9.⁸² Mengacu kepada konsep pertahanan modern Cina, maka ditambahkan MBT dengan menggunakan teknologi baru seperti T–88, T–96, T–99 serta helikopter serbu jenis Z–10. Kebanyakan dari teknologi terbaru tersebut ditempatkan di tiga wilayah komando militer yang berdekatan dengan Taiwan, yakni Nanjing, Jinan, dan Guangzhou.⁸³

e. PLA Angkatan Laut (PLAN)

Kekuatan pasukan dari Angkatan Laut tidak sebanyak dengan anggota pasukan angkatan darat yang hanya terdiri dari 215.000 personil, 35.000

⁸² “*Ground Forces*” dalam <http://www.sinodefence.com/Army/>, diakses 27 Oktober 2013.

⁸³ Claire Taylor dan Tim Youngs. 2008. *China’s Military Posture (Research Paper 08/15)*. London: International Affairs and Defense Section. Hal 27.

pertahanan pantai, 40.000 wajib militer, 26.000 personil penerbangan maritim, dan 10.000 komando operasi angkatan laut.⁸⁴ Angkatan Laut ini terorganisasi ke dalam tiga armada utama yakni Armada Laut Utara, Armada Laut Timur, dan Armada Laut Selatan.⁸⁵

Armada Laut Timur, beroperasi di wilayah sebelah selatan Laut Kuning dan Laut Cina Selatan sampai dengan kawasan pertahanan pantai wilayah militer Nanjing.⁸⁶ Markas besarnya berada di Ningbo yang mana merupakan pelabuhan komersial terbesar serta berdekatan pula dengan pangkalan maritim Zhoushan. Markas lainnya berada di Shanghai dan Fujian. Misi utama dari Armada Laut Timur sebagai pemegang kunci dari pertahanan ofensif terhadap Taiwan.

Armada Laut Selatan, beroperasi di Laut Cina Selatan, termasuk di kepulauan Paracel dan Spratley hingga wilayah pertahanan pantai wilayah militer Guangzhou.⁸⁷ Memiliki markas besar di Zhanjiang yang mana merupakan pangkalan maritim bagi kebanyakan kendaraan dari Armada Laut Selatan. Juga terdapat markas di daerah Guangzhou dan Yulin (salah satu dari tiga pangkalan besar kapal selam). Misi besarnya adalah sebagai pertahanan berbasis kekuatan amfibi untuk melakukan pertahanan ofensif terhadap Taiwan dan Laut Cina Selatan

Armada Laut Utara beroperasi di sekitar Laut Kuning hingga pertahanan pantai di Shenyang, Beijing, dan Jinan.⁸⁸ Markas besar armada Utara berada di Qingdao, yang mana merupakan pangkalan bagi kapal selam dangkal dan kapal selam tenaga nuklir dan tempat perbaikan bagi kapal-kapal kesatuan Cina. Markas lainnya terdapat di Lushun dan Xiapingdong. Pangkalan maritim Lushun merupakan lokasi yang strategis dikarenakan Lushun merupakan rumah bagi sekian banyak armada maritim Cina. Salah satu tugas penting dari Armada Laut Utara adalah menjaga kawasan pesisir utara Cina dan Beijing. Tugas penting

⁸⁴“*Naval Force*” dalam <http://www.sinodefence.com/Navy/>, diakses 27 Oktober 2013.

⁸⁵Web resmi Globalsecurity, 2013. “*People's Liberation Navy - History*”, dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/china/plan-history.htm>, diakses 27 Oktober 2013.

⁸⁶*Ibid.*

⁸⁷*Ibid.*

⁸⁸*Ibid.*

lainnya adalah sebagai bentuk pertahanan ofensif guna membantu dua armada yang lainnya dalam proses reunifikasi Cina dengan Taiwan.

Masing-masing armada dilengkapi dengan kapal operasi laut dangkal, kapal selam, kapal patroli laut, pertahanan pantai, pasukan angkatan laut, landasan pesawat tempur dan kapal yang memiliki landasan helikopter. Selain itu hampir semua armada permukaan dilengkapi dengan 75 kendaraan tempur, diantaranya 29 kapal penghancur. Armada yang digunakan merupakan armada lama atau pembelian dari Uni Soviet semenjak tahun 1971, seperti kapal tempur jenis *Ming* (tipe 035 dan tipe 035 G/B) dan jenis Romeo, kapal penghancur missil jenis Luda dan Luhou dan kapal frigat jenis Jianghu. Beberapa tahun kemudian armada yang digunakan lebih canggih, PLAN menambahkan dua kapal penghancur Guangzhou yang mulai digunakan di tahun 2004; empat penghancur *Sovremenny* yang dilengkapi dengan peralatan anti-missil SS-N-22; dan dua kapal penghancur terbaru Luzhou yang diluncurkan pertama kali di tahun 2005. Kesemua kapal tersebut telah dilengkapi dengan teknologi canggih dan dengan teknologi yang terus disempurnakan. Kapal penghancur Luzhou dikabarkan dilengkapi dengan teknologi udara anti missil buatan Rusia SA-N-20, yang memiliki daya jangkauan hingga 150km.

Selain itu setiap armada juga dilengkapi dengan 46 frigat.⁸⁹ Kebanyakan merupakan kelas *Jiangwei I* dan *Jiangwei II* (empat dan sepuluh kendaraan); dan dua kapal kelas *Jiangkai* yang mulai digunakan tahun 2007 dan kapal ini merupakan frigat misil pertama PLAN. Bahkan Cina telah mengembangkan kemampuan armadanya untuk tidak hanya memiliki kemampuan menjaga pertahanan maritim saja, namun sekaligus dapat melakukan pertahanan udara. PLAN juga memiliki 233 kapal patroli dan 63 kendaraan tempur patroli yang dilengkapi dengan misil permukaan; 65 kapal penyapu ranjau; 234 landasan kapal amfibi, termasuk 74 kelas medium dan landasan kapal ringan; 160 kapal transportasi dan logistik. Berdasarkan data dari Pentagon di tahun 2007 menunjukkan bahwa kekuatan armada laut Cina, diperkirakan 64 persen armada

⁸⁹ ..., "Naval Vessels" dalam <http://www.sinodefence.com/navy/vessel.asp>, diakses 27 Oktober 2013.

perngancur dan 85 persen frigate PLAN tersebar di Armada Selatan dan Armada Laut Timur yang digunakan sebagai pertahanan ofensif terhadap Taiwan.⁹⁰

PLAN juga telah menempatkan pesawat terbang dengan jumlah yang sangat besar yakni terdiri dari 792 kendaraan yang bermarkas disetiap armada.⁹¹ Pesawat-pesawat tersebut antara lain 346 pesawat *interceptor* (jenis J-8 Finback dan J-7/MiG-21F); 296 pesawat penyerang daratan (JH-7, Su30-Mk2, J-6/MiG-19S), 130 pesawat pengebom (H-5 dan H-6), pesawat patroli maritim, pesawat transportasi dan pesawat tanki. Pasukan penerbangan maritim juga mmengoperasikan perlindungan anti perang udara dan melakukan pencarian dan didukung dengan helikopter SAR.

Kebanyakan dari kapal tempur Cina diproduksi diwilayah Cina tentu saja dengan bantuan teknologi dari Rusia, termasuk sonar, teknologi tenaga pendorong, dan sistem pertahanan udara. Terdapat beberapa jenis yang langsung dibeli dari Rusia yakni kapal selam jenis Kilo dan Sovremenny. Kapal selam penyerang bertenaga nuklir dan misil balistik biasanya diproduksi di galangan kapal Bohai/Huladao yang terletak di Teluk Bohai yang posisinya berdekatan dengan galangan kapal Dalian dan pangkalan maritim Lushun dan Xiaopingdao.

f. PLA Angkatan Udara (PLAAF)

PLAAF terdiri dari 250.000 pasukan dan 2.500 frighter dan 2.500 penyerang. PLAAF dibagi kedalam tujuh wilayah bagian dan 24 divisi udara. PLAAF merupakan pertahanan udara terbesar se-Asia Pasifik dan armada udara terbesar ketiga didunia.⁹² Unit operasional terbesar berada pada komando penerbangan yang terbagi lagi kedalam dua atau tiga resimen penerbangan, masing-masing 20 hingga 36 pesawat tempur.⁹³ Pertahanan udara hingga komando pertahanan misil dibagi kedalam beberapa divisi dan brigade, yakni 32 divisi yang meliputi 22 *fighter*, 3 pengebom, 5 penyerang dan 2 divisi

⁹⁰ Ibid.

⁹¹ Ibid.

⁹² Anonimus. *Air Forces* diakses dari <http://www.sinodefence.com/airforce/>, pada tanggal 27 Oktober 2013.

⁹³ Ibid.

transportasi. Kesemuanya tersebar merata di tujuh wilayah komando militer PLA, namun porsi yang lebih banyak berada di wilayah timur sebagai basis pertahanan *ofensif* ke Taiwan. Dibawah ini penulis menyajikan tabel struktur PLAAF dari tahun 1990 hingga 2012.

Tabel 2.3 Struktur PLAAF tahun 1990 hingga 2012

Tahun	1990	2000	2005	2010	2012
Personil	470.000	420.000	400.000	330.000	330.000
<i>Air Force</i>	470.000	420.000	400.000	330.000	330.000
Tentara cadangan	?		?	?	?
Total <i>combat aircraft</i>	5.000	3.000	1.900+	1.617	1.693
<i>Bombers</i>	395+	120	180	82	82
<i>Fighters</i>	4.000	1.015	936	1.100+	890

Sumber: IISS⁹⁴

PLAAF memiliki 1.762 pesawat tempur, yakni 1.179 pesawat *fighter* (kebanyakan jenis J-7 dan J-8); J-7G; dan Su-27SK/J-11B.⁹⁵ Kemudian di tahun 2004 Cina mulai memperkenalkan kehadiran J-10, pesawat *fighter* murni buatan Cina yang terinspirasi dari kemampuan tempur pesawat barat. J-10 sendiri baru didistribusikan ke dalam armada udara mulai tahun 2010, walaupun demikian analis Pentagon menyatakan bahwa kemampuan mesin jet dari pesawat ini belum memuaskan. PLAAF juga memiliki 551 pesawat penyerang darat, kebanyakan merupakan jenis dari Q5-C dan Q5-D. Kemudian disempurnakan dengan kehadiran JH-7, muncul berikutnya varian JH-7A yang mulai digunakan pada tahun 2004, dan Su-30MKK. Setiap pesawat juga dilengkapi dengan misil *air to surface* AS-14, AS-17, AS-18.

⁹⁵Anonimus. *Military Aircraft* diakses dari <http://www.sinodefence.com/airforce/aircraft.asp> pada tanggal 27 Oktober 2013.

Masing-masing divisi PLAAF juga dilengkapi dengan helikopter pendukung. Adapun divisi pengebom PLAAF dilengkapi dengan 82 pesawat H-6 dan pesawat yang lebih canggih jenis H-6E/ F dan H.⁹⁶ Pesawat jenis H-6 biasanya dilengkapi dengan YJ-63, yang mana merupakan *land-attack cruise missile* (LACM) pertama di kesatuan udara Cina. Adapun sebagai tambahan terdapat pula 183 pesawat jet dan pesawat pengebom (kebanyakan jenis MiG-19, MiG-21, JZ-6 dan JZ-8, serta dilengkapi juga sistem pendeteksi pesawat); pesawat UAV yang nomornya tidak teridentifikasi; 314 pesawat bahan bakar dan transportasi; serta 522 pesawat latihan. Dalam mewujudkan modernisasi peralatan militer PLAAF, Cina memperbaharui *early warning system*-nya dengan membangun sistem AEW, termasuk KJ-2000 yang biasa digunakan untuk pesawat transportasi Y-8. KJ-2000 biasanya ada di pesawat Rusia jenis A-50 AWACS.⁹⁷

g. *Second Artillery Corps* (SAC)

SAC merupakan pertahanan misil strategis milik PLA yang memiliki kinerja untuk mengontrol nuklir dan senjata misil Cina. SAC memiliki 90.000 hingga 120.000 personel dan 6 divisi misil balistik.⁹⁸ Enam divisi misil balistik tersebut berada dalam wilayah militer yang berbeda dengan total kepemilikan brigade misil sebanyak 15 hingga 20. Cina juga memiliki total gudang nuklir kira-kira 100 hingga 400 senjata berbahan nuklir. PLAAF juga memiliki lebih dari 1.578 misil *surface to air*.

Kebanyakan pesawat dan persenjataan PLAAF dipasok dari Rusia ataupun dengan melakukan kerjasama riset dengan ilmuwan Rusia. Seperti pesawat J-7 yang merupakan desain dari pesawat MiG-21 dari era Soviet. Pesawat pengebom H-6 yang desainnya dijiplak dari Tupolev Tu-16, sedangkan pesawat bahan bakar

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷Anonimus. "Aircraft System" diakses dari <http://www.sinodefence.com/airforce/system.asp> pada tanggal 27 Oktober 2013.

⁹⁸*Op. Cit* Anthony H. Cordesman, hal. 143.

HY-6 juga merupakan kembaran dari Tu-16. Adapula pesawat Y-5 (Antonov AN-2 Rusia), Y-8 (AN-12), Y-7 (AN-24), dan Y-7H (AN-26).⁹⁹

2.3.2. Anggaran Pertahanan Cina

Sejak era 1990 an, anggaran militer Cina naik hampir 10 persen setiap tahun. Kenaikan tersebut merupakan imbas dari pertumbuhan Cina yang berasal dari kegiatan ekspor manufaktur yang cukup massif. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF) yang memperlihatkan tren pertumbuhan ekonomi cukup baik hingga tahun 2007, dengan pertumbuhan GDP sebesar 10 persen dan kemudian di tahun 2008 hanya sebesar 9,5 persen.

Sebagian besar alokasi anggaran pertahanan tersebut dibagi rata untuk mencukupi kebutuhan dari masing-masing lembaga militer, seperti CMC, empat Departemen militer, PLAN, PLAAF, *Second Artillery*, Universitas Pertahanan Nasional, Akademi Ilmu Militer dan Universitas Teknologi Pertahanan Nasional. Alokasi anggaran dari setiap lembaga tersebut mencakup kebutuhan dibidang:

- a. Biaya Prajurit, yakni meliputi gaji, asuransi, makanan, seragam, biaya kesejahteraan untuk pangkat perwira, pejabat non perwira, dan calon perwira maupun pegawai negeri sipil.
- b. Biaya pelatihan dan biaya perawatan, yang mencakup pelatihan pasukan, lembaga pendidikan militer, pembangunan dan perbaikan fasilitas dan biaya lainnya.
- c. Biaya peralatan, mencakup biaya pemeliharaan, penelitian, eksperimen, transportasi, dan pembelanjaan senjata dan peralatan militer lainnya.

Di bawah ini penulis menyajikan gambaran anggaran pertahanan Cina dari tahun 1989 hingga tahun 2012.

⁹⁹*Op.Cit* Anthony H. Cordesman, hal. 146.

Tabel 2.4 Anggaran Pertahanan Cina 2004–2012

Tahun	Yuan (Milyar)	Dolar US (Milyar)	% dalam GDP
2004	220.0	26.6	7.7
2005	247.5	29.9	7.3
2006	297.9	35.3	7.4
2007	355.4	44.9	7.5
2008	417.8		
2009	495.1	70.7	6.3
2010	533.5	77.9	-
2011	601.1	91.5	6
2012	670.2	1064	-

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

Walaupun demikian banyak analis yang masih mempertanyakan draft anggaran pertahanan yang dikeluarkan pemerintah Cina, banyak pihak yang menaksir bahwa anggaran militer Cina kemungkinan lebih besar dua hingga tiga kali lipat dari data yang disajikan. Dalam laporan Kongres Amerika Serikat tahun 2007 juga telah memperkirakan bahwa total anggaran militer Cina untuk tahun 2007 diperkirakan sebesar 85 hingga 125 milyar dollar AS.¹⁰⁰

¹⁰⁰ *Department of Defense, Annual Report to Congress: Military Power of the People's Republic of China*, (Amerika Serikat: Laporan Kongres), hal.25

BAB 3. LATIHAN MILITER GABUNGAN CINA–RUSIA

Akar sejarah terjalannya hubungan Rusia dengan Cina tidak dapat dilepaskan dari hubungan Uni Soviet dengan Cina di masa silam. Kondisi tersebut merujuk kepada carut marut situasi politik Cina era tahun 1930–an, yang sempat mengalami ketidakstabilan politik akibat konflik internal antara partai Nasionalis (Kuomintang) dengan Partai Komunis sekaligus perang Sino–Jepang 1931–1945. Sebagai negara yang menggunakan ideologi komunis, Uni Soviet merasa bertanggungjawab dengan perjuangan partai Komunis Cina (PKC), Soviet sangat mendukung perjuangan Partai Komunis yang dipimpin oleh Mao Zedong.¹ Bahkan Soviet memberikan bantuan dana dan membantu pelatihan kader partai komunis di daerah kota. Dengan kata lain Partai Komunis Cina mendapatkan posisi tertinggi di Cina, itu tidak terlepas dari bantuan Uni Soviet.

Tidak lama setelah berdirinya RRC, keduanya menandatangani Perjanjian *Friendship, Alliance, and Mutual Assistance*.² Perjanjian tersebut merupakan komitmen kedua negara untuk membangun kekuatan sesama negara komunis guna menghadapi serangan Amerika Serikat sebelum dimulainya Perang Dingin. Perjanjian tersebut berdampak baik kepada Cina, sebab Soviet mulai memberikan bantuan ekonomi dan teknologi kepada Cina. Namun, menjelang permulaan tahun 1960–an, Uni Soviet melakukan penarikan bantuan ekonomi ke Cina, hal ini dikarenakan munculnya konflik perbatasan.³ Terjadi perebutan wilayah perbatasan pulau Zhenbao (Damanskii) pada bulan Maret 1969, konflik tersebut melibatkan

¹ Anna M. Cienciala, 2010. *Chapter 9: The Chinese Revolution and Chinese Communism to 1949* diakses dari <http://acienciala.faculty.ku.edu/communismnationssince1917/ch9.html> pada tanggal 12 Desember 2014.

² Robert L. Worden, Andrea Matles Savada & Ronald E. Donald, 1987. *Sino-Soviet Relations* diakses dari <http://countrystudies.us/china/128.htm> pada tanggal 12 Desember 2014.

³ HC Berman. 2013. *After the Split: An Analysis of Sino – Soviet Military Poster Propaganda* diakses dari http://aquila.usm.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1190&context=honors_theses. The University of Southern Mississippi. Hal 6

penguatan kekuatan militer di masing–masing batas teritorial negara.⁴ Ketika konflik perbatasan belum menemukan titik temu, mulai muncul ketegangan baru yang dipicu oleh pendekatan Mao kepada Amerika Serikat lewat kunjungan Presiden Richard Nixon ke Cina pada tahun 1972, yang kemudian diikuti dengan normalisasi hubungan Cina–Amerika Serikat di tahun 1979.⁵

Diawal kepemimpinan Deng Xiaoping politik Cina mengalami ketidakstabilan akibat maraknya demonstrasi yang menuntut perbaikan sistem birokrasi yang dinilai sarat korupsi. Selain itu kondisi politik dunia juga tidak stabil akibat memanasnya Perang Dingin antara Soviet dan Amerika Serikat, sehingga secara perlahan Cina mulai menarik diri dari kedekatannya dengan Amerika Serikat. Di saat yang bersamaan Cina dan Rusia melakukan negosiasi mengenai garis demarkasi dan sepakat melakukan pengurangan pasukan di daerah perbatasan Zhenbao/Damanskii.⁶ Kebijakan tersebut berdampak kepada normalisasi hubungan antara Cina dan Rusia pada bulan Mei 1989, ditandai dengan kedatangan Michael Gorbachev ke Beijing dalam kegiatan peringatan pertama ulang tahun ke–30 hubungan Cina–Soviet.⁷

Namun, beberapa bulan setelah kedatangan Gorbachev terjadi demonstrasi besar–besaran di Lapangan Tiananmen.⁸ Cina terpaksa melakukan pengerahan kekuatan PLA guna menakut–nakuti demonstran, namun tindakan tersebut justru menimbulkan kerusuhan dan mengakibatkan munculnya korban jiwa. Cina menerima banyak respon negatif atas tindakannya tersebut, termasuk kebijakan sanksi embargo

⁴ Y.Kuisong, 2000. *The Sino-Soviet Border Clash of 1969: From Zhenbao Island to Sino-American Rapprochement*. *Cold War History Volume 1, Issue 1*, 2000. Kentucky: Routledge Taylor & Francis Group.

⁵ Tim redaksi BBC Inggris. 1972: *Nixon Makes Historic Visit to China* diakses dari http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/february/21/newsid_2728000/2728761.stm pada tanggal 12 Desember 2014.

⁶ *Op. Cit.*, Robert. L Worden.

⁷ Bill Keller. 1989. *Gorbachev Visits Beijing For Start Of Summit Talks* diakses dari <http://www.nytimes.com/1989/05/15/world/gorbachev-visits-beijing-for-start-of-summit-talks.html> pada tanggal 10 Desember 2014.

⁸ *Ibid.*

senjata kepada Cina yang dikeluarkan oleh Uni Eropa pada tanggal 26 Juni 1989 di Madrid, menyusul sanksi serupa dari Amerika Serikat.⁹

Kondisi demikian memaksa Cina untuk segera mencari mitra baru, alhasil Cina condong menginginkan kerjasama dengan Uni Soviet. Untuk membuktikan keinginan tersebut pada bulan Mei 1991, Cina dan Uni Soviet memulai tahap perundingan perbatasan yang sejak awal tidak pernah terselesaikan.¹⁰ Untuk sementara tetap diambil kebijakan pengurangan pasukan di masing-masing garis pertahanan.¹¹ Tak berselang lama Imperium Uni Soviet runtuh, sehingga lahirlah negara-negara pecahan eks Uni Soviet dengan Rusia sebagai pemilik wilayah terluas. Mulai babak inilah hubungan diplomatis Cina dengan Rusia dimulai.

3.1. Kerjasama Militer Cina-Rusia

Dengan berdirinya negara Rusia memberikan dampak positif bagi Cina yakni semakin terintegrasinya hubungan antara Cina dengan Rusia. Pembahasan permasalahan perbatasan akan lebih mudah. Faktanya Rusia juga telah belajar banyak dari keruntuhan Soviet, Rusia menyadari bahwa sangat penting untuk menjalin hubungan baik dengan negara tetangga, termasuk Cina. Adapun Cina juga memandang Rusia tidak lagi sebagai ancaman melainkan memandang sebagai mitra bisnis. Pemikiran tersebut menggiring kedua negara pada 29 Desember 1991 untuk menandatangani protokol persahabatan, protokol ini mengekspresikan upaya kedua negara untuk membentuk hubungan antar negara yang lebih harmonis yang mendasarkan kepada Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai.¹² Menyusul

⁹SIPRI. "EU Arms Embargo On China" dalam http://www.sipri.org/databases/embargoes/eu_arms_embargoes/china, diakses 2 September 2013

¹⁰ Joseph Cheng. 2011. *The Shanghai Co-operation Organisation: China's Initiative in Regional Institutional Building* diakses dari <http://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00472336.2011.610618>, Hong Kong: City University of Honh Kong. Hsl 635.

¹¹Derek J Mitchell. *China and Russia Chapter 7* diakses dari http://csis.org/files/media/isis/pubs/090212_07china_russia.pdf Hal135-136.

¹² Lima Prinsip Hidup Berdampingan Secara Damai terdiri dari: menghormati kedaulatan dan batas territorial, berjanji untuk tidak melakukan agresi, tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-

pada tahun 1992 dibentuklah Komisi Gabungan Kerjasama Militer Cina–Rusia. Komisi ini selalu mengadakan pertemuan tahunan yang dihadiri oleh menteri pertahanan masing–masing negara, kecuali di tahun 2006 dan 2007.¹³ Dengan terbentuknya komisi ini maka hubungan militer antara Cina dan Rusia resmi terjalin. Melihat prospek hubungan yang semakin bagus di bulan September 1994 keduanya mengumumkan dimulainya “*constructive partnership*”.¹⁴

Dalam konteks reunifikasi Cina–Taiwan, bahkan Rusia menyatakan tidak pernah terganggu dengan permasalahan tersebut. Hal tersebut dibuktikan ketika konflik Cina–Amerika Serikat atas Taiwan memanas pada tahun 1996. Rusia justru menerima ajakan Cina untuk membuat deklarasi yang berjudul “Deklarasi Bersama Cina–Rusia Dalam Dunia Multipolar dan Formasi dalam Menghadapi Tantangan Dunia Baru” yang dilaksanakan pada tahun 1997.¹⁵ Dalam deklarasi tersebut Perdana Menteri Rusia Evgeny Primakov secara terang terangan menegaskan bahwa deklarasi tersebut bertujuan untuk menangkal hegemoni Amerika Serikat.¹⁶ Begitu juga ketika terjadi aksi pengeboman di Kedutaan Besar Cina di Belgrade yang bertepatan dengan invasi Amerika Serikat di Kosovo pada tahun 1999, Cina dan Rusia malah lebih memperhatikan perkembangan invasi Amerika Serikat di Kosovo dan mengesampingkan aksi pengeboman Belgrade.

Keharmonisan hubungan Cina Rusia terlihat dari pidato Perdana Menteri Rusia Klebanov pada bulan Januari 2001 yang menyatakan bahwa Cina dan Rusia merupakan mitra penting dalam jual beli senjata jika melihat dari banyaknya kuota

masing negara, hubungan yang saling menguntungkan dan hidup berdampingan secara damai. Lihat See Chen, Q., ‘*Sino–Russian relations after the break–up of the Soviet Union*’, G. Chufirin, SIPRI, *Russia and Asia: The Emerging Security Agenda* (Oxford University Press: Oxford, 1999), hal. 289.

¹³ Asian Perspective Vol.33. No. 1, 2009 *Russia China And A Multipolar World Order: The Danger In The Undefined*. Susan Turner. Hal 162

¹⁵ Richard Weitz. 2003. *Why Russia and China Have Not Formed An Anti American Alliance* diakses dari <https://www.usnwc.edu/getattachment/e9c84132-19cb-47fc-9fb5-8dc2848ec3f6/Why-Russia-and-China-Have-Not-Formed-an-Anti-Ameri.aspx> pada tanggal 14 April 2013. Hal 51.

¹⁶ Asian Perspective Vol.33. No. 1, 2009 *Russia China And A Multipolar World Order: The Danger In The Undefined*. Susan Turner. Hal 163

impor senjata Cina ke Rusia yang terus melonjak kala itu.¹⁷ Kelanjutan dari pernyataan Perdana Menteri Rusia tersebut adalah di tahun yang sama Rusia akan menjual rancangan senjata nuklirnya, teknologi hulu ledak nuklir, SU-27, dan A-50 Beriev AWACS kepada Cina.¹⁸

Selain pertemuan antar Menteri Pertahanan masing-masing negara, semenjak tahun 1997 sudah dilaksanakan “konsultasi strategis” antar petinggi militer dari Departemen Pertahanan Umum masing-masing negara. Salah satu pertemuan yang paling berpengaruh adalah peretemuan tanggal 24–25 November 2008 yang melibatkan Ketua Departemen Pertahanan Rusia Alexander Burutin dan Wakil Ketua PLA Ma Xiaotian. Pada bulan Desember 2008, masing-masing perwakilan departemen pertahanan umum mulai menjalin komunikasi via telepon secara rutin.¹⁹

Melalui pertemuan rutin tahun 2008 dan 2009, Rusia telah menyatakan kesediannya untuk membantu Cina membangun sistem pertahanan udara, pesawat tempur dan kapal selam.²⁰ Pada perayaan tahun ke-15 Hubungan Sino-Russo di bulan November 2010, kedua negara sepakat menandatangani perjanjian mengenai pasokan suku cadang untuk sistem pertahanan udara dan pengangkut pesawat IL-478.

3.1.1. Transfer Senjata Rusia ke Cina

Titik tolak praktik pembelian senjata Cina ke Rusia bermula dari tragedi Tiannamen di tahun 1989, disaat hampir semua negara Barat menjatuhkan sanksi embargo senjata ke Cina. Sanksi tersebut tidak menyurutkan keinginan Cina untuk

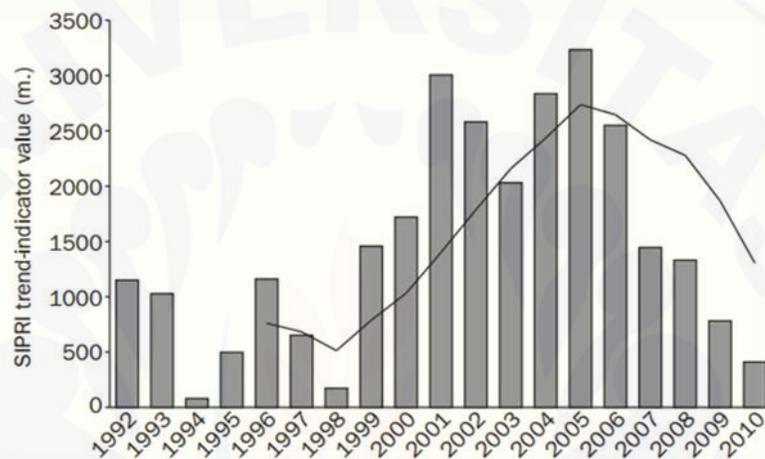
¹⁷Robert Person, 2006. “*Crouching Tiger, Hidden Jargon*” dalam http://sjir.stanford.edu/3.1.10_person.html, diakses 28 Agustus 2013.

¹⁸Edward Cody, 2004. “*China Now Test-Flying Homemade AWACS: Radar Planes Intended For Use in Taiwan Strait*” dalam <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/articles/A46477-2004Nov12.html> , United States: The Washington Post. Saturday, November 13, 2004, diakses 11 Juli 2015.

¹⁹Richard Weitz, --, “*Assessing Russian – Chinese Military Exercises*” dalam <http://smallwarsjournal.com/jrnl/art/assessing-russian-chinese-military-exercises>, diakses 24 Agustus 2013.

²⁰John C. Wise. 2009. “*PLA Air Defense Radars: Technical Report APA-TR-2009-0103*” dalam <http://www.ausairpower.net/APA-PLA-IADS-Radars.html>, diakses 24 Agustus 2013.

membangun militernya. Beijing semakin erat menjalankan bisnis pembelian senjata ke Moskwa. Bahkan mulai tahun 1992, kuota impor senjata Cina ke Rusia mencapai 50 persen, angka tersebut melebihi pembelian dari negara lain di dunia. Pembelian tersebut antara lain memuat pesawat tempur Sukhoi (SU)-30, misil anti kapal. Pada saat itulah Rusia mulai menjadi negara pemasok utama persenjataan Cina.



Gambar 3.1 Grafik Impor Senjata Cina ke Rusia, tahun 1992–2010

Sumber: Litbang SIPRI bidang Transfer Senjata²¹

Jika melihat pergerakan grafik diatas, dapat disimpulkan sejak era 1990an Cina telah mengeluarkan banyak anggaran negaranya untuk membeli persenjataan dari Rusia. Selang waktu dari tahun 2001 hingga tahun 2005 merupakan masa puncak transaksi, dimana Cina telah mengeluarkan sebanyak 3,2 milyar dolar AS untuk belanja peralatan militer kepada Rusia.²² Peningkatan pembelian senjata Cina ke Rusia sangat dipengaruhi dengan Pendapatan Nasional (*Growth Domestic Product/GDP*) yang selalu dalam posisi dua digit. Kemudian impor Cina akan senjata dari Rusia semakin berkurang semenjak tahun 2006, hal ini disebabkan bangkitnya

²¹ Tim Sipri. 2011. "China's Energy and Security Relations With Russia: Hopes, Frustrations and Uncertainties" dalam http://books.sipri.org/product_info?c_product_id=431 diakses 24 November 2012.

²²*Ibid.*

industri militer dalam negeri Cina yang sudah mampu memproduksi beberapa peralatan canggih seperti, pesawat J-10, pesawat J-20 dan kapal fregat penghancur misil *Luyang* dan *Jiankai*. Selama kurun waktu tahun 2004 hingga 2005 Cina telah membeli beberapa persenjataan dan pesawat dari Rusia, antara lain 4 batalyon Misil S-300 PMU-1, 8 batalyon misil S-300 PMU-2, 24 unit pesawat tempur *Su-30MK2*, 100 unit mesin pesawat AL-31F, 10 unit pesawat pengangkut *Ilyushin IL-76*, 140 unit mesin pesawat RD-93 (untuk pesawat *JF-17*), 8 unit pesawat pengangkut *Ilyushin IL-78*.²³

Walaupun Cina sudah mampu memproduksi peralatan militernya sendiri, hubungan dagang dengan Rusia masih dilanjutkan, sebab dalam hal aplikasi teknologi canggih, Cina masih ketinggalan jauh dari Rusia. Cina masih melanjutkan pembelian pesawat dan bahkan melakukan kerjasama untuk mempelajari kecanggihan teknologi senjata dengan Rusia. Hasilnya masih banyak armada yang memakai sistem IT dari Rusia, terutama dibidang penerbangan seperti pembelian *Sukhoi Su-27* dan *Su-30*. Pesawat J-10 sendiri merupakan duplikat dari pesawat Rusia.

3.1.2. Interaksi Cina dan Rusia dalam SCO

Upaya Cina untuk membangun konsep kerjasama keamanan bilateral dengan Rusia akhirnya semakin mantap ketika keduanya bertemu dalam forum *Shanghai Five*. Pada mulanya di tahun 1996 Cina bersama Rusia, Kazakhztan, Kyrgyzstan dan Tajikistan membentuk forum *Shanghai Five*. Forum tersebut digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan teritorial yang saat itu seringkali menjadi pemicu konflik antar negara eks-Uni Soviet. Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan yang timbul di Asia Tengah, maka pada 15 Juni 2001 forum *Shanghai Five* dirubah menjadi *Shanghai Cooperation Organization (SCO)*.

²³ Timredaksi Sekertaris Pertahanan Amerika Serikat, 2006. "*Military Power of the People's Republic of China 2006, Annual Report to Congress*" dalam <http://www.defense.gov/pubs/pdfs/china%20report%202006.pdf> ,diakses 22 November 2012.

Perubahan tersebut diikuti dengan keikutsertaan Uzbekhishtan dalam organisasi ini. SCO dibangun sebagai organisasi yang menjembatani kepentingan antara anggota SCO dalam bidang keamanan dan kerjasama. Dalam bidang keamanan, SCO memiliki misi yang sejalan dengan keinginan Cina untuk mewujudkan pembangunan Tiongkok Damai, sebab faktanya permasalahan *Three Evils* tidak hanya terjadi di Cina, negara Asia Tengah dan Rusia juga mengalami masalah serupa.

Dengan alasan tersebut, maka pada tanggal diresmikannya SCO ditandatangani pula konsep *Shanghai Convention Againsts Terrorism, Separatism and Extremism*.²⁴ Konsep tersebut merupakan komitmen bersama negara anggota SCO untuk menjaga keamanan wilayah Asia Tengah dari ancaman *Three Evils* secara khusus, dan permasalahan keamanan yang lain secara umum. Komitmen tersebut menjadi pembahasan utama dalam pertemuan resmi SCO di St. Petersburg, Tajikistan pada Juni 2002. Berangkat dari gagasan menciptakan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tengah, maka pada tanggal 6–12 Agustus 2003 dilaksanakan latihan militer gabungan SCO bertajuk *counter-terrorism* bersandi *Coalition 2003*.²⁵ *Coalition 2003* mengambil lokasi di Yili dan XUAR (perbatasan Cina–Kazakhstan) serta Ucharal (Kazakhstan).²⁶ Komitmen bersama anggota SCO untuk menumpas *Three Evils* tidak berhenti pada kegiatan latihan militer gabungan, melainkan pada 1 Januari 2004 SCO juga meresmikan *Regional Anti-terrorist Structure* (RATS) yang dipusatkan di Tashkent, Tajikistan.²⁷

²⁴ Web resmi Asian Developing Bank. 2008. *Cross-border Infrastructure: Shanghai Cooperation Organization (SCO)* diakses dari <http://aric.adb.org/initiative/shanghai-cooperation-organization> pada tanggal 16 April 2013.

²⁵ Aninomos. 2013. *Backgrounder: China-Russia joint military exercises since 2003* diakses dari http://news.xinhuanet.com/english/china/2013-07/05/c_132516470.htm pada tanggal 22 Oktober 2013.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Web resmi SCO The Regional Anti-Terrorist Structure of the Shanghai Cooperation Organisation (RATS SCO). dalam <http://www.sectSCO.org> diakses tanggal 14 Juni 2013.

Cina dan Rusia merupakan negara yang seringkali mendominasi pengambilan keputusan di SCO. Kebijakan pembentukan RATS berisi kepentingan keduanya untuk membangun wilayah Asia Tengah bebas dari aktifitas terorisme internasional. Hal ini dikarenakan kedua negara memiliki permasalahan dalam menghadapi aksi terorisme, Uyghur di Cina dan separatis Checz di Rusia. Keberhasilan tersebut didukung dengan banyaknya aktifitas terorisme di Uzbekhistan, Kazakhztan dan Kyrgyztan. Melalui SCO baik Rusia dan Cina banyak membuat kesepakatan, salah satunya kesepakatan pengadaan latihan militer gabungan, *Peace Mission 2005*. Setelah sukses melakukan latgab *Peace Mission 2005*, Cina dan Rusia melakukan negosiasi dengan negara-negara anggota SCO untuk menjadikan latgab *Peace Mission* sebagai latihan militer gabungan rutin bersama. Cina berharap keterlibatan SCO dalam latihan gabungan *Peace Mission* dapat memberikan pandangan kepada dunia bahwa latihan gabungan militer tidak bermaksud untuk mengintervensi negara lain yang lebih lemah. Selain itu dengan adanya lembaga resmi yang menaungi *Peace Mission*, maka kecurigaan negara akan praktik *war games simulation* tersebut akan berkurang,

3.2. Latihan Militer Gabungan Cina Rusia

Dapat disimpulkan bahwa SCO merupakan organisasi perekat kerjasama bilateral antar Sino-Russo. Banyak rencana kerjasama keamanan dan energi yang terlahir di dalam SCO, salah satunya kesepakatan mengadakan latihan gabungan militer bersama bertajuk *Peace Mission*. Keterlibatan Cina dalam pelaksanaan latihan gabungan militer dengan banyak negara dapat dikatakan merupakan fenomena baru. Bagaimana tidak, sebab sejauh ini dalam rentang waktu 2002–2010, Cina telah berpartisipasi dalam 44 latihan militer gabungan dengan banyak negara.²⁸ Sedangkan latihan militer gabungan dengan Rusia hingga tahun 2012 telah mencapai sembilan

²⁸ Web resmi pemerintah Cina. 2010. *IX. Military Confidence-Building* dalam *China's National Defense in 2010* diakses dari http://www.china.org.cn/government/whitepaper/node_7114675.htm, pada tanggal 22 Oktober 2013.

kali latihan, yakni *Peace Mission 2005*, *Cooperation 2007*, *Peace Mission 2007*, *Peace Mission 2009*, *Peace Mission 2010*, *Maritime Cooperation 2012* dan *Peace Mission 2012*.²⁹ Jika dilihat dari tipe-tipe latihan yang digunakan dalam latihan militer gabungan tersebut, maka penulis mengelompokkannya kedalam 3 tipe latihan, yakni *Counter-piracy*, *Counter-terrorism*, dan *maritime*.

3.2.1. Latihan Militer Gabungan *Counterterrorism*

Dari tahun ke tahun terorisme dan separatisme menjadi ancaman terbesar suatu negara untuk membangun keamanan, perdamaian dan stabilitas politik negara. Sejak tragedi 11 September 2001, perdebatan mengenai *counterterrorism* hampir menjadi topik utama dalam hubungan bilateral, multilateral dan bahkan organisasi regional. Banyak tindakan yang dapat dilakukan oleh negara untuk menghambat laju pertumbuhan tindakan teror di dalam negaranya, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pasukan untuk menghadapi terorisme. Pengadaan latihan jenis ini merupakan perlawanan terhadap jaringan terorisme internasional, gerakan separatis dan ekstrimis yang Cina dan Rusia lebih dilatar belakangi oleh maraknya aktifitas teror oleh *The Three Evil's* yang merebak di kawasan Asia Tengah. Latihan ini terdiri dari latihan bertajuk *Peace Mission* dan *Norak Antiterror*.

Awal mula tercetusnya latihan gabungan militer bersandi *Peace Mission 2005* militer gabungan *Peace Mission 2005* berawal dari kunjungan Menteri Pertahanan Rusia Sergei Ivanov ke Beijing pada Desember 2004.³⁰ Dalam pertemuan tersebut Cina berperan sebagai penentu jumlah pasukan, tipe serangan dan gerakan. Dalam tahap perundingan berikutnya, Rusia mengkonfirmasi partisipan pasukan yang berkurang sedangkan Cina mengkonfirmasi jumlah peserta yang meningkat.³¹ Misi yang ingin dicapai dari latihan ini adalah penguatan kapabilitas militer dalam hal

²⁹ Fang Yang. 2013. Backgrounder: China-Russia joint military exercises since 2003 diakses dari http://news.xinhuanet.com/english/china/2013-07/05/c_132516470.htm pada tanggal 22 Oktober 2013.

³⁰ Iliyas Sarsembaev. 2006. *Russia: No Strategic Partnership With China in View* diakses dari <http://chinaperspectives.revues.org/631?lang=es> pada tanggal 12 Desember 2013.

³¹ *Ibid.*

operasi gabungan dan pertukaran pengalaman; menyusun metode bersama dalam melawan gerakan terorisme internasional, separatisme, dan ekstremisme; dan mempersiapkan keamanan dalam menghadapi serangan-serangan baru.³² Skenario dari latihan ini adalah Semenanjung Shandong diibaratkan sebagai sebuah negara yang sedang mengalami konflik akibat persinggungan etnis-etnis yang beragam sehingga menimbulkan korban jiwa. Adapun Cina dan Rusia merupakan negara yang mendapatkan perintah dari PBB untuk memulai operasi untuk memisahkan pihak-pihak yang bertikai dan memperbaiki hukum dan birokrasi yang berlaku. Daerah pesisir pantai yang diokupasi oleh teroris, rencananya akan ditutup dengan kedatangan kapal perang dan kemudian diserbu dengan pasukan amfibi. Dengan begitu, area yang mencari tempat persembunyian teroris dapat dikepung oleh pasukan perdamaian Cina dan Rusia termasuk dengan mengerahkan pesawat fighter dan pesawat pengebom jarak jauh.

Terdapat tiga tahapan yang ditempuh dalam latihan gabungan ini. Tahap pertama dilaksanakan pada 18–19 Agustus 2005 di daratan Vladivostok Rusia, dalam tahap ini fokus terhadap perundingan dan pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh perwakilan militer masing-masing negara. Tahap kedua dan ketiga dilaksanakan di Semenanjung Shandong dan Laut Kuning. Tahap kedua yang terdiri dari kegiatan pembentukan formasi pasukan dan strategi penyerangan dilaksanakan pada tanggal 20–23 Agustus. Tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Agustus 2005, tahap ini merupakan implementasi dari tahap kedua yang terdiri dari kegiatan blokade laut, penyerangan oleh pasukan amfibi, pendaratan pasukan dan pertempuran dengan tujuan mengambil alih wilayah dan membekukan target.

Dalam latihan gabungan ini dikerahkan setidaknya 10.000 pasukan dan lebih dari 70 kapal perang perang. Cina mengerahkan 10 unit pesawat kargo IL-76 dan lebih dari 8.000 pasukan yang terdiri dari; mekanik, unit komunikasi dan anti artileri

³² Martin Andrew. *Power Politics: China, Russia, and Peace Mission 2005* diakses dari [http://www.jamestown.org/programs/chinabrief/single/?tx_ttnews\[tt_news\]=3897&tx_ttnews\[backPid\]=195&no_cache=1](http://www.jamestown.org/programs/chinabrief/single/?tx_ttnews[tt_news]=3897&tx_ttnews[backPid]=195&no_cache=1) pada 12 Desember 2014.

pesawat, pasukan penerbang, pasukan khusus dan batalyon tank, infanteri mesin, dan resimen artileri. Sedangkan Rusia lebih banyak melibatkan teknologi canggihnya, seperti pembom jarak jauh Tupolev Tu-95MS, Tu-22M3, Tu-160 pesawat tempur Sukhoi Su-27SM yang dipersenjatai dengan rudal udara ke permukaan (*air to surface*) AS-15, Su-24 M2, kapal serbu BDK-11, kapal antikapal selam *Marshal Shaposhnikoz*, kapal penghancur *Burny* dan kapal pengangkut *Ilyushin IL-78 Midas Aerial Tanker*. Tu-22M3 dan Tu-160 merupakan pesawat pembom jarak jauh, sedangkan Tu-95MS merupakan pembom strategis, keduanya mampu membawa bom konvensional dan bom nuklir. Rudal AS-15 didesain mampu menghancurkan kapal perang dalam radius 3.000 km.

Setelah sukses mengadakan latihan militer gabungan *Peace Mission 2005*, Cina dan Rusia mengadakan latihan gabungan serupa yang dinamakan *Peace Mission 2007*. Jika *Peace Mission 2005* merupakan kerjasama bilateral Cina dengan Rusia kali ini *Peace Mission 2007* merupakan kerjasama keamanan yang berada dibawah naungan SCO. Dengan demikian tidak hanya Cina dan Rusia yang terlibat dalam latihan ini, Tajikistan dan Kyrgyshtan pun ikut mengerahkan kekuatan militernya. Sama seperti latihan gabungan sebelumnya, *Peace Mission 2007* juga mengusung tema *counterterrorism* dengan skenario yang serupa. Latihan gabungan ini berlokasi di kota Chelyabinsk (pegunungan Ural Rusia) dan Urumqi (provinsi XUAR Cina) melibatkan kontribusi 80 pesawat dan lebih dari 6.500 pasukan. Kontribusi Cina antara lain mengerahkan 1.700 pasukan, 340 pasukan PLAF, 16 helikopter Mi-17, 40 BMP dan 14 BTR infanteri, 18 senjata artileri 122-mm dan 100-mm, 16 JG-9W, 16 helikopter Harbin Z-9, pesawat kargo IL-76, dan pesawat pengebom JH-7. Rusia mengerahkan 4.700 pasukan (batalyon infanteri), senapan artileri 122-mm dan 100-mm, 6 Ilyushin IL-76, sembilan Sukhoi Su-25, dan 14 helikopter Mi-24. Sedangkan Tajikistan dan Kazakhstan menyumbangkan pasukan penerjun payung dengan total 100 orang, Kyrgyshtan mengikutsertakan 30 pasukan angkatan udara dan Uzbekistan mengikutsertakan lebih dari 15 staff untuk menjalankan misi peluncuran missil dan komunikasi.

Peace Mission 2009 dilaksanakan di kota Khabarovsk (Rusia) dan Taonan (Cina) pada tanggal 22 hingga 28 Juli 2009. Latihan ini melibatkan 3.000 pasukan dari Cina dan 1.500 pasukan dari Rusia, angka tersebut jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan latihan latihan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan anggota SCO menolak untuk terlibat dalam latihan di tahun 2009. Selain itu latihan tersebut Cina melibatkan sekitar 60 pesawat dan helikopter dan lebih dari 100 tank. Adapun Rusia melibatkan lima pesawat *frighter* Su-27 dan Su-24, lima pesawat penyerang Su-25, lima helikopter Mi-8 dan dua pesawat kargo IL-76. Dengan skenario yang sama latihan ini menggunakan dua tahap penyerangan. Tahap pertama merupakan tahap perundingan antara Kepala bagian latihan gabungan Chen Bingde (Cina) dan Nikolai Makarov (Rusia) di kota Khabarovsk yang dilaksanakan pada tanggal 23 hingga 25 Juli 2005. Kedua pasukan mempersiapkan titik koordinat, komunikasi dan logistik di gedung pelatihan Taoyouan dekat kota Baicheng, Provinsi Jilin Cina. Tahap kedua dinamakan tahap eksekusi. Setidaknya dibutuhkan waktu dua jam untuk melumpuhkan teroris. Dalam kurun waktu tersebut terjadi aksi blokade bersama, serangan udara, penembakan daratan, maneuver darat, operasi pengepungan, penyerangan secara vertical dengan helikopter, pengejaran terhadap teroris yang melarikan diri dan lain sebagainya.

Latihan gabungan militer *Peace Mission 2010* dilaksanakan di Pangkalan udara Matybulak (provinsi Zhambyl) Kazakshtan pada tanggal 9 hingga 25 September 2010. Latihan ini melibatkan lebih dari 5.000 pasukan yang terdiri dari pasukan Cina, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan dan Tajikistan. Selain itu melibatkan juga 1.600 kendaraan militer, 100 mortir dan meriam, 50 pesawat tempur dan helikopter. Kontribusi Rusia dalam latihan ini adalah mengikutsertakan 1.000 pasukan, 130 tank, artileri *self-propelled*, pasukan kavaleri, helikopter Mi-8, dua pesawat MiG-29 *fighter* dan 12 pesawat tempur jenis Sukhoi Su-24 dan Su-25. Cina juga mengirimkan 1.000 pasukan dari PLAF dan PLA *Ground Force*, tank T-99, helicopter G-9, pesawat pengebom H-6 dan pesawat J-10 yang dilengkapi dengan

sistem EWA.³³ Ada empat macam latihan yang menjadi materi *Peace Mission 2010*, yakni persiapan penembakan dan penyerangan, mengepung dan menguasai wilayah musuh di lokasi persembunyiannya, serta menerjunkan tentara cadangan dalam perang, menyerang musuh pada waktu malam hari. Pelaksanaan dari materi latihan tersebut diimplementasikan dalam tiga tahapan. Tahap pertama diisi dengan kegiatan konsultasi antar staff militer senior, tahap kedua adalah persiapan perang, sedangkan tahap ketiga merupakan eksekusi di malam hari.

Peace Mission 2012 dilaksanakan pada tanggal 8 hingga 14 Juni 2012 di Khujand Tajikistan. *Counterterrorism* masih menjadi tema pokok utama dalam latihan ini, hanya saja fokus utamanya adalah implementasi kerjasama antiteror di wilayah pegunungan.³⁴ Latihan ini melibatkan 2.000 pasukan dari negara Cina, Rusia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan. Terdapat tiga pembagian tahapan latihan yang mencakup empat taktik perang, yakni penyerangan daratan dari udara, pengepungan dan penekanan bersama, dan pemusnahan musuh bersama melalui serangan vertikal. Kontribusi masing-masing negara dalam latihan ini adalah sebagai berikut; Cina mengirimkan 369 pasukan (skudron dan infanteri), kendaraan lapis baja jenis 92; Rusia mengikut sertakan 15 kendaraan lapis baja jenis BTR-80 dan 350 pasukan; Kyrgyzstan satu peleton divisi infanteri gunung dan pasukan skudron; Kazakhstan satu kompi pasukan parasut, pesawat Mi-24, helikopter Mi-17; dan 2 Su-27; dan Tajikistan batalyon parasut dan batalyon infanteri.

Latihan militer bertajuk Norak Anti-Terror 2009, merupakan latihan gabungan *counter-terrorism* murni perundingan Rusia dengan Cina tanpa melibatkan SCO. Latihan ini dilaksanakan dibalai pelatihan angkatan darat di Fakhrabad, Tajikistan pada tanggal 17 hingga 19 April 2009. Negara lain yang ikut berpartisipasi adalah Kazakshtan, Kyrgyzstan dan Tajikistan. Tidak terlalu banyak kendaraan militer yang dipakai dalam latihan ini, negara Cina, Kazakhstan,

³³Richard Weitz. 2010. "China's Growing Clout in the SCO: Peace Mission 2010" dalam http://www.jamestown.org/uploads/media/cb_010_37b83a.pdf, diakses 13 September 2013.

³⁴--,2012. "*Troop units participating in 'Peace Mission 2012' complete joint actual-troop training*".dalam <http://english.peopledaily.com.cn/90786/7846029.html> , diakses 22 agustus 2013.

Kyrgyzstan dan Rusia hanya melibatkan pasukan angkatan darat. Peralatan yang digunakan hanya kendaraan tempur, dua C-139 *operational-trainers*, dua helikopter Mi-8, dan berbagai macam amunisi. Jika dilihat dari banyaknya peserta yang ikut dalam latihan ini, *Norak Anti-Terror* hanyalah latihan militer berskala kecil.

3.2.2. Latihan Militer Gabungan *Counterpiracy*

Alasan perlunya pelaksanaan latihan anti pembajakan bermula dari rawannya kasus pembajakan disepanjang jalur laut perdagangan Cina. *Peace Shield 2009* atau biasa disebut dengan *Peaceful Blue Shield 2009* merupakan latihan berbasis *counterpiracy* yang pertama kali dilakukan oleh Cina dan Rusia. Latihan militer ini hanya dilaksanakan pada tanggal 18 September 2009, bertempat di bagian sebelah barat perairan Teluk Aden.³⁵ Materi latihan yang digunakan dalam latihan ini antara lain simulasi identifikasi kapal dari pantauan helikopter, penentuan titik koordinat, menembakkan senjata dari kapal ke titik sasaran.³⁶ Untuk dapat mencapai target maka Cina melibatkan dua kapal fregat (*Zhoushan* dan *Xuzhou*) dan kapal tangker jenis *Qiandaohu*, sedangkan Rusia melibatkan kapal kelas *Udaloy I Admiral Tributz*, kapal penarik dan kapal tanker dari Komando Pasifik. Laksamana Muda Wen Xinchao yang bertindak sebagai wakil komandan dari Satgas Angkatan Laut Cina menyatakan bahwa latihan tersebut merupakan latihan gabungan pertama yang dilaksanakan Cina dengan negara lain semenjak uji coba pelayaran angkatan laut pada 26 Desember 2008. *Peace Shield 2009* sangat berguna bagi kedua negara untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kesepahaman antar angkatan laut. Selain itu latihan tersebut sangat penting bagi angkatan laut Cina untuk meningkatkan kemampuannya dalam implementasi tugas militer dengan angkatan laut lain dalam perairan terbuka. Sedangkan bagi kedua negara latihan tersebut berguna sebagai sarana pertukaran

³⁵“*Across China: Beijing dalam China Daily*” dalam http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2009-09/18/content_8706108.htm, diakses 13 September 2013.

³⁶Ria Novosti, --.“*China, Russia to hold anti-piracy naval drills off Somali coast*”, DefenceTalk.dalam<http://www.defencetalk.com/china-russia-to-hold-anti-piracy-naval-drills-off-somali-coast-22041/>, diakses 13 September 2013.

pengalaman dan membangun kerjasama guna menjaga keamanan dan stabilitas wilayah laut internasional.³⁷

3.2.3. Latihan Militer Gabungan *Maritime*

Dilaksanakan dari tanggal 22 hingga 27 April 2012 bertempat Qingdao dan di perairan Laut Kuning. Dapat dikatakan *Naval Cooperation 2012* merupakan latihan militer berbasis maritim yang pertama dan terlengkap antara Cina dan Rusia, sebab latihan ini menggabungkan materi pertahanan keamanan udara dan laut.³⁸ Latihan gabungan ini tidak berada dalam kendali SCO, melainkan murni sebagai hasil kerjasama bilateral Cina dengan Rusia. Lebih dari 4.000 pasukan bergabung dalam pelaksanaan latihan maritim yang fokus terhadap upaya keduanya dalam membangun pertahanan udara berbasis kelautan dan pengamanan jalur perdagangan laut. Fokus tersebut diimplementasikan ke dalam materi latihan seperti, pencarian dan penangkapan kapal pembajak di jalur perdagangan, dan taktik mendeteksi serangan kapal selam.³⁹

³⁷ Zhu Da dan Yu Zifu, "Chinese and Russian Naval Escort Taskforces to Hold Joint Exercise" dalam http://eng.mod.gov.cn/TopNews/2009-09/18/content_4089231.htm, diakses 15 Juni 2014.

³⁸ AnthonyLSL, "Russian Navy For The First Joint Maritime Exercise Today Held" dalam <http://www.5fm.co.za/members/anthonylsl1/blog/russian-navy-for-the-first-joint-maritime-exercise-today-held/send-share>, diakses 24 Agustus 2013.

³⁹ Zhao Shengnan, 2012. "Russia-China Joint Naval Drill Starts". Dalam http://www.chinadaily.com.cn/world/2012-04/22/content_15108571.htm, diakses 21 Agustus 2013.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Latihan Militer Gabungan *Naval Cooperation 2012*

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, Rusia mengirimkan pasukan dan kapal dari Komando Pasifik yakni; kapal induk *Varyag*; kapal penghancur kapal selam kelas *Udaloy* jenis *Marshal Shaposhnikov*, *Admiral Panteleyey*, dan *Admiral Tributz* (Armada Utara); kapal anti kapal selam *Admiral Telibuci*; empat helikopter jenis *Kamov Ka-27*; kapal *SB-22*.⁴⁰ Sedangkan Cina mengikutserakan pasukan dari pangkalan Benghai, pangkalan donghai dan pangkalan Nanhai.⁴¹ Peralatan yang diikutsertakan antara lain kapal penghancur kelas *Harbin DDG-112*; empat kapal penghancur misil *Shenyang* (kelas *Luzhou* tipe 051C), *Taizhou* dan *Fuzhou* (kelas *Sovremenny*); kapal fregat *Luoyang* dan *Mianyang* (keduanya kelas *Jiangwei II* tipe 053H3), *Yiyang* (kelas *Jiangkai II* jenis 054A), *Zhaoshan* dan *Xuzhao*; dua kapal selam kelas *Song*; 13 kapal perang jenis *J-8* dan *JH-7*; helikopter anti kapal selam

⁴⁰ Richard Weitzs. 2012. *Assesing The sino-Russian Naval Exercise "Maritime Cooperation 2012"* diakses dari <http://www.sldinfo.com/assessing-the-sino-russian-naval-exercise-%E2%80%9Cmaritime-cooperation-2012%E2%80%9D/>, pada tanggal 12 Oktober 2014.

⁴¹ *Ibid.*

jenis Z-9 dan helikopter SAR jenis Z-8.⁴² Setelah melihat kesuksesan dari latihan militer gabungan *Naval Cooperation 2012*, kedua pihak sepakat untuk menggelar latihan serupa di tahun berikutnya.



⁴² Ibid.

BAB 4. KEPENTINGAN CINA DALAM LATIHAN MILITER GABUNGAN DENGAN RUSIA

Stabilitas keamanan nasional Cina dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya tekanan yang serius. Hal ini tidak luput dari aksi terorisme internasional, permasalahan etnis dan ditambah lagi dengan konflik perairan kawasan yang semakin memanas. Oleh karena itu, Cina perlu membangun benteng pertahanan yang lebih bagus agar siap menghadapi tekanan yang lebih serius di kemudian hari. Salah satu alternatif untuk mendapatkan konsep pertahanan yang mandiri yakni dengan melakukan modernisasi peralatan militer dan mengadakan kerjasama militer dengan negara lain, yang dalam karya ilmiah ini merujuk kepada kerjasamanya dengan Rusia.

Kerjasama militer antara Cina dengan Rusia telah terjalin semenjak negara Rusia diresmikan yakni pada tahun 1991. Walaupun pada awalnya sempat terjadi perseteruan akibat konflik batas wilayah negara, namun pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik oleh keduanya. Semenjak era 90-an Rusia merupakan negara terbesar yang memasok persenjataan, suku cadang dan teknologi kepada Cina. Bagi Cina, Rusia merupakan negara yang kekuatan dan strategi militernya perlu dijadikan panutan. Walaupun Rusia kalah dengan Amerika Serikat dalam Perang Dingin, namun Rusia memiliki pengalaman bertempur yang cukup bagus. Oleh sebab itu Cina mengajak Rusia untuk melangkah kepada kerjasama yang lebih jauh yakni latihan gabungan militer.

4.1. Meningkatkan *Skill* Pasukan Guna Menghadapi Ancaman Internal dan Eksternal

Pelaksanaan latihan gabungan militer yang intensif dapat memberikan dampak baik bagi daya tahan dan kualitas tempur pasukan keamanan. Dengan syarat negara yang menjadi partner haruslah negara yang mengerti secara spesifik taktik terang yang bagus serta memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan

strategi perang. Apabila, Cina memilih negara mitra yang sedikit memiliki pengalaman perang bahkan tidak pernah terlibat dalam perang maka latihan gabungan akan sia-sia. Dalam konteks latihan gabungan antara Cina dengan Rusia akan dijabarkan mengenai kontribusi latihan militer terhadap pembangunan strategi pertahanan Cina.

Kondisi geografis Cina mayoritas merupakan daerah padang gurun dan pegunungan, kondisi tersebut banyak tersebar disepanjang wilayah perbatasan. Topografi demikian biasanya subur akan tindakan kriminal, separatisme dan aksi teroris internasional. Apalagi jaringan terorisme Cina tergolong berbahaya sebab memiliki hubungan kuat dengan organisasi teroris internasional seperti Al Qaeda. Salah satu serangan mematikan yang pernah dilakukan organisasi Turkistan Timur adalah peledakan dua bom sekaligus dalam acara festival peringatan Idul Adha di Xinjiang yang menyebabkan 30 orang tewas dan 18 jiwa terluka¹. Pada bulan Juli 2009, telah terjadi sekitar 200 kematian yang terjadi akibat tindakan kriminal di Urumqi. Tindakan kriminal tersebut bermula dari kerusuhan antara pekerja Uyghur dengan Han di pabrik pembuatan mainan di Shaoguan. Sedangkan sepanjang tahun 2012, telah terjadi peledakan dan pembunuhan yang bahkan menyasar hingga ke lingkungan sekolah. Pemerintah Cina menyerukan aksi anarki tersebut merupakan tanggungjawab dari gerakan ETIM.

Dengan daya jangkau yang terbatas, kemampuan Beijing untuk memantau tindak kriminal dan separatisme di wilayah perbatasan tersebut sangatlah kurang. Oleh karena itu guna mempertahankan kedaulatannya Cina perlu meningkatkan kemampuan tempur *PLA Ground Force*, adapun yang perlu ditingkatkan adalah gerak cepat pasukan dalam menanggapi adanya serangan musuh. Peningkatan kualitas militer tersebut ditempuh dengan penggunaan alutsista modern dan mengembangkan kemampuan *Special Forces Unit* (pasukan operasi khusus) di wilayah yang terdeteksi rawan konflik.

¹Zheng Yongnian & Lim Tai Wei. 2009. *China's New Battle With Terrorism in Xinjiang*. EAI.Hal, 13.

Atas dasar keamanan nasional yang semakin terancam maka dipilihlah latihan berbasis *counter-terrorism* sebagai jenis latihan pertama antara Cina dan Rusia. Pelaksanaan latihan militer bertajuk *counter-terrorism* akan memberikan kontribusi yang berarti bagi ketahanan Cina dalam menghadapi aksi terorisme internasional. Walaupun demikian bukan berarti militer adalah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk melakukan peredaman aksi teror di XUAR ataupun provinsi lain yang berpotensi menjadi sarang terorisme. Militer hanyalah sebagai pendamping dari upaya-upaya persuasif yang telah dilakukan negara untuk meminimalisir terjadinya suatu tindak kriminal yang mengancam stabilitas sosial terutama di kawasan perbatasan.

Latihan militer *Peace Mission 2005* merupakan latihan yang menggabungkan dua taktik penyergapan yakni dari darat dan penyergapan dari laut. Sebagai latihan perdana penerapan dua teknik sekaligus mempunyai tantangan yang berat sebab menuntut koordinasi dan kemampuan penyergapan secara rapi. Materi dalam latihan militer ini adalah kegiatan blokade perairan dan darat secara bersamaan, pendaratan dan pertempuran secara bersamaan. Penyergapan darat dan laut dilakukan secara bersamaan dengan tujuan ketika rencana pengepungan mengalami kebocoran informasi, maka pelaku teror tidak sempat kabur dan target terkunci dengan sempurna. Untuk meminimalisir kaburnya target Rusia melibatkan pesawat pembom jarak jauh *Tupolev Tu-95MS* dan *Tu-23m3*. Selain itu *Peace Mission 2005* melibatkan terlalu banyak pasukan, terutama dari Cina yang berjumlah 8.000 jiwa, sedangkan dari Rusia sekitar 2.000 jiwa. Dengan demikian untuk pengangkutan pasukan ke daerah operasi dibutuhkan kendaraan yang mampu memuat pasukan tersebut, maka digunakanlah pesawat kargo *Ilyushin 76*.

Rencana awal lokasi latihan *Peace Mission 2005* bukanlah di Semenanjung Shandong. Cina sendiri menginginkan perairan yang menghadap Selat Taiwan, sedangkan Rusia menginginkan wilayah Barat Laut Cina yang berdekatan dengan Asia Tengah. Pemilihan lokasi awal di Selat Taiwan dan penggunaan pesawat pembom jarak jauh tampaknya mengandung maksud ganda, yakni ada keinginan

Cina untuk melakukan *show of force* kepada kekuatan militer Amerika Serikat di Taiwan. Amerika Serikat telah diundang menjadi *observer*, namun nyatanya Amerika Serikat hanya memantau latihan tersebut melalui satelit.

Pelaksanaan *Peace Mission 2007* mengikutsertakan Kazakhztan, Uzbekistan dan Tajikistan. Walaupun demikian pasukan yang diikutsertakan hanya sebanyak 6.500 pasukan. Pengambilan wilayah daratan gurun mengindikasikan simulasi perang daratan di XUAR. *Peace Mission 2007* memberikan pelajaran kepada Cina bagaimana mengkoordinasikan pasukan dari berbagai macam wilayah demi melumpuhkan satu target yang sama. Materi yang digunakan adalah memecah pasukan menjadi enam kelompok, pasukan tersebut mendapat tugas pengepungan, isolasi wilayah, memusnahkan suplai senjata dan kemudian secara bersama-sama melakukan penyerangan. Melui pelatihan *Peace Mission 2007* Cina belajar bagaimana cara melakukan penyerangan dengan pasukan terjun payung. Selain itu memberikan tambahan pengalaman kepada Cina bagaimana pengoptimalan pesawat pengebom JH-7 dan *Sukhoi Su-25*.

Pada tanggal 5 Juli 2009 terjadi insiden bentrok antara etnis Uyghur dan Han di Urumqi, Xinjiang. Bentrokan tersebut bermula dari rumor perkosaan terhadap dua wanita Han yang dilakukan oleh etnis Uyghur.² Akhirnya terjadi pembunuhan terhadap dua pria etnis Uyghur, sehingga inilah penyebab terjadinya protes 5 Juli.³ Protes yang awalnya berjalan damai, kemudian menimbulkan kerusuhan sehingga hampir 197 orang tewas dan melukai lebih dari 1.700 orang lainnya.⁴ Pada saat itu aparat militer tidak dapat melakukan tindakan yang berarti, dikarenakan banyaknya massa dalam kerusuhan tersebut. Insiden inilah yang kemudian membuat latihan *Peace Mission 2009* menggunakan sandi *counterterrorist*, kali ini merupakan murni

² Charles Custer. 2009. *2009 Urumqi Riots* diakses melalui <http://chineseculture.about.com/od/historyofchina/fl/2009-Urumqi-Riots.htm>, pada tanggal 29 September 2014

³ *Ibid.*

⁴ Zhang Xin. 2009. *Joint Military Exercise Targets spread of Terrorism* diakses melalui http://www.chinadaily.com.cn/china/2009-07/20/content_8446817.htm, pada tanggal 29 September 2014.

latihan militer secara bilateral. Anggota SCO menolak untuk terlibat di latihan militer pada tahun tersebut. Cina hanya melibatkan 3.000 pasukan, penggunaan sedikit pasukan dimaksudkan agar kegiatan penyerangan dapat dilakukan dengan mudah dan lebih efisien. Belajar dari latihan *Peace Mission 2005* dengan jumlah pasukan yang banyak gerakgeriknya tentu akan mudah terdeteksi oleh musuh. Pembelajaran yang menonjol pada tahun tersebut adalah optimalisasi penyerangan dengan menggunakan helikopter dan pengejaran terhadap teroris yang berhasil melarikan diri.

Tahun 2010, dalam *Peace Mission 2010* untuk pertama kalinya Cina mengikutsertakan tenaga ahli dan pilot dari Angkatan Udara (PLAAF). Pada latihan sebelumnya, pilot hanya didapatkan dari divisi penerbangan PLA *ground forces*. Cina juga berani untuk menguji cobakan *fighter J-10*, pesawat tersebut merupakan produksi lokal pesawat tempur Cina yang mulai digunakan pada tahun 2005. Pesawat ini menggunakan teknologi *Electronic Warfare Aircraft (EWA)*, yang merupakan sistem dengankemampuan dapat melacak radar dan radio pesawat musuh.

Diikutsertakannya J-10 dalam latihan militer gabungan merupakan salah satu bentuk penekanan kepada PLAAF. PLAAF dituntut untuk lebih menguasai bidang latihan tembak–menembak dengan tujuan menyerang wilayah musuh yang dipenuhi medan magnet. Kebijakan tersebut terangkum dalam pedoman *2009 Outline of Military Training and Evaluation*.⁵ Dalam pedoman tersebut disebutkan pula empat panduan utama PLAAF yakni, melakukan adaptasi dan revolusi dalam militer, mempersiapkan kemungkinan perang dengan Taiwan, melakukan intergrasi peralatan canggih PLAAF dan menjaga serta memperhitungkan keselamatan dalam latihan.

Selain itu melalui *Peace Mission 2010*, Cina juga belajar mengasah kemampuan tentara cadangan dalam simulasi perang terutama penyerangan di malam hari. Selama ini tentara cadangan hanya difungsikan apabila terjadi kerusakan kecil. Pada kesempatan ini presiden Hu Jintao mendapat kunjungan dari Presiden Medvedev, inti

⁵ Web resmi pemerintah Cina. 2009. *III. Reform and Development of the PLA* diakses dari http://www.china.org.cn/government/whitepaper/2009-01/21/content_17162870.htm, diakses pada 12 Januari 2015

dari kunjungan tersebut adalah mengajak Cina untuk memperkuat hubungan bilateral membangun kepentingan bersama dalam politik regional dan global. Presiden Hu Jintao mengatakan terdapat lima sektor yang akan mendapatkan perluasan kerjasama, yakni memperluas kerjasama ekonomi, kerjasama energi, memperluas kerjasama keuangan, mempromosikan kerjasama regional dan memperkuat kerjasama di bidang teknologi mutakhir.⁶

Pada tahun 2012, Cina bersama anggota SCO kembali mengadakan latihan yang sama. Kali ini Uzbekistan menolak kembali tawaran bergabung dalam latihan militer, dengan alasan sudah memiliki agenda *counter-terrorism* tersendiri yang lebih efisien tanpa melibatkan pesawat pengebom dan kapal selam. Pelaksanaan latihan ini berada di kota Khujand, Tajikistan. Jauhnya jarak antara Beijing dengan Khujand yang berkisar hingga tiga hari perjalanan kereta menyebabkan peserta latihan militer berkurang, yakni hanya sekitar 2.000 pasukan (369 dari PLA dan 350 dari Rusia).⁷ Kali ini Cina hanya melibatkan pasukan angkatan darat dari divisi infanteri dan artileri dan beberapa MBT. Selain itu Cina juga melatih pilot pesawat tempur untuk melakukan penerbangan dari XUAR ke tempat simulasi perang. Tujuan yang ingin dicapai Cina adalah melihat sejauh mana kemampuan tempur pasukannya setelah menempuh perjalanan jauh. Selain latihan *Peace Mission* terdapat pula latihan militer bersandi *Norak Anti-Terror*. Namun hanyalah latihan berskala kecil, sehingga latihan tersebut skenarionya pun sama dengan *Peace Mission*. Tidak banyak perbedaan dengan latihan sebelumnya selain itu media massa juga jarang meliput latihan tersebut.

Beberapa metode maupun rencana dari pelaksanaan latihan militer *Peace Mission* digagas oleh Cina dan Rusia, sehingga tentu saja didalamnya ada kepentingan yang ingin diraih. Pada beberapa tahun terakhir anggaran pertahanan untuk angkatan darat Cina diinvestasikan untuk modernisasi program latihan percepatan dan

⁶ Yu Bin. 2010. *China–Russia Relations: Peace Mission 2010 and Medvedev’s Visit to China* dalam Jurnal Comparative Connections Oktober 2010. Universitas Wittenberg. Hal. 5.

⁷ Anonymous. 2012. *Chinese Troops Participating in “Peace Mission 2012” exercise Arrive in Tajikistan* diakses melalui <http://en.people.cn/90786/7838414.html>, pada tanggal 13 Januari 2015.

penyebaran pasukan untuk. Modernisasi ini merupakan langkah dari perombakan kemampuan tempur PLA *Ground Forces* agar; pasukan *Special Operation* lebih mudah menyesuaikan diri dengan peralatan perang yang lebih canggih; kinerja unit pasukan penerbang meningkat seiring dengan pemakaian helikopter yang mudah digunakan di segala medan; dan pasukan memiliki kapabilitas dalam penguasaan dan kontrol (*command & control/C2*) transmisi jaringan, baik didalam maupun antar unit pasukan. Dengan adanya pasukan angkatan darat yang terlatih tentu isu terrorisme akan lebih mudah diatasi.

Isu keamanan maritim membuat Cina perlu melakukan kerjasama latihan gabungan jenis *counterpiracy*. Simulasi perang dengan matra laut diaplikasikan dalam latihan gabungan *Peace Mission 2005*, *Peace Shield 2009*, dan *Naval Cooperation 2012*. Dalam latihan gabungan *Peace Mission 2005* angkatan laut PLAN mendapat pelajaran simulasi taktik penyergapan dari laut, konsep ini dapat dimanfaatkan oleh Cina sebagai simulasi pendaratan pasukan di Taiwan. Dalam simulasi penyergapan tersebut meliputi taktik blokade pesisir dan pendaratan kendaratan amfibi. Taktik blokade laut biasanya diawali dengan pengaturan kapal perang dan pesawat dalam formasi tempur, yang kemudian dilanjutkan dengan penembakan misil kearah daratan. Armada yang digunakan adalah kapal selam perusak, kapal perusak, fregat dan pesawat. Taktik pendaratan pasukan dan pesawat amfibi dilakukan setelah upaya blokade laut sukses dilaksanakan. Simulasi ini digambarkan dengan formasi pesawat tempur dan helikopter melakukan tembakan ke daratan begitu juga meriam yang ada dikapal ikut membantu. Kemudian kendaraan–amfibi yang memuat pasukan diturunkan dengan posisi siaga menembak

Selain itu keamanan perdagangan jalur laur merupakan permasalahan pokok yang menjadi kendala Cina untuk mengamankan aktifitas niaganya. Latihan bersandi *Peace Blue Shield 2009* tentu saja membawa dampak yang positif. Keikutsertaan Rusia dalam latihan gabungan ini memberikan angin segar bagi pengembangan keamanan maritim Cina, sebab mulai bulan Desember 2008 telah menempatkan pasukan di beberapa titik di wilayah Samudra Hindia guna memantau keamanan

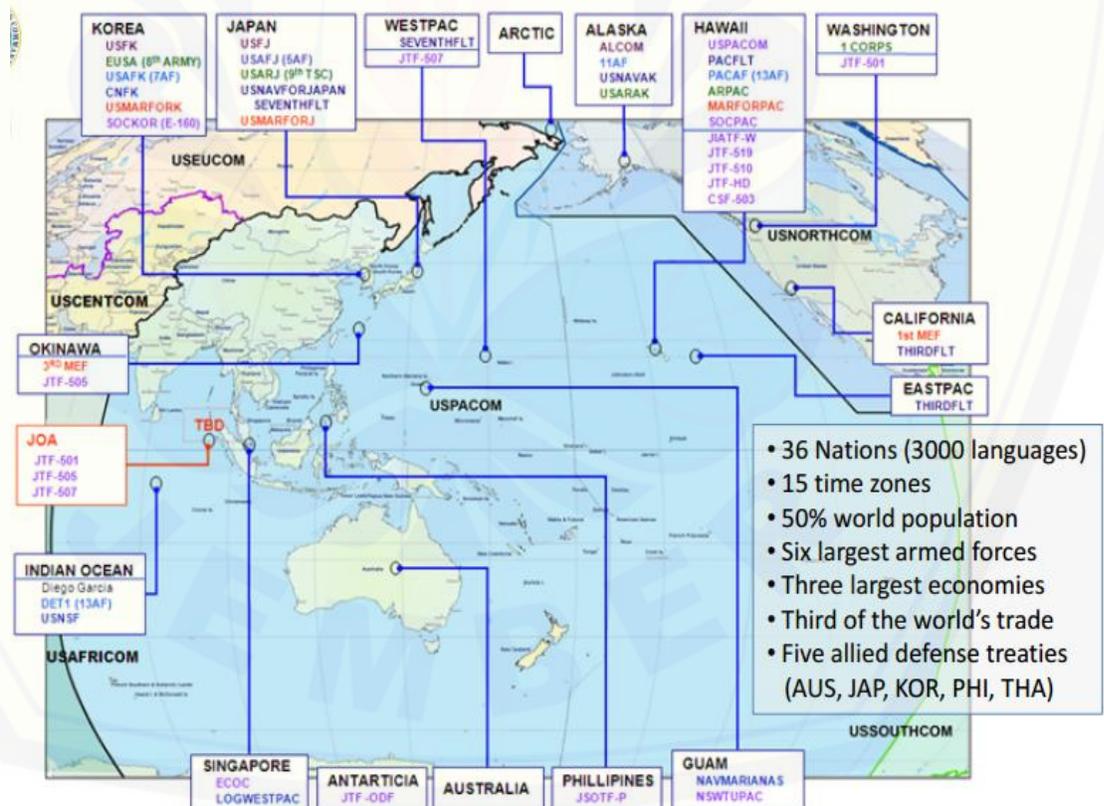
kapal niaga Cina yang berlayar dari daratan Cina hingga Timur Tengah. Mulai akhir tahun 2008 Cina telah mengirim kapal perangnya untuk mengawal kapal niaga berbendera Cina. Materi dari latihan ini berupa taktik perlindungan dengan kapal fregat kelas *xuzhou* dan *zhoushan*, telah diaplikasikan untuk mengawal kapal dagang Cina.

Selain itu Cina juga menggelar latihan gabungan bilateral dengan Rusia bersandi *Naval Cooperation 2012*. Latihan tersebut merupakan latihan maritim pertama yang dilakukan oleh kedua negara. Jika *Peace Blue Shield* merupakan simulasi perang melawan pembajak, maka latihan di tahun 2012 merupakan upaya Cina untuk mengoptimalkan kemampuan kapal selamnya untuk keperluan penyerangan. Selama ini kapal selam hanya mendapatkan pelatihan untuk mengintai musuh, selain itu ada juga materi pendeteksi kapal selam. Jika penulis melihat dengan lebih teliti, sebenarnya latgab *Naval Cooperation 2012* memiliki tujuan kearah pengembangan pertahanan Cina dalam menangani sengketa pulau Senkaku/Daiyou. Pasukan marinir yang terlibat dalam latihan ini merupakan pasukan dari Komando Laut Utara yang berbasis di Qingdao dengan daerah operasi di perairan Laut Kuning. Komando Laut Utara daerah operasinya lebih dekat dengan perairan Jepang, sehingga selama latgab berlangsung keduanya sempat melakukan pelayaran hingga Selat Jepang. Keikutsertaan kapal selam dan kapal amfibi dalam latihan militer merupakan salah satu wujud pembenahan struktur divisi amfibi. Pembenahan pasukan amfibi diperuntukkan untuk pertahanan *offensive* dalam menanggulangi konflik antara Cina dengan Jepang dan reunifikasi Taiwan. Asumsi tersebut diperkuat dengan pemusatan kekuatan amfibi dan kapal selam di daerah operasi Nanjing, Guangzhou dan Jinan.

4.2. Perimbangan Postur Militer Cina dengan Amerika Serikat di Kawasan Laut Cina Timur

Tampaknya Amerika Serikat telah memprediksi tumbuhnya kekuatan Cina dengan sangat matang. Dibentuknya USPACOM pada tahun 1947 yang memiliki

daerah operasi seluruh perairan Asia Pasifik hingga Samudra Hindia merupakan upaya Amerika Serikat untuk menyaksikan dan mengawasi setiap keputusan yang diambil Beijing terutama dalam hal militer. Cina sadar akan adanya pembendungan yang dilakukan oleh Amerika Serikat, jadi menurut analisa penulis modernisasi PLA melalui latihan gabungan dengan Rusia dan konsep *blue water strategy* bertujuan untuk mempersiapkan diri jika suatu saat terjadi konflik militer dengan Amerika Serikat. Aktifitas militer Amerika Serikat yang paling mengkhawatirkan adalah semakin seringnya Amerika melakukan latihan militer gabungan guna meningkatkan efisiensi infrastruktur militer negara–negara aliansinya yang berada di kawasan Samudra Pasifik. Berikut penulis menyertakan peta persebaran kekuatan Amerika Serikat beserta negara aliansi:



Gambar 4.1 Peta Persebaran Kekuatan Militer Amerika Serikat di Samudra Pasifik

Total keseluruhan kekuatan Cina memang tidak mencapai separuh kekuatan Amerika Serikat. Namun demikian Amerika Serikat harus tetap waspada, sebab industri persenjataan Cina dari tahun ke tahun mengalami perbaikan yang sangat mencengangkan. Dalam menghadapi perimbangan postur militer di kawasan maritim Cina telah membangun kapal induk pertamanya yang bernama Liaoning. Kapal induk tersebut merupakan Varyag *eks-Soviet*. Walaupun sudah melakukan uji coba pelayaran *Laoning* belum dapat dioperasikan dalam waktu dekat. Kapal induk *Liaoning* ini rencananya beroperasi pada tahun 2020 dan digunakan oleh PLAN untuk mengimbangi kepemilikan kapal induk Amerika Serikat *USS George Washington* yang disiagakan di pangkalan militer Yokosuka Jepang. Kehadiran kapal induk Liaoning merupakan pertanda keseriusan Cina untuk mengejar strategi *Blue Water Navy*. Bahkan Cina berupaya dalam beberapa tahun kedepan akan menambah dua hingga tiga kapal induk baru. Liaoning merupakan kapal induk ex-Ukraina, pemberian nama Liaoning berasal dari salah satu nama kota di provinsi Dalian tempat dimana kapal induk ini direnovasi. Kapal yang mulai diresmikan sebagai armada PLAN pada 25 September 2012 dan dilabuhkan di pelabuhan Qingdao, markas Armada Laut Utara Cina.⁸ Berikut ini penulis menyertakan spesifikasi dari kapal induk Liaoning:⁹

⁸ Ronald O'Rourke, 2013. "*China Naval modernization: Implications for U.S Navy Capabilities—Background and Issues for Congress*". CRS Report for Congress, hal.20.

⁹ Agustinus Winardi, 2013. "Kapal Induk Cina" dalam "Kekuatan Laut Di Asia Pasifik : Ketika Perang Dingin Tak Berakhir Dengan Kedamaian" Angkasa (Edisi Koleksi) No.85 2013. Jakarta: Kompas Gramedia

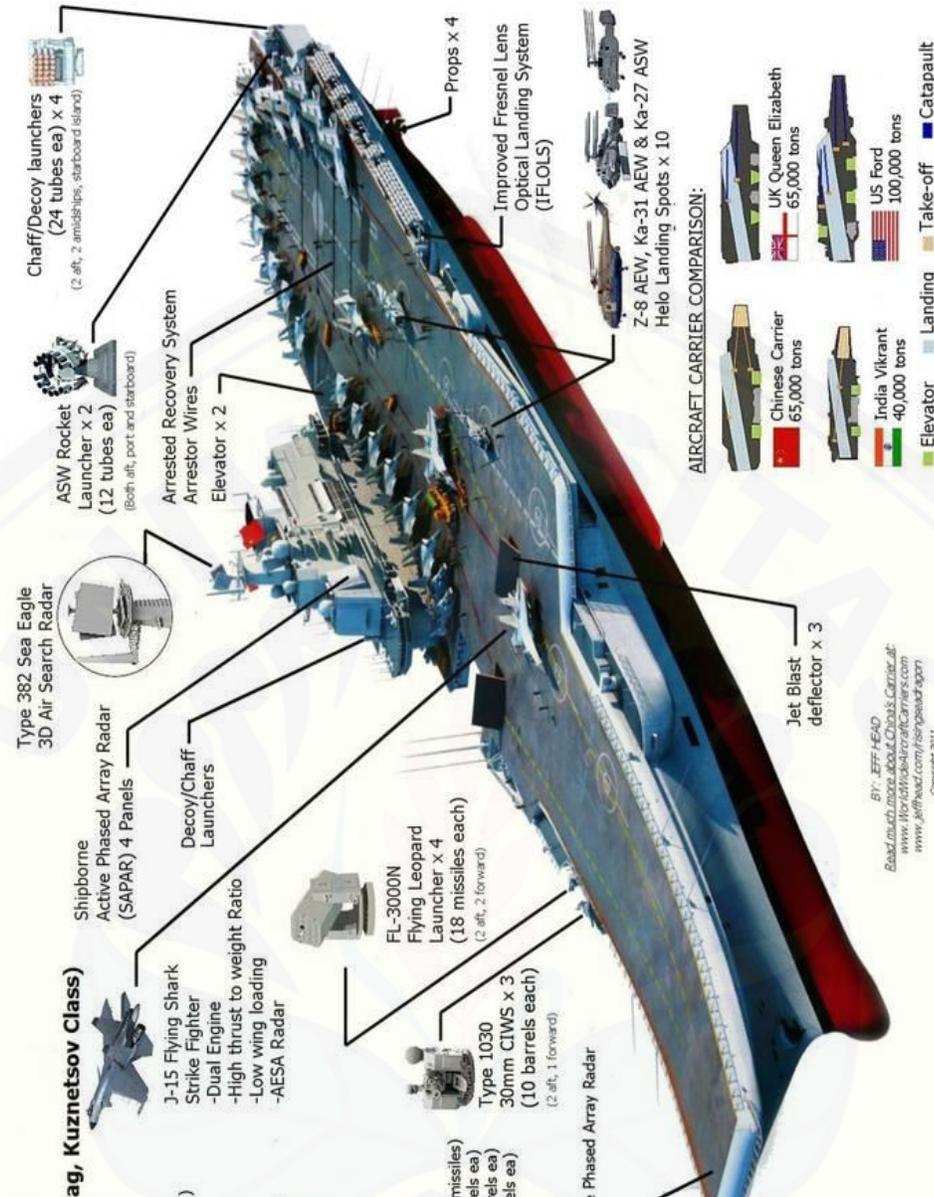
**CHINESE NAVY (PLAN)
AIRCRAFT CARRIER
(Refit from former Varyag, Kuznetsov Class)**

General specifications
 Length: 992 ft.
 Width: 237 ft.
 Displacement: 65,000 tons (full load)
 Speed: 32 knots
 Propulsion: 8 boilers, 4 shafts
 Crew: 2000 + 500 airwing
 Elevators: 2
 Hangar Bay: 502 ft x 85 ft x 26.5 ft

Airwing
 26 Fighter/Attack (J15)
 18 ASW/SAR Helo (Ka-27)
 4 AEW Helo (Z-8, Ka-31)

Weapons Fit
 4 x 18 cell FL-3000N Launchers (72 missiles)
 3 x 30mm Type 1030 CIWS (10 barrels ea)
 2 x 240mm ASW Launchers (12 barrels ea)
 4 x Decoy/Chaff Launchers (24 barrels ea)

Major Sensor Fit
 Type 382 Sea Eagle 3D Air Search
 Type H/LJG-346(8) Shipborne Active Phased Array Radar



Carrier Picture Courtesy of:
 世纪先锋网客制

SPEKIFIKASI KAPAL INDUK LIAONING

Panjang	: 992 kaki
Lebar	: 237 kaki
Beam	: 116 kaki
Berat Berikut Isi:	65.000 ton
Kecepatan	: 32 knot
Propulsi	: 8 boiler, 4 shaft
Elevator	: 2
Pintu Hanggar	: 502 kaki+85 kaki+26,5 kaki

Persenjataan

4 x 18 peluncur rudal FL-300N
3 kanon 30 mm
2 peluncur roket 240mm
4 peluncur decoy/chaff

Peralatan Sensor

Sea Eagle 3D Air Search tipe 382
Shipborne Active Phased Array Radar tipe H/LJG-246 (8)

Wing Udara

26 buah pesawat J15 (dua skuadron)¹⁰
18 buah pesawat antikapal selam Ka-27
4 buah pesawat peringatan dini Ka-31

Pesawat varian J-15 merupakan pesawat yang didesain mampu lepas landas di landasan kapal induk. Pesawat ini menggunakan mesin seperti yang digunakan pada pesawat J-11B. Jika dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir Cina mampu mentransformasi pesawat J-10 menjadi J-17, JH-7 dan bahkan akan disusul dengan J-20. Dan ketika Cina mampu merenovasi Varyag menjadi Liaoning maka Amerika Serikat perlu waspada dengan sepak terjang Cina berikutnya. Dalam pembahasan kali ini penulis akan menjelaskan mengenai perimbangan kekuatan Cina dengan Amerika Serikat di Taiwan dan Jepang.

¹⁰Satuan skuadron terdiri dari 12 hingga 24 pesawat.

4.2.1. Taiwan

Salah satu yang menjadi arah pembangunan militer Cina adalah campur tangan militer Amerika Serikat dalam proses reunifikasi Taiwan kepada Cina. Terlebih pada tahun 2007 hingga 2009 Menteri Pertahanan Taiwan mengadakan *Joint Defense Capabilitie Assesment* (JDCA) dengan Amerika Serikat, yang isinya menyangkut kerjasama pertahanan Taiwan. Pada tahun 2009 dilakukan modernisasi dalam pertahanan udara Taiwan yang mencakup pembelian pesawat *F-16*. Analisa penulis Cina berupaya mengimbangi dengan mempersiapkan varian J-10 dan J-20. Berikut ini merupakan daftar perbandingan kekuatan Taiwan dengan Cina.

Tabel 4.1 Kekuatan Militer Angkatan Darat di Selat Taiwan¹¹

	Cina		Taiwan
	Total	Area Selat Taiwan	Total
<i>Personnel (active)</i>	1,25 juta	400.000	130.000
<i>Group Armies</i>	18	8	3
<i>Infantry divisions</i>	15	5	0
<i>Infantry Brigades</i>	16	6	8
<i>Mechanized Infantry Divisions</i>	6	2	0
<i>Mechanized Infantry Brigades</i>	17	7	3
<i>Armor Divisions</i>	1	0	0
<i>Armor Brigades</i>	16	7	4
<i>Artilerry Divisions</i>	2	2	0
<i>Airborne Divisions</i>	3	3	0
<i>Amphibious Divisions</i>	2	2	0

¹¹ Tim redaksi Kantor Sekretaris Pertahanan Amerika Serikat, 2012. *Annusl Report to Congress: Military and Security Developments Involving the People's Republic of China 2012* diakses dari http://www.defense.gov/pubs/pdfs/2012_CMPR_Final.pdf, hal 27.

<i>Amphibious Brigades</i>	3	3	3
<i>Tanks</i>	7.000	3.000	1.100
<i>Artillery Pieces</i>	8.000	3.000	1.600

Alokasi persenjataan Cina memang lebih banyak diperuntukkan guna mengawali reunifikasi Cina–Taiwan. Taiwan bisa dikatakan merupakan alasan utama Cina dalam melakukan modrnisasi militer. Karena tidak tanggung–tanggung, musuh yang dihadapi Cina jikalau pecah perang Cina–Taiwan adalah pasukan Amerika Serikat yang disiagakan diTaiwan. Cina telah menyiagakan rudal balistik disepanjang kawasan yang berhadapan dengan Taiwan, rudal tersebut mampu menembak hingga jarak 21.000 km, tujuannya adalah menghalau pasukan musuh agar tidak dapat mempersiapkan serangan balasan. Melalui latihan militer *Naval Cooperation 2012* Cina belajar mengasah kemampuan perang pasukan amfibi yang baru sajadibentuknya untuk melakukan misi penyerangan. Selama ini pasukan amfibi dan kapal selam hanya disiagakan untuk mengintai musuh tanpa bisa melakukan taktik penyerangan.

Tabel 4.2 Kekuatan Militer Angkatan Laut di Selat Taiwan¹²

	Cina		Taiwan
	Total	Komando Timur dan Selatan	Total
<i>Aircraft Carriers</i>	1	0	0
<i>Destroyers</i>	23	16	4
<i>Frigates</i>	52	44	22
<i>Tank Landing Ships/ Amphibious Transport Dock</i>	29	27	12
<i>Medium Landing Ships</i>	26	24	4
<i>Diesel Attack Submarines</i>	49	33	4

¹² *Op.Cit*, Kantor Pertahanan hal 28.

<i>Nuclear Attack Submarines</i>	5	2	0
<i>Coastal Patrol (Missiles)</i>	85	67	45

Tabel 4.5 Kekuatan Militer Angkatan Udara di Selat Taiwan¹³

	Cina		Taiwan
	Total	Komando Timur dan Selatan	Total
<i>Fighters</i>	1.700	330	388
<i>Bombers/Attack</i>	600	160	22
<i>Frigates</i>	52	44	22
<i>Transport</i>	475	40	21

Cina telah menerapkan beberapa strategi kemungkinan terburuk berhadapan dengan militer Amerika Serikat dalam mencapai reunifikasi dengan Taiwan, meliputi blokade udara, serangan missil, dan penyerangan dengan pasukan amfibi. Penyergapan udara ditujukan untuk memecah pertahanan keaanan Taiwan dengan caramemanfaatkan serangan SRBM dengan target sistem pertahanan udara, termasuk pangkalan udara, radar, missil dan fasilitas komunikasi. Penyerangan pasukan amfibi menggunakan operasi *Joint Island Landing Campagne*, meliputi penentuan koordinat pendaratan, penguncian bantuan logistik dari luar, bantuan angkatan Laut dan Angkatan Udara dan perang jaringan. Tujuan dari penyergapan amfibi ini adalah memecahkan pertahanan pesisir Taiwan dan mengamankan pendaratan pasukan PLA yang akan memasuki Taiwan. Dalam latgab *Peace Mission 2005* telah menerapkan rangkaian taktik tersebut. Menyimak data perbandingan kekuatan Cina dengan Taiwan, dapat disimpulkan kekuatan militer Cina sangat memadai. Adanya kombinasi kekuatan antara armada Timur dan Selatan memperlihatkan sebuah kecenderungan Cina akan menang apabila terjadi pertempuran antara Taiwan dan Cina.

¹³ *Op.Cit*, Kantor Pertahanan hal 29.

4.2.2. Jepang

Jepang merupakan negara aliansi Amerika Serikat yang terpenting di kawasan Asia Timur, sebab melalui Jepang Amerika Serikat dapat mengawasi dinamika keamanan di Asia Pasifik. Aliansi keduanya telah terbentuk sejak tahun 1960, ditandai dengan “*Treaty of Mutual Cooperation and Security*”. Perjanjian tersebut memuat persetujuan Amerika Serikat untuk membantu membangun pertahanan militer Jepang. Tahap selanjutnya adalah Amerika Serikat membangun beberapa pangkalan militer yang berpusat di Okinawa.

Dewasa ini kekuatan militer Amerika Serikat mencapai lebih dari 75 persen total kekuatan militer di Jepang. Bahkan Amerika Serikat juga menempatkan *US Seventh Fleet* di Yokosuka, serta kapal induk *USS George Washington* dengan daerah operasi mencakup perairan Asia Timur hingga Samudra Pasifik. Yang menjadi fokus permasalahan adalah pada tahun 2010 dalam Peraturan Pertahanan Nasional Jepang tahun 2010 disebutkan akan ada penguatan kerjasama Jepang–Amerika Serikat, perluasan kerjasama keamanan maritim dengan India dan Australia, pertahanan terhadap Korea Utara, dan melindungi keamanan kedaulatan maritim Jepang melalui konsep pertahanan dinamis yang mempercepat pembangunan pertahanan di sebelah Selatan Okinawa. Strategi Jepang ini merupakan respon atas keinginan Cina memperoleh kembali pulau Diaoyu/Senkaku.

Jepang meminta Amerika Serikat untuk menempatkan dan sekaligus melatih pasukan *Japan Air Self-Defence Forces* dalam mengoperasikan pesawat raptor F-35. Selain itu Jepang membangun kapal penghancur terbaru jenis *Hyuga 16DDH*, ditempatkan pula helikopter perusak jenis 22DDH yang digunakan untuk latihan rutin operasi amfibi bersama Pasukan Marinir Amerika Serikat. Hingga saat ini terdapat lebih dari 35.000 pasukan Amerika Serikat dan 5.000 pasukan Jepang di Okinawa. Adapun terdapat sekitar 130 pesawat *fighter* Amerika Serikat yang dihanggarkan di kota Misawa dan Kadena AB.

Melihat keterlibatan Amerika Serikat dalam pertahanan Jepang, pada akhirnya membuat Cina harus semakin waspada. Disaat Cina mewujudkan harapannya untuk menjadi penguasa Asia di tahun 2050, Cina harus berhadapan dengan Amerika Serikat dan Jepang di kawasan Laut Cina Timur. Apalagi kerjasama antara Jepang dan Amerika Serikat sudah mencapai taraf yang mengkhawatirkan bagi pertahanan maritim Cina. Semenjak tahun 1995 Jepang dan Amerika Serikat terlibat dalam latihan bersandi *Keen Edge*, latihan tersebut biasanya menggunakan matra laut sebagai lokasi latihan.

Untuk mempertahankan kemungkinan serangan dari Jepang, Cina telah membangun kekuatan Armada Utara, yakni dengan menempatkan lima kapal selam bertenaga nuklir, 22 kapal selam bertenaga diesel, tujuh *frigates*, lima kapal amfibi, dan 11 kapal patrol yang dilengkapi misil. Selain itu guna menandingi kehadiran kapal induk Amerika Serikat *George Washington*, Cina akan menempatkan kapal induk Liaoning di Armada Utara. Penempatan senjata canggih di masing-masing pangkalan maritim Cina akan sia-sia saja apabila pasukan Cina tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam pengoperasian alat-alat tersebut. Oleh karena itu, sesekali Cina melakukan latihan bertajuk maritim salah satunya *Joint Sea 2012*. Dalam latihan ini melibatkan operasi serangan dan pertahanan dengan menggunakan kapal selam yang pada kenyataannya memang jarang digunakan dalam peperangan. Latihan ini menurut analisa penulis juga digunakan Cina untuk mengimbangi latihan rutin Amerika Serikat-Jepang, *Keen Sword*. Telah banyak upaya yang telah dilakukan oleh Cina untuk mengamankan wilayahnya dari konflik dengan Jepang, salah satunya adalah dengan terus melakukan perbaikan pada pangkalan militer Armada Utara.

BAB 5. KESIMPULAN

Rusia merupakan mitra strategis bagi Cina, tidak saja di bidang jual beli senjata melainkan merambah pula di bidang latihan militer. Pelaksanaan latihan gabungan Cina dan Rusia sangat berguna dalam menyokong percepatan kemandirian pertahanan militer Cina serta memberikan pengalaman tempur bagi pasukan Cina. Selain itu juga memberikan pelajaran bagi Cina untuk membangun konsep pertahanan yang ideal guna membangun pertahanan negara guna melawan kemungkinan serangan dari musuh eksternalnya.

Dalam modernisasi PLA, latihan ini sangat membantu kemampuan pasukan di berbagai medan perang, seperti pegunungan dan pesisir. Dalam latihan di medan pegunungan, Cina mengetahui bagaimana menggunakan kombinasi serangan melalui darat lewat pasukan khusus pegunungan dengan pasukan terjun payung, sedangkan di wilayah pesisir PLA mempelajari kombinasi serangan lewat pasukan amfibi dan pesawat tempur. Latihan ini juga membantu Cina dalam pengoptimalan pengoperasian peralatan perang yang menggunakan teknologi canggih dari Rusia, seperti *Tupolev TU-95*, *Sukhoi-25*, *Sukhoi-27* dan kapal induk *Varyag*.

Berkaitan dengan pencapaian perimbangan postur militer Cina yang dihadapkan dengan militer Amerika Serikat di Kawasan Laut Cina Timur, yang dalam penelitian ini mencakup penempatan pasukan di Jepang dan Taiwan. Perimbangan postur militer dengan Taiwan sudah seimbang, dikarenakan Cina mengerahkan secara total kekuatan armada Selatan dan Timur. Sedangkan untuk mengimbangi kekuatan militer Amerika Serikat di Jepang masih belum seimbang. Walaupun begitu Cina terus berupaya untuk sejajar, terbukti dengan dilakukan perombakan pada unit kapal selam yang berpusat di Armada Utara.

Daftar Pustaka

Buku

- Angstrom, Jan dan Widen, J.J. 2015. *Contemporary Military Theory: The Dynamics of War*. New York: Routledge.
- Bellacqua, James. 2010. *The Future of China Russia Relations*. Kentucky: The University Press of Kentucky.
- Cordesman, Anthony H dan Kleiber, Martin. 2006. *Chinese Military Modernization and Force Development: Main Report*. Washington DC: Center for Strategic and International Studies.
- Cordesman, Anthony H dan Yarosh, Nicholas S. 2012. *Chinese Military Modernization and Force Development: A Western*
- Li En dan Wong Huey Key. 2013. *Modern Chinese History: Sejarah China Modern Perspective*. Washington DC: Center for Strategic and International Studies.1840–1949. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fisher, Richard D. 2012. *China's Military Modernization: Building for Regional and Global Reach*. Amerika Serikat: Greenwood Publishing Group, hal. 98–99.
- Giglio, David. 2010. *Separatism And The War On Terror In China's Xinjiang Uighur Autonomous Region*. Virginia: **Peace Operation Training Institute, hal. 6. 11. 15.**
- Harold, Brown. 2003. *Chinese Military Power*. New York: Council on Foreign Relations.
- Jackson, Robert & Sorensen, George. 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.88.
- Jacques, Martin. 2011. *When China Rules The World: Ketika China Menguasai Dunia*. Jakarta: PT Kompas Gramedia.
- Jakobson, Linda dan Holtom, Paul. 2011. *China's Energy and Security Relations with Russia Hopes, Frustrations and Uncertainties Policy Paper No. 29*. Solna: Stockholm International Peace Research Institute.

- Mahbubani, Kishore. 2011. *Asia Hemisfer Baru Dunia: Pergeseran Kekuatan Global ke Timur yang Tak Terelakkan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Mas'oed, Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S, hal.186.
- Mittler, Rana. 2008. *China Modern Menguasai Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal.2.
- O'Rourke, Ronald. 2013. *China Naval Modernization: Implications for U.S Navy Capabilities—Background and Issues for Congress*. Washington DC: Congressional Research Service.
- Pattiradjawane, Rene L. 2006. *Cermin Dari China*. Jakarta: Kompas, hal.202.
- Rachmawati, Iva. 2012. *Memahami Perkembangan Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Ross, Robert. 2010. *China's Naval Modernization: Cause for Storm Warning?*. Tel Aviv: **Institute For National Strategic Studies**.
- Shalikhshvili, John. M. 1997. *Joint Military Operations Historical Collection*. Washington D.C: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Singh, Bhavna. 2010. *Etnicity, Separatism and Terrorism in Xinjiang: Special Report*. New Delhi: **Institute of Peace and Conflict Studies**.
- Zhuravel, Iryna. 2012. *Arms Transfers Between Russia and China*. **Lund: Lund University Department of Political Science**.
- You Ji. 2002. *The Evolution of China's Maritime Combat Doctrines and Models: 1949–2001*.
- Majalah**
Angkasa (Edisi Koleksi No. 85). Agustus 2013.
Tempo .Januari 2012.

Internet

- 1990: Bush orders Operation Desert Shield* ,
(<http://www.history.com/this-day-in-history/bush-orders-operation-desert-shield>), [diakses pada 7 Agustus 2015]
- A Chronical of the Uyghurs & China Interaction*,
(<http://www.mtholyoke.edu/~zhao20b/classweb/timeline.html>), [diakses 26 Oktober 2013]
- Across China: Beijing dalam China Daily*,
(http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2009-09/18/content_8706108.htm), [diakses 13 September 2013]
- Air Forces*,
(<http://www.sinodefence.com/airforce/>), [diakses 27 Oktober 2013]
- Aircraft System*,
(<http://www.sinodefence.com/airforce/system.asp>), [diakses 27 Oktober 2013]
- Amerika Serikat dan Jepang Latihan Militer Bersama*,
(<http://www.tempo.co/read/news/2012/11/05/118439836/>), [diakses 4 Mei 2013]
- Assessing Russian – Chinese Military Exercises*,
(<http://smallwarsjournal.com/jrnl/art/assessing-russian-chinese-military-exercises>), [diakses 24 Agustus 2013]
- Bangkitnya Naga Kuning–Strategi Maritim China*,
(<http://www.fkpmaritim.org/?p=1350>), [diakses 20 Februari 2013]
- Cina, 60 Tahun Kedepan*,
(<http://belajardaricina.blogspot.com/>), [diakses 26 Oktober 2013]
- China, Russia to hold anti–piracy naval drills off Somali coast”*,
(<http://www.defencetalk.com/china-russia-to-hold-anti-piracy-naval-drills-off-somali-coast-22041/>), [diakses 13 September 2013]
- China Developing a 2nd Stealth Fighter?*,
(<http://thediplomat.com/2012/08/china-developing-a-2nd-stealth-fighter/>) [diakses 12 Desember 2014]

Chinese Military Overview,

(<http://www.sinodefence.com/overview/>), [diakses 27 Oktober 2013]

Crouching Tiger, Hidden Jargon,

(http://sjir.stanford.edu/3.1.10_person.html), [diakses 28 Agustus 2013]

East Turkestan Islamic Movement,

(<http://www.cfr.org/china/east-turkestan-islamic-movement-etim/p9179>),
[diakses 26 Oktober 2013]

East Turkistan Islamic Party – Etip,

(http://www.globaljihad.net/view_page.asp?id=1066), [diakses 26 Oktober 2013]

Foal Eagle,

(<http://www.globalsecurity.org/military/ops/foal-eagle.htm>), [diakses 3 Mei 2013]

Full Text of Hu Jintao's Speech at BFA Annual Conference 2004: China's Development Is an Opportunity for Asia,

(<http://www.china.org.cn/english/features/93897.htm>), [diakses 26 Oktober 2013]

Ground Forces,

(<http://www.sinodefence.com/Army/>), [diakses 27 Oktober 2013]

Kapal Induk Cina dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Kawasan,

(<http://www.fkpmaritim.org/?p=318>), [diakses 4 Juni 2013]

Kapal Induk Cina Dibuka Untuk Publik,

(<http://internasional.kompas.com/read/2011/08/03/1034429/twitter.com>),
[diakses 5 Juni 2013]

Luncurkan Kapal Induk, Tiongkok Menuju Status Superpower: Bikin Waswas di Asia Pasifik,

(<http://www.jpnn.com/read/2011/08/21/101258/Luncurkan-Kapal-Induk,-Tiongkok-Menuju-Status-Superpower->) [diakses 5 Juni 2013]

Military Aircraft,

(<http://www.sinodefence.com/airforce/aircraft.asp>), [diakses 27 Oktober 2013]

Military Organization,

(<http://www.sinodefence.com/military/default.asp>), [diakses 4 Mei 2013]

Military Power of the People's Republic of China 2006, Annual Report to Congress, (http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCoQFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.defense.gov%2Fpubs%2Fpdfs%2Fchina%2520report%25202006.pdf&ei=DnhEUoPXH4arrAfwjYCAA&usg=AFQjCNH_LJg7KLWz7d5_BqhIdkclZLkdrg&bvm=bv.53217764,d.bmk), [diakses 22 November 2012]

Military Regions / Military Area Commands,

(<http://www.globalsecurity.org/military/world/china/mr.htm>), [diakses 26

Oktober 2013]

Naval Force

(<http://www.sinodefence.com/Navy/>), [diakses 27 Oktober 2013]

Naval Vessels,

(<http://www.sinodefence.com/navy/vessel.asp>), [diakses 27 Oktober 2013]

People's Liberation Navy - History,

(<http://www.globalsecurity.org/military/world/china/plan-history.htm>),

[diakses 27 Oktober 2013]

Population, total, (<http://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL>), [diakses 12 November 2013]

Russia–China Joint Naval Drill Starts,

(http://www.chinadaily.com.cn/world/2012-04/22/content_15108571.htm),

[diakses 21 Agustus 2013]

Russian Navy For The First Joint Maritime Exercise Today Held,

(<http://www.5fm.co.za/members/anthonyls11/blog/russian-navy-for-the-first-joint-maritime-exercise-today-held/send-share>), [diakses 24 Agustus 2013]

The Rise and Descent of “Peaceful Rise”,

(http://media.hoover.org/documents/clm12_rs.pdf) , [diakses 26 Oktober

2013]

Troop units participating in ‘Peace Mission 2012’ complete joint actual-troop training,

(<http://english.peopledaily.com.cn/90786/7846029.html>), [diakses 22 agustus 2013]

U.S Pasific Command : History,

(<http://www.pacom.mil/about/history.shtml>), [diakses 28 Mei 2013]

Village Revolts Over Inequities of Chinese Life,

(<http://www.nytimes.com/2011/12/15/world/asia/chinese-village-locked-in-rebellion-against-authorities.html?pagewanted=all>), [diakses 23 Juni 2013]

